

Penelitian Terapan Kajian  
Strategis Nasional/ PT

**LAPORAN PENELITIAN**

**MODEL INTEGRASI KEILMUAN DALAM PENGEMBANGAN  
KURIKULUM PADA PTAIN SETELAH BERALIH MENJADI UIN**



**PENELITI:**

**Prof. Dr. Abd. Mukti, MA (Ketua)**  
**Dr. Syaukani, M.Ed.Adm (Anggota)**  
**Muslem, M.Pd.I (Anggota)**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT**

**(LP2M)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SUMATERA UTARA MEDAN**

**2021**

## Lembar Pengesahan

- 1 a. Judul Penelitian : Model Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum pada PTAIN setelah Beralih Menjadi UIN
- b. Kluster Penelitian : Penelitian Terapan Kajian Strategis Nasional/ PT
- c. Bidang Keilmuan : Pendidikan Islam
- d. Kategori : Kelompok
- 2 Peneliti : Prof. Dr. Abd. Mukti, MA (Ketua)  
Dr. Syaukani, M.Ed.Adm (Anggota)  
Muslem, M.Pd.I (Anggota)
- 3 ID Peneliti : 1271190110590002
- 4 Unit Kerja : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- 5 Waktu Penelitian : 5 s/d 6 bulan 2021
- 6 Lokasi Penelitian : UIN Imam Bonjol Padang  
UIN Antasari Banjarmasin  
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- 7 Biaya Penelitian : Rp. Dana ,- (*terbilang terbilang*)

Medan, 30 September 2021

Disahkan oleh Ketua  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
kepada Masyarakat (LP2M) UIN  
Sumatera Utara Medan

Peneliti, Ketua

**Dr. Hasan Sazali, MA**  
NIP. 197602222007011018

**Prof. Dr. Abd. Mukti, MA**  
NIP. 19581001 198603 1 002

## Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Prof. Dr. Abd. Mukti, MA  
Jabatan : Ketua Peneliti  
Unit Kerja : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Alamat : Jln. Gatot Subroto Gg. Bandung. No.25 Medan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Judul penelitian "*Model Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum pada PTAIN setelah Beralih Menjadi UIN*" merupakan karya orisinal saya.
2. Jika di kemudian hari ditemukan fakta bahwa judul, hasil atau bagian dari laporan penelitian saya merupakan karya orang lain dan/atau plagiasi, maka saya akan bertanggung jawab untuk mengembalikan 100% dana hibah penelitian yang telah saya terima, dan siap mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 September 2021  
Yang Menyatakan,

Materai Rp. 6000  
Prof. Dr. Abd. Mukti, MA  
NIP. 19581001 198603 1 002

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana masing-masing UIN merumuskan konsep integrasi keilmuan dan untuk mengidentifikasi model pengembangan kurikulum secara gagasan, dokumen, proses, dan hasil berkaitan dengan integrasi keilmuan pada masing-masing UIN. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan. Subjek atau lokasi penelitian ditetapkan secara *purposive sampling*, yakni dari 7 (tujuh) PTAIN yang baru berubah menjadi UIN (alih status tahun 2017) ditetapkan 3 (tiga) PTAIN yakni: UIN Imam Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan telaah dokumen. Data yang diperoleh berbagai sumber dianalisis dengan cara pertama mereduksi data baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumen, lalu *mendisplay* data sebelum dilakukan penarikan kesimpulannya. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Miles dan Huberman. Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan (*participation*) di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan tri-anggulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Proses pengintegrasian keilmuan di UIN Iman Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yaitu hampir sama. Proses pengintegrasian keilmuan dilakukan dengan cara: pengintegrasian pada kurikulum, pengintegrasian dalam kegiatan perkuliahan, membuat workshop atau seminar terkait pengintegrasian ilmu di kalangan dosen, melakukan *join research* dan pengabdian masyarakat. 2) Model integrasi keilmuan yang ada pada masing-masing UIN bervariasi, yaitu UIN Imam Bonjol Padang dengan istilah sarang lebah memiliki paradigma integrasi interaksi dialogis, UIN Antasari Banjarmasin dengan sungai pengetahuannya memegang teguh empat pilar integrasi, yaitu: integrasi dinamis, integrasi Islam dan kebangsaan, berbasis lokal, berwawasan global. Dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan istilah term menggunakan paradigma integrasi-komparatif-difusi. Lebih lanjut, paradigma tersebut dikembangkan dalam kurikulum masing-masing UIN. UIN Imam Bonjol Padang menggunakan pendekatan integrasi interaksi dialogis, UIN Antasari Banjarmasin menggunakan pendekatan integrasi multidisipliner ilmu, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin menggunakan pendekatan *link and match*.

## Kata Pengantar

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Puji dan syukur tentu selalu kami tujukan kehadirat Allah Swt, berkat limpahan rahmat dan inayahnya kita masih diberi kesehatan dan kelapangan waktu sehingga dapat beraktivitas sehari-hari dengan sempurna. Selawat dan salam senantiasa dihadiahkan kepada *khatamul anbiya'* Nabi Muhammad Saw, semoga kita mendapatkan syafaatnya diakhirat kelak.

Buku yang ada ditangan pembaca budiman ini merupakan hasil penelitian tentang metode dan model pengintegrasian keilmuan pada PTAIN pasca bertransformasi menjadi UIN. Penelitian ini dapat terlaksana dengan adanya bantuan dari Kementerian Agama melalui UIN Sumatera Utara Medan tahun anggaran 2020. Ucapan terima kasih sudah sewajarnya disampaikan kepada Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Medan atas keizinan dan keluangan waktu yang berikan untuk melaksanakan penelitian hingga penulisan laporan akhir dalam bentuk buku.

Selanjutnya ucapan terima kasih kami kepada Ketua LP2M dan jajaran yang turut serta membantu semua permasalahan yang terkait dengan adminsitrasi penelitian serta memberikan masukan dan saran selama proses pelaksanaan penelitian berjalan.

Ucapan terima kasih tak lupa pula kami haturkan kepada seluruh informan yang terlibat dalam penelitian ini, yakni Rektor UIN Antasari Banjarmasin, Prof Dr H Mujiburrahman, MA, yang bersedia meluangkan waktu khusus bagi peneliti untuk memberikan informasi yang kami perlukan. Begitu juga kami ucapkan terima kasih kepada Wakil Rektor I Bidang Akademik UIN Antasari Banjarmasin dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menerima kami di ruangan WR1 untuk diwawancarai. Selanjutnya Wakil Dekan 1 yang mewakili Fakultas Agama dan Sain, Lembaga Penjaminan Mutu Akademik, LP2M, serta yang mewakili para Dosen dan mahasiswa dari UIN Imam Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten kami mengucapkan terima kasih kepada semua informan tersebut.

Akhirnya, semoga laporan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para dosen UIN dan PTAIN lain dalam upaya pengintegrasian

keilmuan dalam setiap mata kuliah yang diampu. Jika ada kekurangan dan kesalahan dalam penerbitan ini kami mohon masukan dimaafkan.

Wassalam,

Abd. Mukti, Syaukani

## Daftar Isi

Lembar Pengesahan .....	i
Surat Pernyataan .....	ii
Abstrak .....	iii
Kata Pengantar .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> v
Daftar Isi .....	vi
Daftar table (jika Ada) .....	vii
Daftar Gambar (jika ada) .....	viii
Daftar lampiran (Jika ada) .....	ix
Daftar Singkatan (jika ada) .....	ix
BAB I Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan .....	2
1. Identifikasi Permasalahan .....	2
2. Batasan Permasalahan .....	3
3. Rumusan Permasalahan.....	3
C. Tujuan.....	3
D. Signifikansi.....	3
E. Sistematika Penulisan .....	4
BAB II Teori .....	5
A. Kajian Teori.....	5
B. Penelitian Terdahulu.....	18
BAB III Metode .....	20
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Pendekatan Penelitian.....	20
C. Teknik Penetapan Responden.....	20
D. Teknik Analisa Data .....	21
BAB IV Hasil.....	21
A. Hasil Penelitian.....	22
B. Diskusi Data/Temuan Penelitian .....	91
DAFTAR REFERENSI .....	97

## Daftar Tabel

Tabel 2.1	: Model Kurikulum Terintegrasi Menurut Robin J. Fogarty	8
Tabel 2.2	: Klasifikasi Model Pengintegrasian Kurikulum Menurut Robin J. Fogarty.....	12
Tabel 2.3	: Contoh Materi Pembelajaran dengan model <i>Webbed</i> .....	26
Tabel 4.1	: Makna Logo UIN Imam Bonjol Padang.....	31
Tabel 4.2	: Struktur Kurikulum Prodi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang .....	34
Tabel 4.3	: Makna Logo UIN Antasari Banjarmasin .....	43
Tabel 4.4	: Struktur Kurikulum Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Usuluddin UIN Imam Bonjol Padang .....	49
Tabel 4.5	: Struktur Kurikulum Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Antasari Banjarmasin .....	54
Tabel 4.6	: Struktur Kurikulum Prodi Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin .....	57
Tabel 4.7	: Struktur Kurikulum Program Studi Biologi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten .....	81
Tabel 4.8	: Struktur Kurikulum Program Studi Fisika UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten .....	83
Tabel 4.8	: Model Integrasi Keilmuan di UIN Imam Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.....	91

## Daftar Gambar

Gambar A. 1 : Model Pembelajaran <i>webbed</i> .....	12
--	----

**Daftar lampiran (Jika ada)**

**Daftar Singkatan (jika ada)**

## BAB I Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Transformasi dari IAIN (Institut Agama Islam Negeri) ke UIN (Universitas Islam Negeri) dilihat dari sisi kebijakan (dapat diakses pada setiap keputusan atau peraturan Presiden perubahan IAIN menjadi UIN) telah membuka ruang bagi UIN untuk menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu pengetahuan umum untuk mendukung program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam. Bahkan lebih jelas, sebagai contoh termaktub di sana seperti dapat pasal menimbang peraturan presiden No. 35/2017 tentang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang:<sup>1</sup>

bahwa dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan proses integrasi ilmu Agama Islam dengan berbagai rumpun ilmu pengetahuan serta mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang;

Maka, secara konsep setiap institusi yang melakukan peralihan status menjadi UIN telah memiliki konsep filosofi keilmuannya, seperti UIN Antasari Banjarmasin dengan metaformanya “sungai pengetahuan”,<sup>2</sup> dan UIN Raden Intan Lampung dengan model “Bahtera Ilmu Integratif-Prismatik”<sup>3</sup>.

Salah satu pertanyaan besar yang ingin dijawab dalam transformasi IAIN menjadi UIN adalah bagaimana cara membangun dan merumuskan Sains Islam? Sehingga, arah perubahan IAIN menjadi UIN adalah bagian menjawab pertanyaan tersebut. Dalam kajian para ilmuwan, menurut Ziauddin Sardar, mereka terbagi kepada 3 (tiga) kelompok. Pertama, kelompok Muslim apologetik. Kedua, kelompok yang masih bekerja dengan Sains modern, dan pada waktu bersamaan berusaha mempelajari sejarah dan filsafat ilmunya, dan menyeleksi aspek-aspek Sains modern yang sesuai dan yang tidak sesuai

---

<sup>1</sup> [http://diktis.kemenag.go.id/rankingptai/dirjen/perpres\\_35\\_17.pdf](http://diktis.kemenag.go.id/rankingptai/dirjen/perpres_35_17.pdf)

<sup>2</sup> <https://idr.uin-antasari.ac.id/63/1/Filosofi%20Keilmuan.pdf>

<sup>3</sup> Muhammad Nur, Paradigma Keilmuan UIN Raden Intan Lampung, *Jurnal Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 18. No. 1, Juni 2018, hal. 8. Atau akses: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/download/3378/2285>

dengan ajaran Islam. Ketiga, kelompok yang meyakini adanya Sains Islam dan berusaha untuk membangunnya.<sup>4</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa transformasi IAIN menjadi UIN adalah sebuah wacana untuk menghilangkan dikotomi antara rumpun ilmu pengetahuan dengan rumpun ilmu agama Islam. Sehingga, secara normatif-filosofis diharapkan UIN sudah selesai merumuskannya.

Pertanyaan lebih lanjut adalah, apakah gagasan integrasi keilmuan tersebut sudah menyentuh pada tataran empirik implementatif? Dari hasil evaluasi terkait penerapan integrasi keilmuan dalam kurikulum pada 6 (enam) UIN<sup>5</sup>, yang dilakukan oleh Nurlena Rifai, dkk menjelaskan bahwa integrasi keilmuan masih berhenti pada tataran normatif-filosofis dan masih mencari bentuk penerapan yang sesuai dengan masing-masing UIN.<sup>6</sup>

Bagaimana dengan kesiapan dari 7 (tujuh) UIN (alih status tahun 2017), yaitu UIN Mataram, UIN Imam Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, UIN Raden Intan Lampung, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Apakah secara normatif-filosofis sudah memiliki konsep, dan juga pada tataran empirik-implementatifnya?

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu ditindaklanjuti secara serius keberadaan dari 7 (tujuh) UIN, untuk menemukan model dari integrasi keilmuan yang dikonstruksikan (kajian normatif-filosofis), begitu juga bagaimana model tersebut dikembangkan dalam kurikulum di setiap UIN.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Permasalahan**

Peralihan status perguruan tinggi Islam dari IAIN menjadi UIN pada 7 (tujuh)<sup>7</sup> UIN tidak dapat dilepaskan dari tujuan utama masing-masing institusi tersebut yaitu integrasi keilmuan (perpaduan rumpun ilmu pengetahuan dan ilmu agama Islam).

---

<sup>4</sup> Ziauddin Sardar, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, (Bandung: Mizan, 1986), h. 172-182.

<sup>5</sup> UIN Sultan Syarif Kasim, UIN Syarif Hidayatullah, UIN Sunan Gunung Djati, UIN Sunan Kalijaga, UIN Maulana Malik Ibrahim, dan UIN Alauddin.

<sup>6</sup> Nurlena Rifai, dkk, Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum di UIN Se- Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran, *Jurnal : TARBIYA*, Vol. I, No.1, Juni 2014, h. 32

<sup>7</sup> UIN Mataram, UIN Imam Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, UIN Raden Intan Lampung, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Hanya saja, secara konsep atau pada tataran normatif-filosofis masing-masing PTAI memiliki ciri khas masing-masing seperti UIN Antasari Banjarmasin dengan metaforanya “Sungai Pengetahuan”,<sup>8</sup> dan UIN Raden Intan Lampung dengan model “Bahtera Ilmu Integratif-Prismatik”,<sup>9</sup> sementara UIN Sumatera Utara “wahdatul Ulum”. Lebih lanjut, konsep integrasi keilmuan seharusnya juga berada pada tataran empiric- operasional yang dirumuskan dalam kurikulum, baik pada tataran kurikulum sebagai ide/gagasan, dokumen, proses dan hasil.

## **2. Batasan Permasalahan**

Penelitian ini difokuskan pada penelaahan terkait dengan konsep integrasi keilmuan serta model pengintegrasian keilmuan yang dikembangkan dalam kurikulum pasca peralihan menjadi UIN.

## **3. Rumusan Permasalahan**

Rumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pengintegrasian keilmuan pada PTKIN pasca peralihan menjadi UIN ?
- b. Apa model pengintegrasian keilmuan yang dikembangkan dalam kurikulum pada PTKIN pasca peralihan menjadi UIN ?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bagaimana masing-masing UIN merumuskan konsep integrasi keilmuan.
2. Mengidentifikasi bagaimana model pengembangan kurikulum berkaitan dengan integrasi keilmuan pada masing-masing UIN.

## **D. Signifikansi**

Penelitian ini diharapkan menghasilkan model integrasi keilmuan yang dikembangkan pada masing-masing UIN yang terpilih menjadi sampel

---

<sup>8</sup> <https://idr.uin-antasari.ac.id/63/1/Filosofi%20Keilmuan.pdf>

<sup>9</sup> Muhammad Nur, *Paradigma Keilmuan UIN Raden Intan Lampung*, Jurnal Analisis: Jurnal Studi Keislaman, Volume 18. No. 1, Juni 2018, h. 8. Atau akses: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/download/3378/2285>

penelitian yang dapat dipedomani bagi PTKIN lainnya atau PTKIN yang akan beralih status menjadi universitas.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan Laporan penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

Pada bab I, merupakan bagian dari pendahuluan yang akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan.

Pada bab II, mengkaji landasan teoritik yaitu pembahasan tentang konseptual integrasi keilmuan dan model pengembangan kurikulum.

Pada bab III, menjelaskan metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, penjaminan keabsahan data, dan teknik analisi data

Pada bab IV, merupakan bagian dari temuan dan pembahasan hasil penelitian, dimulai dari profil lokasi penelitian, konseptual integrasi keilmuan pada masing-masing lokasi penelitian, dan model integrasi keilmuan yang dikembangkan dalam kurikulum masing-masing lokasi penelitian.

Pada bab V, merupakan bagian dari penutup yang membahas kesimpulan penelitian dan saran penelitian.

## BAB II Teori

### A. Kajian Teori

#### Model Integrasi Keilmuan yang Berkembang

Kajian konseptual terkait model integrasi keilmuan atau perpaduan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama Islam adalah upaya menjawab pertanyaan bagaimana cara membangun dan merumuskan Sains Islam? Menurut Azyumardi Azra, sebagaimana dikuti oleh Nurlena Rifai, dkk bahwa ada tiga tipologi respon para ilmuwan muslim. *Pertama*, restorasionis, yang mengatakan bahwa ilmu yang bermanfaat dan dibutuhkan adalah terkait dengan praktik agama (ibadah). *Kedua*, rekonstruksionis, dibutuhkan rekonstruksi interpretasi agama untuk memperbaiki hubungan peradaban modern dengan Islam. Dan *ketiga*, reintegrasi, merupakan rekonstruksi ilmu-ilmu yang berasal dari ayat-ayat kawliyah dan al-kawniyah berarti kembali kepada kesatuan transendental semua ilmu pengetahuan.<sup>10</sup>

Pandangan di atas, senada dengan Sardar, dimana kaum ilmuwan Muslim terbagi kepada 3 (tiga) kelompok dalam menjawab cara membangun Sains Islam, yaitu: *Pertama*, kelompok Muslim apologetik. Kelompok ini menganggap Sains modern bersifat universal dan netral. Karena itu, mereka berupaya untuk melegitimasi hasil-hasil Sains modern dengan mencari dalil-dalil agama Islam atau ayat-ayat dan Hadis yang sesuai dengan berbagai teori Sains modern. *Kedua*, kelompok yang masih bekerja dengan Sains modern, dan pada waktu bersamaan berusaha mempelajari sejarah dan filsafat ilmunya, dan menyeleksi aspek-aspek Sains modern yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. *Ketiga*, kelompok yang meyakini adanya Sains Islam dan berusaha untuk membangunnya. Kelompok ini berpandangan bahwa Islam dengan segenap ajaran dan nilai yang dikandungnya memiliki kekayaan luar biasa untuk membangun Sains Islam.<sup>11</sup>

Lebih lanjut, menurut Rahman dari hasil penelitiannya terkait penyelesaian dikotomi kurikulum upaya penyelesaiannya dalam penyelenggaraan pendidikan di beberapa negara Islam, termasuk Indonesia. Secara umum ada 2 (dua) cara yang dilakukan, yaitu: (1) dengan menerima Sains modern sekuler yang berkembang di Barat dan dicoba mengislamkannya “islamisasi” dengan cara mengisinya dengan konsep-konsep Islam, (2) dengan

---

<sup>10</sup> Nurlena Rifai, dkk, Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan..., h. 17.

<sup>11</sup> Ziauddin Sardar, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, (Bandung: Mizan, 1986), h. 172-182.

memadukan atau menggabungkan Sains modern dengan ilmu keislaman yang diajarkan secara bersama-sama pada lembaga pendidikan Islam.<sup>12</sup>

Sejalan dengan penjelasan di atas, Ismail Raji al-Faruqi (pelopor islamisasi ilmu pengetahuan), telah mengusulkan langkah-langkah kerja islamisasi ilmu pengetahuan, yaitu 5 (lima) rencana kerja dan 12 (dua belas) langkah-langkah gerakan Islamisasi ilmu pengetahuan. Kelima rencana kerja dimaksud adalah sebagai berikut: (1) menguasai disiplin ilmu modern, (2) menguasai khazanah Islam, (3) menentukan relevansi Islam bagi setiap bidang ilmu modern, (4) mencari sintesa kreatif antara khazanah islam dan ilmu modern, dan (5) mengarahkan aliran pemikiran Islam ke jalan yang mencapai pemenuhan pola rencana Allah Swt.<sup>13</sup>

### **Pengembangan Kurikulum Terintegrasi**

Kurikulum secara pengertian telah berkembang sesuai dengan teori pendidikan yang dianut. Terdapat dua perspektif atau aliran yang berbeda dalam memberikan pengertian kurikulum, yaitu (1) perpspektif yang melihat kurikulum secara sempit atau tradisional. Dimana kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran atau materi untuk diberikan kepada peserta didik, dan (2) perspektif yang melihat kurikulum secara lebih luas (modern), dimana kurikulum dipandang bukan sekedar sejumlah mata pelajaran, melainkan juga hal-hal yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan. Pertama, aliran yang memberikan pengertian kurikulum dalam arti sempit, yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran atau bidang studi. Sebagaimana penjelasan dari Robert S. Zais mengutip dari Nana Syaodih, mengartikan kurikulum sebagai: “...*a race course of subject matters to be mastered*.”<sup>14</sup> Begitu juga penjelasan Khairil Azhar mengutip dari Ellis, kurikulum “*it becomes a course or a track for learning, a course of study, a curriculum to be run, or a series of subjects to be acquired or (at least) passed*”.<sup>15</sup> Sama halnya dengan pendapat dari Rogen sebagaimana dikutip

---

<sup>12</sup> Fazlur Rehman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, (London: University of Chicago Press, 1982), h. 130-131.

<sup>13</sup> Isma'il Raji al-Faruqi, *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*, Penerjemah: Anas Mahyuddin, (Bandung: Pustaka Salman ITB, 1984), h. 98.

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Cet. Ke-7, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

<sup>15</sup> Khairil Azhar, *Human Agency in a Curriculum: an Analysis of an Indonesia's 2013 Curriculum for Primary Level*, (Tesis: University of Tempere, 2016), h. 25.

oleh Oemar Hamalik, menjelaskan “*the curriculum has meant the subject taught in school, or the course of study*”.<sup>16</sup>

Sedangkan, aliran kedua adalah mereka yang memandang kurikulum dalam arti lebih luas atau pandangan modern, bahwa kurikulum bukan sekedar sederetan materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, tetapi ikut di dalamnya segala hal-hal yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Nur Ahid, mengutip dari Ronald Doll, bahwa kurikulum “*...all the experiences which are offered to learners under the auspices or direction of the school*”. Begitu juga dari William B. Ragan mengartikan kurikulum “*...all the experiences of children for which the school accepts responsibility*”.<sup>17</sup> Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik yang berada di bawah bimbingan sekolah. Pengertian ini memberikan implikasi bahwa semua program-program yang direncanakan sekolah merupakan bagian dari pengertian kurikulum secara lebih luas.

Beberapa penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa telah terjadi pergeseran pandangan dalam mengartikan kurikulum dari pengertian sempit atau tradisional, dimana kurikulum diartikan hanya sebagai isi atau materi pendidikan, kepada pengertian yang lebih luas atau modern, dimana kurikulum dipandang sebagai sebuah proses. Meskipun demikian, menurut pengertian kurikulum tradisional atau sempit tidak berarti telah ditinggalkan sama sekali.

Jika dilihat dari konseptual pengembangan kurikulum menurut Said Hamid Hasan sebagaimana dijelaskan oleh Syaifuddin Sabda.<sup>18</sup> Maka, dalam hal ini kurikulum dapat dilihat pada 4 (empat) dimensi, yaitu: (1) dimensi kurikulum sebagai ide atau gagasan, (2) dimensi kurikulum sebagai rencana tertulis (dokumen), (3) dimensi kurikulum sebagai kegiatan (proses), dan

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), h. 4.

<sup>17</sup> Nur Ahid, *Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal: ISLAMICA, Vol. 1, No. 1, September 2006, h. 19

<sup>18</sup> Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 33-34.

(4) dimensi kurikulum sebagai hasil belajar.<sup>19</sup> Berikut penjelasan singkat dari keempat dimensi kurikulum tersebut, yaitu:

a. Kurikulum sebagai ide

Kurikulum sebagai ide atau gagasan dalam hal ini adalah suatu rencana yang terdapat dalam benak pikiran dalam bentuk gagasan kurikulum yang masih bersifat umum. Maka, konsep kurikulum pada dimensi gagasan ini masih berada pada pikiran para perancang kurikulum, maupun para praktisi, pelaksana, dan pemakai kurikulum. Lebih lanjut, gagasan atau ide pada praktiknya perencanaan kurikulum dapat muncul saat kurikulum tersebut dirancang dalam bentuk dokumen tertulis, atau saat mengimplementasikan, atau pada saat dilakukan evaluasi, meskipun pada umumnya ide ada pada awal rancangan.

b. Kurikulum sebagai dokumen.

Dimensi ini merupakan tindak lanjut dari tahapan yang ada pada kurikulum sebagai gagasan. Lebih lanjut, menurut Hasan, kurikulum sebagai dokumen tertulis adalah terjemahan dari kurikulum dalam dimensi gagasan.<sup>20</sup> Lebih lanjut, dalam dimensi kurikulum sebagai dokumen tertulis harus memenuhi beberapa kriteria tentang bentuk dan ruang lingkup cakupannya.

Dalam hal ini, Ralph Tyler memberikan kriteria mencakup 4 (empat pertanyaan dasar yang perlu dijawab oleh pengembang kurikulum saat menulis kurikulum dan intruksi perencanaan, yaitu:

- (1) *What educational purposes should the school seek to attain?*,
- (2) *What educational experiences can be provided that are likely to attain these purposes?*,
- (3) *How can these educational experiences be effectively rganized?*,
- and (4) *How can we determine whether these purposes are being attained?*<sup>21</sup>

Intinya, kurikulum pada demensi dokumen tertulis adalah melakukan perumusan kurikulum dengan kriteria cakupannya yang meliputi, tujuan yang akan atau harus dicapai, pengalaman pendidikan

---

<sup>19</sup> Said Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Jakarta: DEPDIKBUD DIRJEN PT Proyek Pengembangan LPTK, 1988), h. 28.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 31.

<sup>21</sup> Ralph Tyler, *Basic principles of curriculum and instruction*, (Chicago: University of Chicago Press, 1950), h. 1.

apa yang akan diberikan yaitu berupa materi yang dianggap dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, cara mengelola pengalaman tersebut (hubungannya dengan strategi pengorganisasian materi), dan yang terakhir adalah cara mengetahui apakah pelaksanaan pengalaman tersebut telah berhasil (ini berhubungan dengan evaluasi) sebagaimana tujuan yang ditetapkan atau diinginkan.

c. Kurikulum sebagai implementasi

Syaifuddin Sabda menjelaskan bahwa, kurikulum sebagai proses atau kegiatan implementasi kadang juga disebut “*real curriculum* (kurikulum sesungguhnya), *actual curriculum* (kurikulum yang nyata), *functional curriculum* (kurikulum yang terlaksana), dan *operational curriculum* (kurikulum yang dilaksanakan)”.<sup>22</sup> Lebih lanjut, Syaifuddin Sabda menjelaskan terdapat perbedaan pendapat di kalangan pakar kurikulum, dimana pendapat pertama mengatakan bahwa kurikulum sebagai proses bukan bagian dari kurikulum, melainkan ia merupakan dimensi tersendiri. Pendapat kedua yang mengatakan bahwa dimensi kurikulum sebagai proses adalah bagian dari implementasi kurikulum. Seperti penjelasan dari Fullan, bahwa proses implementasi itu adalah “*the process of putting into practice an idea, program, or set of activities and structures new to the people attempting or expected to change*”.<sup>23</sup>

Sederhananya, dimensi kurikulum sebagai proses atau kegiatan implementasi adalah terjemahan dari dimensi kurikulum yang telah digagas dan ditulis dalam bentuk dokumen atau bentuk konkrit dari pedoman yang tertulis dari dokumen kurikulum. Namun, menurut Syaifuddin Sabda adakalanya dalam dimensi proses ini dapat muncul hal-hal baru, yang dapat mengubah atau meniadakan apa yang telah digagas dan ditulis, karena ada situasi dan kondisi yang mengharuskannya untuk dilakukannya perubahan.<sup>24</sup>

d. Kurikulum sebagai hasil belajar

Pandangan ini berpendapat ketika kurikulum dipandang sebagai produk atau hasil belajar, ini menjadikan kurikulum terlalu teknis dan

---

<sup>22</sup> Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum...*, h. 36.

<sup>23</sup> Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change*, Fifth Edition (Columbia: Teachers College, 2016), h. 54.

<sup>24</sup> Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum...*, h. 38.

berurutan. Peserta didik akan diberitahukan apa yang akan mereka pelajari dan bagaimana mereka akan melakukannya. Kondisi ini akan membatasi kreativitas dan mengubah pendidik menjadi teknisi. Smith, M.K, menjelaskan:

*There are a number of disagreements with the Curriculum as product approach. The first is that the curriculum can become too technical and sequential. Also, since the approach emphasises measurability, it implies that behaviour can be objectively, mechanistically measured.*<sup>25</sup>

Pendapat lain memandang dimensi kurikulum sebagai hasil belajar adalah dimensi kurikulum tersendiri. Seperti Miller dan Seller yang menjadikan evaluasi sebagai salah satu dimensi tersendiri dari kurikulum. Pakar lain yang menjelaskan lebih jelas adalah Mauritz Johnson JR, ia mendefinisikan kurikulum adalah ...”*a structured series of intended learning outcomes*. Artinya, kurikulum adalah beberapa hal yang telah distruktur dari hasil intruksi, kurikulum sebagai hasil akan menentukan konten atau isi, kegiatan (implementasi) bahkan konten intruksional. Dalam kesimpulannya, Johnson menjelaskan

*“Although curriculum is not a system, it may be viewed as the output of a ‘curriculum-development system’ and as an input into an ‘instructional system’ It is not the means that are prescribed, but the results of instruction”.*<sup>26</sup>

Dalam pelaksanaannya keempat dimensi ini tidak selalu sejalan. Menurut Syaifuddin Sabda, hal tersebut bisa terjadi biasanya disebabkan kondisi-kondisi dan tuntutan pada setiap tahap dimensi yang berbeda atau muncul belakangan.<sup>27</sup> Bahkan, tidak jarang pengaruh *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) mendominasi sebuah proses implementasi kurikulum.

---

<sup>25</sup> Smith, M. K, *Curriculum theory and practice’ the encyclopaedia of informal education*, <http://infed.org/mobi/curriculum-theory-and-practice/>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2018.

<sup>26</sup> Mauritz Johnson JR, *Definitions and Models in Curriculum Theory*, *Jurnal: Educatinal Theory*, Vol. 17, Issue 2, April 1967, Pages 127–140, DOI: 10.1111/j.1741-5446.1967.tb00295.x, h. 130.

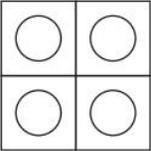
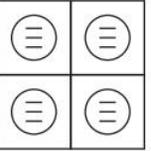
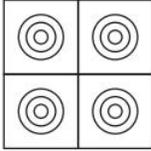
<sup>27</sup> Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum...*, h. 40.

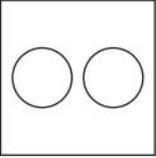
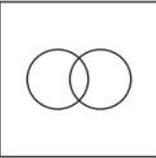
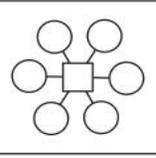
Adapun terkait dengan model-model integrasi kurikulum, Fogarty menemukan 10 (sepuluh) model integrasi kurikulum.<sup>28</sup> Informasi dibawah ini memperlihatkan bagaimana setiap model dideskripsikan lalu dilihat kelebihan dan kelemahan masing-masing model.

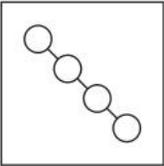
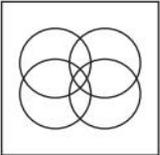
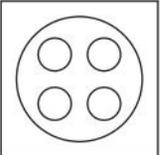
---

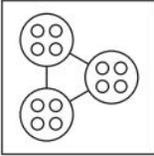
<sup>28</sup> Robin J. Fogarty, *How to Integrate the Curricula*. Edisi Ketiga. (USA: Acid Free Papper, 2008), h. 11.

Tabel 2.1: Model Kurikulum Terintegrasi Menurut Robin J. Fogarty

Nama Model	Deskripsi	Kelebihan	Kelemahan
 <p data-bbox="320 467 498 532">Terpisah (<i>Fragmented</i>)</p>	<p data-bbox="604 319 894 422">Berbagai disiplin ilmu yang berbeda dan saling terpisah</p>	<p data-bbox="940 319 1290 422">Adanya kejelasan dan pandangan yang terpisah dalam suatu mata pelajaran</p>	<p data-bbox="1367 319 1676 422">Keterhubungan menjadi tidak jelas; lebih sedikit transfer pembelajaran</p>
 <p data-bbox="305 731 517 834">Keterkaitan atau Keterhubungan (<i>Connected</i>)</p>	<p data-bbox="604 587 846 724">Topik-topik dalam satu disiplin ilmu berhubungan satu sama lain.</p>	<p data-bbox="940 587 1309 799">Konsep-konsep utama saling terhubung, mengarah pada pengulangan (<i>review</i>), rekonseptualisasi, dan asimilasi gagasan-gagasan dalam suatu disiplin</p>	<p data-bbox="1367 587 1721 724">Disiplin-disiplin ilmu tidak berkaitan; konten tetap terfokus pada satu disiplin ilmu</p>
 <p data-bbox="305 1039 537 1142">Berbentuk Sarang atau kumpulan (<i>Nested</i>)</p>	<p data-bbox="604 889 875 1142">Keterampilan-keterampilan sosial, berpikir, dan konten (<i>contents skill</i>) dicapai di dalam satu mata pelajaran (<i>subject area</i>)</p>	<p data-bbox="940 889 1280 1101">Memberi perhatian pada berbagai mata pelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, memperkaya dan memperluas pembelajaran</p>	<p data-bbox="1367 889 1740 1067">Pelajar dapat menjadi bingung dan kehilangan arah mengenai konsep-konsep utama dari suatu kegiatan atau pelajaran</p>

 <p>Dalam satu rangkaian (<i>Sequence</i>)</p>	<p>Persamaan-persamaan yang ada diajarkan secara bersamaan, meskipun termasuk ke dalam mata pelajaran yang berbeda</p>	<p>Memfasilitasi transfer pembelajaran melintasi beberapa mata pelajaran</p>	<p>Membutuhkan kolaborasi yang terus menerus dan kelenturan (fleksibilitas) yang tinggi karena guru-guru memiliki lebih sedikit otonomi untuk mengurutkan (merancang) kurikulum</p>
 <p>Terbagi (<i>Shared</i>)</p>	<p>Perencanaan tim dan atau pengajaran yang melibatkan dua disiplin difokuskan pada konsep, keterampilan, dan sikap-sikap (<i>attitudes</i>) yang sama</p>	<p>Terdapat pengalaman-pengalaman instruksional bersama; dengan dua orang guru di dalam satu tim, akan lebih mudah untuk berkolaborasi</p>	<p>Membutuhkan waktu, kelenturan, komitmen, dan kompromi</p>
 <p>Bentuk jaring laba-laba (<i>Webbed</i>)</p>	<p>Pengajaran tematis, menggunakan suatu tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin mata pelajaran</p>	<p>Dapat memotivasi murid-murid: membantu murid-murid untuk melihat keterhubungan antar gagasan</p>	<p>Tema yang digunakan harus dipilih baik-baik secara selektif agar menjadi berarti, juga relevan dengan content</p>

 <p>Dalam satu alur (<i>Threaded</i>)</p>	<p>Keterampilan-keterampilan sosial, berpikir, berbagai jenis kecerdasan, dan keterampilan belajar ‘direntangkan’ melalui berbagai disiplin</p>	<p>Murid-murid mempelajari cara mereka belajar; memfasilitas transfer pembelajaran selanjutnya</p>	<p>Disiplin-disiplin ilmu yang bersangkutan tetap terpisah satu sama lain</p>
 <p>Terpadu (<i>Integrated</i>)</p>	<p>Dalam berbagai prioritas yang saling tumpang tindih dalam berbagai disiplin ilmu, dicari keterampilan, konsep, dan sikap-sikap yang sama</p>	<p>Mendorong murid-murid untuk melihat keterkaitan dan kesalingterhubungan di antara disiplin-disiplin ilmu; murid-murid termotivasi dengan melihat berbagai keterkaitan tersebut</p>	<p>Mebutuhkan tim antar departemen yang memiliki perencanaan dan waktu pengajaran yang sama</p>
 <p><i>Immersed</i></p>	<p>Pelajar memadukan apa yang dipelajari dengan cara memandang seluruh pengajaran melalui perspektif bidang yang disukai (<i>area of interest</i>)</p>	<p>Keterpaduan berlangsung di dalam pelajar itu sendiri</p>	<p>Dapat mempersempit fokus pelajar tersebut</p>
	<p>Pelajar melakukan</p>	<p>Bersifat proaktif; pelajar</p>	<p>Dapat memecah perhatian</p>

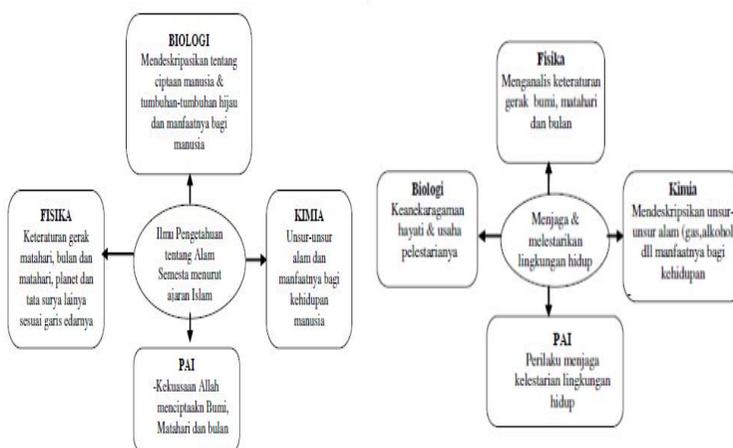
 <p>Membentuk jejaring (<i>Networked</i>)</p>	<p>proses pepaduan topik yang dipelajari melalui pemilihan jejaring pakar dan sumber daya</p>	<p>terstimulasi oleh informasi, keterampilan, atau konsep-konsep baru</p>	<p>pelajar; upaya-upaya menjadi tidak efektif</p>
--	---	---	---

Dapat disimpulkan bahwa ada 10 (sepuluh) model pembelajaran Integratif (terpadu), yaitu: (1) *fragmented*, (2) *connected*, (3) *nested*, (4) *sequenced*, (5) *shared*, (6) *webbed*, (7) *threaded*, (8) *integrated*, (9) *immersed*, dan (10) *networked*. Dimana setiap modelnya memiliki pendekatan yang berbeda-beda. Guna memperjelas gambaran klasifikasi model kurikulum terintegrasi dari Fogarty berikut peneliti tampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2.2: Klasifikasi Model Pengintegrasian Kurikulum Menurut Robin J. Fogarty

No.	Klasifikasi Pendekatan Pengintegrasian	Model Kurikulum Terpadu
1	Pendekatan integrasi dalam satu disiplin ilmu	(1) <i>fragmented</i> (pecahan), (2) <i>connected</i> (terhubung), (3) dan <i>nested</i> (sarang)
2	Pendekatan integrasi antar atau beberapa disiplin ilmu yang berbeda secara parallel	(4) <i>sequenced</i> (rangkaian), (5) <i>shared</i> (kombinasi), (6) <i>webbed</i> (jaring laba-laba), (7) <i>threaded</i> (terantai), (8) <i>integrated</i> (keterpaduan).
3	Pendekatan integrasi berbagai pengalaman dan pengetahuan peserta didik	(9) <i>immersed</i> (celupan atau terbenam) dan (10) <i>networked</i> (Jaringan kerja).

Sebagai contoh, model pembelajaran integratif Agama dan Sains dengan memilih model *webbed* (jaring laba-laba) seperti diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.2: Model Pembelajaran *webbed*

Berikut dicontohkan keterpaduan tema Sains dengan tema Islam dalam pembelajaran:

Tabel 2.3: Contoh Materi Pembelajaran dengan model *Webbed*

Tema Sains		Tema Islam		Qur'an/ Hadist
Fisika	Beredarnya matahari, bulan, dan planet pada porosnya	Islam	Penciptaan alam semesta dan kejadian alam semesta	Q.S. Ar-Rum ayat 41-42
	Matahari adalah planet yang bercahaya sedangkan bulan adalah pantulan cahaya matahari		Penciptaan alam semesta dan kejadian alam semesta	Q.S. Yunus ayat 5
Biologi	Bumi bergerak mengelilingi matahari Manusia terbentuk dari sperma	Islam	Penciptaan alam semesta dan kejadian alam semesta Cara mensyukuri nikmat Tuhan atas segala ciptaannya	Q.S. An Naml ayat 88 Q.S. An Nahl ayat 4
	Proses terbentuknya manusia dalam kandungan		Cara mensyukuri nikmat Tuhan atas segala ciptaannya	Q.S. Al Hajj
	Kehidupan flora dan fauna dan kelestarian alam		Cara mensyukuri nikmat Tuhan atas segala ciptaannya	Q.S. Al A'rof ayat 56-59
Kimia	Proses minuman beralkohol	Islam	Kehidupan hayati hewan dan tumbuhan serta manusia	Q.S. An Nahl ayat 66-69
	Madu dpt dijadikan obat dan embriologi		Kehidupan hayati hewan dan tumbuhan serta	Q.S. Al Muk minun

			manusia	ayat 12-14
	Sumber-sumber energi, lapisan bumi		Kehidupan hayati hewan dan tumbuhan serta manusia	Q.S. Al A'rof ayat 56-59

Ketika dosen Fakultas Sain menjelaskan tentang kehidupan hayati hewan dan tumbuhan serta manusia lalu dihubungkan dengan penemuan para ahli bahwa madu itu dapat dijadikan obat dan embriologi kemudian dikaitkan dengan Al Qur'an surah An Nahl ayat 66-69, maka proses pembelajaran yang demikian itu akan memberi pemahaman kepada mahasiswa bahwa setiap model integrasi ilmu dan agama akan mencerminkan realitas, bukan sekedar ikatan-ikatan teoretis semata.

e. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam. Komponen sistem pendidikan Islam lainnya adalah: tujuan pendidikan, guru, pelajar, metode pendidikan dan sarana prasarana. Sebagai Guru Agung Pertama dalam Islam, Nabi saw., telah meletakkan dasar-dasar kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang meliputi:

*Pertama*, Ilmu Agama (*al-ulum al-naqiyyah*) seperti; Alquran, Aqidah, Ibadah, dan Akhlak, sebagaimana diajarkan Nabi saw., baik pada periode Makkah maupun pada periode Madinah. Kemudian Imam al-Syafi'i merekomendasikan disiplin ilmu-ilmu agama lainnya yang akan dipelajari umat Islam dengan mengatakan sebagai berikut:

قال الإمام الشافعي: "من تعلم القرآن عظمت قيمته، ومن تعلم الفقه نبيل مقداره، ومن كتب الحديث قويته حجته، ومن تعلم اللغة رقى طبعه."<sup>29</sup>

Artinya: Barangsiapa mempelajari Alquran, niscaya tinggi kemuliaannya, barangsiapa mempelajari fikih, niscaya tinggi kemampuannya, dan barangsiapa mempelajari Hadis, niscaya kuat argumennya.

<sup>29</sup> al-Mawardi, *Adab al-Dunya wa al-Din*, (Surabaya: Bongkol Indah, t.t.), h. 45-6

*Kedua*, Ilmu Pengetahuan Umum (*al-ulum al-‘Aqliyyah*). Hal ini dapat dipahami dari hadis Nabi saw., yang diriwayatkan oleh al-Tirmizi yang berbunyi;

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ قَالَ أَمْرِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَعَلَّمَ السُّرْيَانِيَةَ<sup>30</sup>

Artinya: Dari Zaid ibn Tsabit, ia berkata: Rasulullah saw., menyuruh aku belajar Bahasa Suryani.

Sejarah peradaban memberikan informasi bahwasanya, Bahasa Suryani adalah bahasa ilmu pengetahuan sebelum Islam. Ke dalam bahasa Suryani inilah buku-buku yang berisi peradaban Yunani (Hellinis) diterjemahkan. Peradaban Yunani ini antara lain meliputi Astronomi, Matematika, kedokteran, dan filsafat. Perintah Nabi ini dilaksanakan oleh Zaid ibn Tsabit, sekretaris beliau. Dan dengan memahami bahasa Suryani tersebut, Zaid ibn Tsabit dapat mengakses ilmu-ilmu yang ada dalam buku-buku yang berbahasa Suryani terutama ilmu matematika. Ternyata ilmu matematika sangat membantu beliau dalam mempelajari ilmu Faraidh, sehingga beliau dikenal ahli ilmu faraidh pada tingkat sahabat. Dari hadis tersebut di atas dapat dipahami bahwa secara tidak langsung Nabi menyuruh umat Islam untuk mempelajari ilmu-ilmu yang ada dalam kitab-kitab berbahasa Yunani tersebut seperti Astronomi, Matematika, kedokteran, dan filsafat. Ini berarti bahwa kurikulum pendidikan Islam meliputi keempat ilmu tersebut. Perintah mempelajari ilmu umum terutama matematika diperkuat lagi oleh Imam al-Syafi‘i ketika menjelaskan keutamaan mempelajari ilmu ini dengan mengatakan sebagai berikut:

قال الإمام الشافعي: من تعلم الحساب جزل رأيه،<sup>31</sup>

Artinya: barangsiapa yang mempelajari ilmu matematika, niscaya kuat argumentasinya.

Begitu juga perintah untuk mempelajari filsafat diperkuat Imam al-Ghazali.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Menurut Abu Isa Hadis in Hasan Sahih. Lihat Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Saurat al-Tirmizi, *al-Jami al-Shahih*, jilid 1, Cetakan 1, (Mesir: Mustafa al-Babiy al-Halabiy, 1974), h. 68.

<sup>31</sup> Lihat al-Mawardi, *Adab al-Dunya wa al-Din*, (Surabaya: Bongkol Indah, t.t.), h. 46.

*Ketiga*, Bahasa. Islam menyuruh umatnya mempelajari bahasa ilmu pengetahuan agar dapat mengakses ilmu-ilmu yang terdapat dalam buku-buku yang ditulis dalam suatu bahasa ilmiah seperti Bahasa Suryani sebagaimana telah dikemukakan di atas. Begitu juga Islam menyuruh umatnya untuk mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa agama, agar dapat mempelajari ajaran-ajaran Islam dari kedua sumber utamanya yakni Alquran dan Hadis, dan dari buku-buku yang ditulis para ulama dalam Bahasa Arab. Oleh karena itu Nabi saw., menyuruh umat Islam untuk mencintai bahasa Arab itu dengan sabdaNya dalam Hadis berikut ini:

أحبوا العرب لثلاث : لأني عربي والقرآن عربي وكلام أهل الجنة في الجنة عربي.

Artinya: Cintailah bahasa Arab itu karena tiga hal: *pertama*, Sesungguhnya Aku berbahasa Arab, *kedua*, Bahasa Arab itu Bahasa Alquran, *ketiga*, Bahasa Arab itu bahasa penghuni Surga.

Selanjutnya perintah belajar bahasa itu diperkuat oleh ‘Umar ibn al-Khaththab sebagai berikut:

قال عمر بن الخطاب رضي الله عنه: علموا أولادكم بالشعر.

Artinya: Ajarilah kepada anak-anakmu syair.

*Keempat*, Teknologi Industri (pembuatan Kertas), Teknologi kimia (Pembuatan Mesiu), Teknologi Pembuatan Jam dan kompas.<sup>33</sup> Hal ini dapat dipahami dari Hadis Nabi ., yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Imam al-Ghazali mengatakan bahwa pengetahuan seseorang yang tidak pernah belajar logika adalah tidak bisa diandalkan. Lihat Nurkholish Madjid, (Editor), *Khazanah Intelektual Islam*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 47. Lihat juga al-Ghazālī, *al-Munqiz min al-Dhalāl*, (Libanon: al-Maktabah al-Sya‘biyyah, t.t.), h. 18. al-Ghazali merasa bahwa hanya orang yang telah menguasai ilmu (filsafat) sampai taraf tertentu yang dapat bersaing dengan orang yang paling ulung dalam ilmu tersebut. Lihat Madjid Fakhry, *Sejarah Filsafat Islam*, Diterjemahkan Oleh R. Mulyadi Kartanegara, Cetakan Pertama, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), p. 309.

<sup>33</sup> Teknologi pembuatan jam dilaksanakan pada Madrasah Mustanshiriyah di Baghdad. Pengetahuan ini diajarkan oleh gurunya yang bernama Nurdin al-Sa‘atiy (w. 683/1284). Karya monumentalnya, sebuah Jam Gadang, dipasang pada pintu gerbang Madrasah Mushtanshiriyah tersebut. Madrasah ini didirikan oleh Khalifah al-Mustanshir (623/1266-641/1243) untuk mengembalikan kewibawaan Dinasti Abbasiyah pada tahun 631/1233, dan hancur dalam tahun 1030/1620). Lihat ‘Umar Ridhā Kakhālāh, *Dirāsāt Ijtimā‘iyyah fi al-‘Ushūr al-Islāmiyyah: al-Trbiyyah wa al-Talīm*, (Damaskus: al-Mathba‘ah al-Ta‘āwuniyyah, 1973/1393), h. 51, 54, 56,

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله ﷺ: أطلبوا العلم ولو بالصين، فإن طلب العلم فريضة على كل مسلم.<sup>34</sup>

Artinya: Dari Anas ibn Malik ia berkata: telah bersabda Rasulullah saw., Tuntutlah ilmu walau ke negeri cina sekalipun, sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.

Sejarah peradaban mencatat bahwa Cina sebelum Islam sudah unggul dalam teknologi pembuatan kertas (teknologi industri), pembuatan mesiu (teknologi kimia), teknologi pembuatan kompas dan jam. Ini berarti bahwa secara tidak langsung Nabi saw., menyuruh umat Islam mempelajari pengetahuan tersebut ke negeri Cina. Dengan demikian semua pengetahuan tersebut menjadi bagian dari kurikulum pendidikan islam sejak awal kedatangan Islam. Di samping itu, hadis di atas bisa juga dipahami bahwa menuntut ilmu itu harus dilaksanakan walau jauh sekalipun. Hal ini mendorong munculnya tradisi *rihlah ilmiah* (meudagang) dalam intelektual Muslim di Aceh.

*Kelima*, Olah Raga. Umar ibn al-Khatthab menambah ke dalam kurikulum pendidikan Islam dengan olah raga sebagaimana kata beliau berikut ini:

قال عمر بن الخطاب رضي الله عنه: علموا أولادكم بالسباحة والرماية و الفراسة.

Artinya: Ajarilah anak-anakmu berenang, memanah, dan menunggang kuda.

Perlu dicatat di sini bahwa kurikulum pendidikan Islam yang telah diletakkan dasar-dasarnya oleh Nabi saw., khalifah, sultan, Atabek dan para ulama terdahulu, ternyata kemudian diimplementasikan oleh para pemimpin Muslim yang menggantikan mereka seperti Khalifah al-Mustansir yang mendirikan Madrasah Mustanshiriyah di Baghdad. Hal ini dapat dilihat dari isi kurikulum **Madrasah Mustanshiriyah** yang meliputi: a) Ilmu-ilmu Agama: Tafsir, Hadis, Fikih dan Faraidh; b) Ilmu-ilmu Sastra: Bahasa, Nahw, Sharf, Arudh, Akhbar dan Sastra; c) Ilmu-

---

<sup>34</sup> Abu Bakar Ahmad ibn al-Husayn al-Bayhaqiy, *Syu'ab al-Iman*, Diedit Oleh Abu Hijir Muhammad al-Said ibn Basuniy Zaglul, jilid 2, Cetakan 1, (Beyrut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyat, 1990), 234-5.

ilmu Umum: Matematika, Al-jabar, Ilmu Ukur, dan Geometri; d) Ilmu-ilmu Akliyah: Manthiq, Ilmu Kalam dan Ushul.<sup>35</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Apa yang coba peneliti lakukan, pada dasarnya terkait integrasi keilmuan atau perpaduan rumpun ilmu pengetahuan dengan ilmu agama Islam. Penelitian dengan isu integrasi keilmuan sebenarnya disambut baik oleh para peneliti, bahkan lebih jauh ada beberapa penelitian telah menggunakan metode penelitian *research and development* untuk mewujudkan model pengembangan kurikulum terintegrasi antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama Islam.<sup>36</sup>

Adapun, penelitian dalam bentuk kajian normatif-filosofis dan empirik-implementasi dalam sebuah institusi maka di sana dapat ditemukan seperti penelitian dari Nurlena Rifai, dkk, tentang Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum di UIN Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran. Ada 6 (enam) UIN yang dijadikan objek penelitian yaitu UIN Sultan Syarif Kasim, UIN Syarif Hidayatullah, UIN Sunan Gunung Djati, UIN Sunan Kalijaga, UIN Maulana Malik Ibrahim, dan UIN Alauddin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara substantif, dari 6 UIN memiliki konsep integrasi keilmuan yang sama dan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menghilangkan dikotomi keilmuan. Namun dalam konteks penggunaan nomenklatur, 2 UIN menggunakan term integrasi-interkoneksi, sementara 4 UIN lainnya menggunakan istilah integrasi keilmuan. Selanjutnya, pada tataran penerapan dalam bentuk penyusunan dan pengembangan kurikulum di lingkungan 6 UIN di Indonesia secara umum belum dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Meskipun demikian, UIN Malang dan UIN Yogyakarta sudah berupaya melakukan penerapan konsep integrasi keilmuan dalam pengembangan silabus, SAP, proses pembelajaran dan kultur akademik.

Beberapa penelitian terdahulu di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum memiliki kesamaan dari isu yang diteliti yaitu integrasi

---

<sup>35</sup> Kakhālāh, *Dirāsāt Ijtimā'iyah*, h. 51.

<sup>36</sup> Mutimmatul Faidah, *Integrasi Pendidikan Seks dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pengembangan bagi Siswa SMA di Surabaya)*, (Surabaya: Disertasi UIN Sunan Ampel, 2010). Kohar Pradesa, *Model Integrasi Nilai-nilai Taqwa ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus di SMAN 1 Cibadak Kabupaten Sukabumi)*, (UPI: Disertasi, 2007). Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum yang Memadukan Sains dan Teknologi dengan Iman dan Taqwa (Sebuah Model Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Umum di Madrasah Aliyah)*, (UPI: Disertasi, 2008)

atau perpaduan keilmuan, hanya saja masih bersifat research and development dalam bentuk suatu mata pelajaran. Sedangkan, penelitian dari Nurlena Rifai, dkk, memiliki kemiripan, hanya saja secara objek penelitian berbeda, dimana penelitian Nurlena Rifai, dkk, dilakukan di lingkungan 6 UIN yang dapat dikategorikan generasi pertama, sedangkan penelitian yang akan diajukan ini adalah di lingkungan 7 UIN yang usianya masih memasuki 2 tahun, sehingga menjadi penting untuk meneliti sejauh mana filosofis integrasi keilmuan yang telah dirumuskan dan juga dikembangkan pada bentuk kurikulum.

## **BAB III Metode**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan narrative. Penetapan penggunaan penelitian kualitatif dengan maksud mendapatkan data secara natural dan mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran dan pengintegrasian keilmuan yakni antara ilmu agama dan Sains di lingkungan UIN yang menjadi sasaran penelitian.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada PTKIN yang berda di seluruh wilayah Indonesia dan baru beralih status dari IAIN menjadi Universitas (UIN). Ada 7 (tujuh) UIN (alih status tahun 2017), yaitu UIN Mataram, UIN Imam Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, UIN Raden Intan Lampung, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Mengingat keterbatasan waktu dan biaya maka peneliti menetapkan 3 (tiga) UIN yang menjadi lokasi penelitian ini yakni UIN Imam Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai September 2021.

### **C. Teknik Penetapan Responden**

Responden penelitian ini ditetapkan secara *purposive random sampling*, yakni sampel ditetapkan secara bertujuan serta selektif, agar data yang diperoleh peneliti lebih tepat sasaran. Penetapan informan awal diarahkan kepada para pembuat kebijakan pada masing-masing lokasi penelitian. Hal ini dilakukan karena ide besar rencana peralihan IAIN ke Universitas diasumsikan berasal dari mereka, sehingga dari mereka diperoleh sejarah lahirnya UIN Imam Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Selanjutnya untuk mendapat informasi terkait dengan integrasi keilmuan pada kurikulum pada masing-masing UIN tersebut, peneliti menetapkan para wakil rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan sebagai informan kunci pada tingkat universitas. Selanjutnya untuk mendapat informasi terkait dengan integrasi keilmuan pada kurikulum pada tingkat fakultas, peneliti menetapkan wakil dekan bidang akademik baik pada fakultas umum maupun pada fakultas agama. Para ketua dan sekretaris program studi baik program studi ilmu agama

dan Sains juga merupakan informan penting dalam penelitian ini. Mereka juga dipilih secara random.

Informasi berikutnya diperoleh dari para dosen sebagai eksekutor kurikulum di lapangan. Data ini diperoleh dari para dosen yang pemilihan atau penetapannya dilakukan secara random namun mewakili beberapa fakultas dilingkungan UIN Imam Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dari mereka juga diperoleh data dalam bentuk dokumen seperti kurikulum dan RPS,

Responden terakhir yakni mahasiswa. Sama halnya dengan penetapan responden dosen, responden mahasiswa juga di tetapkan secara random dari berbagai fakultas dilingkungan UIN Imam Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Informasi atau data yang diperoleh dari mereka merupakan informasi yang tidak kalah pentingnya dari informasi dari para dosen.

#### **D. Teknik Analisa Data**

Data yang diperoleh dari wakil rektor bidang akademik dan kelembagaan, data dari wakil dekan bidang akademik serta data dari berbagai sumber di atas dianalisis dengan cara pertama mereduksi data baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumen, lalu *display* data sebelum dilakukan penarikan kesimpulannya. Model analisis data seperti ini sama halnya seperti yang digunakan oleh Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif.

Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan (*participation*) di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan tri-angulasi data. Data dari sumber yang satu di *cross check* dengan sumber lainnya, seperti triangulasi subjek (*informan*), informasi dari pihak pimpinan disesuaikan dengan informasi dari para wakil dekan bidang akademik dan ketua program studi. Kemudian dicocokkan dengan para dosen, mahasiswa serta stake holders. Selanjutnya data dari hasil wawancara akan dicross check dengan data hasil observasi di lapangan. Selanjutnya triangulasi metode juga akan dilakukan untuk mengkonfirmasi ketepatan dalam pengambilan kesimpulan nantinya.

## **BAB IV Hasil**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian terkait tentang model integrasi keilmuan dalam pengembangan keilmuan pada PTAIN setelah beralih menjadi UIN, dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Hasil Penelitian UIN Imam Bonjol Padang**

##### **a. Hasil Temuan Umum**

Temuan umum dalam penelitian ini terkait dengan data-data tentang sejarah dan profil UIN Imam Bonjol Padang, visi, misi, tujuan, sasaran dan makna dari logo UIN Imam Bonjol Padang.

##### **Profil IAIN Imam Bonjol Padang**

Salah satu PTAIN di Sumatera Barat, IAIN Imam Bonjol, diresmikan keberadaannya pada tanggal 29 Nopember 1966. Peresmian ini berdasarkan SK Menteri Agama Nomor: 77 Tahun 1966 tanggal 21 November 1966. IAIN Imam Bonjol diresmikan oleh Menteri Agama Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri yang bercirikan Islam, IAIN ini berkedudukan di Kota Padang. Semboyan yang terkenal dari daerah ini adalah “Adat Basandi Syara’ dan Syara’ Basandi Kitabullah. Syara’ Mangato dan Adat Mamakai”. Artinya, adat Minangkabau didasarkan kepada ajaran Islam dan nilai-nilai agama Islam diterima dan dilaksanakan oleh adat.

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang menjadi salah satu pusat studi integrative keilmuan agama bagi masyarakat Sumatera Barat yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Integritas keilmuan dimaksud tercermin dari kurikulum dari UIN ini. Selain menjadi kebanggaan masyarakat Sumatera Barat, setelah bertransformasi menjadi Universitas, PTAIN ini menjadi perguruan tinggi favorit di Sumbar.

UIN Imam Bonjol ini beralamat di Kampus I: Jl. Jenderal Sudirman No.15, Padang Pasir, Padang Barat. Kampus II: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kuranji. Kampus III: Jl. Balai Gadang, Koto Tangah, Kota Padang.

##### **1) Sejarah UIN Imam Bonjol**

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang merupakan perubahan bentuk dari Institut Agama Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017. Secara historis, keberadaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dimulai

dengan keberadaan Fakultas Tarbiyah Padang Cabang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang lahir berdasarkan SK Menteri Agama Nomor: 92 Tahun 1963 tanggal 21 September 1963. Fakultas Tarbiyah inilah yang menjadi cikal bakal didirikannya UIN Imam Bonjol Padang.

Tiga tahun kemudian, tepatnya tanggal 29 Nopember 1966, berdasarkan SK Menteri Agama Nomor: 77 Tahun 1966 tanggal 21 November 1966 diresmikanlah berdirinya UIN Imam Bonjol Padang oleh Menteri Agama Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri. Dengan demikian tanggal tersebut menjadi hari lahir UIN Imam Bonjol Padang, yang waktu itu memiliki 4 fakultas dan 5 jurusan, yaitu, a) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama dan Jurusan Tadris di Padang, b) Fakultas Syari'ah Jurusan Qadha (Hukum Islam) di Bukittinggi, c) Fakultas Adab Jurusan Sastra Arab di Payakumbuh, dan d) Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama di Padang Panjang.

Sepanjang 1968-1970 UIN Imam Bonjol Padang mengalami perkembangan, ditandai bertambahnya 1 fakultas dan 3 fakultas cabang, yaitu: a) Fakultas Dakwah di Solok, b) Fakultas Tarbiyah cabang Batusangkar, c) Fakultas Tarbiyah cabang Padang Sidempuan, dan d) Fakultas Ushuluddin cabang Padang Sidempuan. Pada tahun 1973- 1977 dalam rangka rasionalisasi Perguruan Tinggi Agama Islam, muncul kebijakan sentralisasi semua fakultas daerah ke pusatnya di Padang dan melepas Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin Cabang Padang Sidempuan. Pada tahun 1978 UIN Imam Bonjol Padang memiliki 5 fakultas di Padang dan 2 fakultas masing-masing di Bukittinggi dan Batusangkar dengan 14 jurusan.

Pada perkembangannya, hingga saat ini konversi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), universitas memiliki 7 fakultas dengan 30 jurusan/program studi yang terdiri dari:

- a) Fakultas Adab dan Humaniora, dengan jurusan: (1) Bahasa dan Sastra Arab, (2) Sejarah Peradaban Islam, dan (3) Ilmu Perpustakaan.
- b) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan jurusan: (1) Komunikasi dan Penyiaran Islam, (2) Bimbingan dan Konseling Islam, (3) Manajemen Dakwah, (4) Pengembangan Masyarakat Islam, 5) Manajemen Haji dan Umrah.

- c) Fakultas Syariah, dengan jurusan: (1) Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal asy-Syakhshiyah), (2) Perbandingan Mazhab, (3) Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah), (4) Hukum Tatanegara Islam (Siyasah Syariyya).
- d) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan jurusan: (1) Pendidikan Agama Islam, (2) Pendidikan Bahasa Arab, (3) Manajemen Pendidikan Islam, (4) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (5) Tadris Bahasa Inggris, (6) Tadris Matematika, (7) Tadris IPA/konsentrasi Fisika, (8) Tadris IPS/konsentrasi Sejarah, (9) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, (10) Program Pendidikan Guru (Profesi).
- e) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, dengan jurusan: (1) Aqidah dan Filsafat Islam, (2) Studi Agama-Agama, (3) Ilmu Hadis (Tafsir Hadis), dan (4) Psikologi Islam.
- f) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan jurusan: (1) Ekonomi Syariah, (2) Manajemen Perbankan Syariah.
- g) Fakultas Sains, dengan jurusan: (1) Sistem Informatika, (2) Matematika.

Selain jenjang S1 di atas, pada tahun 1994 didirikan pula jenjang Program Studi Pascasarjana (S2) dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor: 287 Tahun 1994 tanggal 1 Agustus 1994, disusul oleh jenjang S3 atau Program Doktor. Program studi pascasarjana yang ada di UIN Imam Bonjol Padang, terdiri dari prodi S2- Pendidikan Agama Islam, S2- Pendidikan Bahasa Arab, S2-Ekonomi Syariah, S2- Hukum Keluarga (AS), S2-Pengembangan Masyarakat Islam, S2-Sejarah Kebudayaan Islam, S2-Ilmu Hadist, S2-Ilmu Al-Quran dan Tafsir, dan prodi S3- Pendidikan Islam, S3-Hukum Islam.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor: 33 Tahun 1985, tentang Pokok- Pokok Organisasi UIN bahwa keberadaan UIN Imam Bonjol Padang sudah mempunyai landasan hukum yang kuat sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam Negeri yang setara dengan Perguruan Tinggi Umum Negeri, baik di bidang status, struktur organisasi, ketatalaksanaan akademis, administratif dan lain sebagainya. Pada tahun 1993, kelembagaan UIN Imam Bonjol Padang secara struktural dan akademis mengalami perkembangan, dan kemudian ditegaskan lagi dengan Keputusan Menteri Agama Nomor: 19 Tahun 2013, tentang

Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol Padang. Seiring perkembangan maka dikeluarkan pula Permenag RI Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol Padang, yang antara lain menjelaskan tentang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam perkembangannya, UIN Imam Bonjol hingga saat ini telah memiliki sejumlah organ pengelola universitas dan fakultas serta organ pertimbangan. Kegiatan perkuliahan dan administrasi untuk jenjang S1 berada di kampus II Lubuk Lintah dan kampus III Sungai Bangek. Sedangkan untuk jenjang pascasarjana (S2 dan S3) berada di kampus I Jalan Sudirman. Pembangunan Kampus III Sungai Bangek Padang yang saat ini baru dipergunakan untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) terus dilakukan sesuai dengan rencana pengembangan kampus.

Selama perjalanan dan perkembangannya, UIN Imam Bonjol Padang sudah mengalami 18 priodesasi kepemimpinan: 17 priodesasi ketika masih UIN dan 1 priodesasi setelah konversi alih status menjadi UIN.

## **2) Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran UIN Imam Bonjol**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran diantaranya adalah:

### **a) Visi UIN Imam Bonjol**

“Menjadi Universitas Islam yang Kompetitif di ASEAN tahun 2037”

### **b) Misi UIN Imam Bonjol**

- (1) Menghasilkan sarjana yang beriman, berilmu, dan berbudaya;
- (2) Menghasilkan karya penelitian dan publikasi ilmiah yang bermutu;
- (3) Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat berbasis riset;
- (4) Mewujudkan pengelolaan pendidikan tinggi yang professional, berintegritas, dan akuntabel.

### **c) Tujuan UIN Imam Bonjol Padang**

- (1) Terwujudnya sarana yang berkarakter, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab;
- (2) Desiminasi hasil riset dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu;
- (3) Terwujudnya tata kelola pendidikan tinggi yang sehat.

**d) Strategi UIN Imam Bonjol Padang**

- (1) Membangun kampus yang representatif;
- (2) Mengembangkan pola pendidikan tinggi secara interaktif dan dialogis;
- (3) Mengembangkan kegiatan perkuliahan dan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset;
- (4) Mengembangkan tata kelola dan manajemen sumberdaya manusia yang berkelanjutan.

**e) Term yang digunakan UIN Imam Bonjol Padang**

UIN Imam Bonjol Padang dalam integrasi keilmuan menggunakan term yaitu sarang lebah. Secara filosofi bahwa sarang lebah diibaratkan sebagai sumber pemberi ilmu, yang memberikan manfaat bagi kehidupan disekitarnya.

**3) Makna Lambang UIN Imam Bonjol Padang**



Adapun makna dari lambang (logo) UIN Imam Bonjol Padang, diantaranya adalah:

Tabel 4.1: Makna Logo UIN Imam Bonjol Padang

No	Lambang	Keterangan Lambang	Makna Lambang
1		Kubah mesjid berwarna merah (kode gradasi #800000) dan bintang lima berwarna kuning (kode gradasi #BD9825).	Kubah mesjid dan bintang lima melambangkan nilai keislaman dan kebangsaan.

2		Gonjong rumah gadang berwarna merah (kode gradasi #800000).	Gojong rumah gadang melambangkan rumah adat minangkabau sebagian kearifan budaya lokal (keminangkabauan).
3		Buku (Alquran, hadis, dan kitab) berwarna hitam (kode gradasi #000000).	Buku (Alquran, Hadist, dan Kitab) melambangkan sumber keislaman pengetahuan, dan seni (keilmuan).
4		Tiga sudut bagian atas berwarna kuning (kode gradasi #BD9825).	Tiga sudut bagian atas melambangkan 3 (tiga) misi Universitas.
5		Tiga sudut bagian bawah hitam (kode gradasi #000000).	Tiga sudut bagian bawah melambangkan 3 (tiga) tujuan Universitas.
6		Tulisan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang ditulis dengan warna hitam (kode gradasi #000000).	Tulisan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang terletak di bawah lambang secara simetris.

**a. Hasil Temuan Khusus**

Pada penelitian ini terdapat beberapa hasil temuan khusus di UIN Imam Bonjol Padang terkait dengan model integrasi keilmuan dalam pengembangan keilmuan pada PTAIN setelah beralih menjadi UIN, dapat diuraikan sebagai berikut:

**1) Proses pengintegrasian keilmuan pada UIN Imam Bonjol Padang**

Proses yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dalam pengintegrasian keilmuan, dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah melakukan revisi kurikulum. Kurikulum yang

sebelumnya digunakan, direvisi dengan memasukkan beberapa matakuliah yang secara khusus dalam kegiatan perkuliahan dilakukan pengintegrasian keilmuan.

Pada tahun 2018, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang telah menggunakan kurikulum KKNI (kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Kurikulum KKNI ini, dirancang sejak tahun 2017 oleh tim yang di SK-kan secara langsung oleh rektor. Pada kurikulum KKNI tersebut terdapat beberapa mata kuliah yang memiliki karakteristik dalam pengintegrasian ilmu.

Kurikulum KKNI di dalamnya terdapat rumusan capaian pembelajaran dalam Standar Kompetensi Lulusan, yang dinyatakan kedalam tiga unsur, yakni sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terbagi dalam keterampilan umum dan khusus, yang disesuaikan untuk lulusan perguruan tinggi.

Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) ini, jika diartikan merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, ketrampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

Arti dari masing-masing unsur CP diartikan sebagai berikut: a) Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran; b) Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Yang dimaksud dengan pengalaman kerja mahasiswa adalah pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu yang berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis; c) Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Unsur

ketrampilan dibagi menjadi dua yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus yang diartikan sebagai berikut: (1) Keterampilan umum merupakan kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; (2). Keterampilan khusus merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi. Keterampilan khusus dan pengetahuan yang merupakan rumusan kemampuan minimal lulusan suatu program studi bidang tertentu, wajib disusun oleh forum program studi yang sejenis atau diinisiasi dan diusulkan oleh penyelenggara program studi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 36 tahun 2009 (diganti dengan PMA N0. 38 2017) tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di lingkungan Perguruan Tinggi dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 73 tahun 2013, yang mengharuskan Perguruan Tinggi untuk melakukan redesain kurikulum, maka dipandang perlu untuk merevisi kurikulum sesuai dengan profil lulusan yang mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT).

Pengembangan kurikulum di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang, dilandasi oleh nilai-nilai teologis, filosofis, kultural, sosiologis, psikologis dan kebijakan yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

- a. Landasan Teologis. Pendidikan yang dikembangkan oleh UIN Imam Bonjol Padang berpijak dari azas tauhid yang merupakan perwujudan dari penghambaan makhluk kepada Khaliqnya. Karena itu manusia sebagai hamba Allah di muka bumi ini memiliki tugas dan fungsi untuk menangkap dan mengaplikasikan nilai-nilai tauhid dalam seluruh aspek kehidupan.
- b. Landasan Filosofis. UIN Imam Bonjol Padang dalam mengaktualisasikan nilai-nilai tauhid, menggunakan metode pendekatan filosofis yaitu pendekatan yang menghimpun potensi inderawi, akal dan intuisi secara integral, radikal dan menyeluruh. Metode tersebut dapat digunakan dengan harapan bahwa dengan cara ini akan dapat memahami ayat-ayat Allah yang tersurat dalam

al-Quran dan Hadis Nabi SAW dan ayat Allah yang terpancar dalam realitas di alam ini.

- c. Landasan Kultural. Kurikulum yang diterapkan harus berbasis pada pemaduan antara globalisme-universalisme dan lokalisme-partikularisme guna pengembangan keagamaan dan keilmuan serta mempertimbangkan adat dan budaya setempat.
- d. Landasan Sosiologis. Kurikulum yang berdasarkan pada keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama serta menjunjung tinggi perbedaan yang ada sehingga melahirkan lulusan yang mampu menyelesaikan konflik di masyarakat
- e. Landasan Psikologis. Kurikulum yang diarahkan untuk mengembangkan kepribadian yang simpatik, memiliki keterampilan sosial yang baik dan beretos kerja tinggi.
- f. Landasan Yuridis. Secara yuridis, pengembangan kurikulum didasarkan pada: 1) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2) Undang-undang No. 14 Tahun 2005 (2005) tentang Guru dan Dosen; 3) Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi; 4) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (lembaran Negara Republik Indonesia No. 48 tahun 2005); 5) Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi; 6) Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); 7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan. (diganti Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015); 8) Keppres No. 37 tahun 2017 tentang alih status IAIN Imam Bonjol menjadi UIN Imam Bonjol.

Kurikulum UIN Imam Bonjol Padang, secara umum di dalamnya terdiri dari empat bagian yaitu: a) Terdiri dari matakuliah penciri nasional; b) Terdiri dari mata kuliah institusi (universitas); c) Terdiri dari mata kuliah Fakultas; d) Terdiri dari mata kuliah penciri program studi (penjurusan/pembidangan). Seluruh mahasiswa di UIN Imam Bonjol Padang, mendapatkan (mengambil) mata kuliah institusi (universitas) tersebut. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Zulfis (Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat), bahwa:

Kurikulum KKNI, di UIN Imam Bonjol Padang di dalamnya memuat empat bagian, yaitu: matakuliah penciri nasional, mata kuliah universitas, mata kuliah fakultas dan matakuliah program studi. Pengintegrasian ilmu dalam kurikulum KKNI ada pada bagian mata kuliah universitas.<sup>37</sup>

Kemudian, Taufiqurrahman (Wakil Dekan 1 Usuluddin), terkiat kurikulum KKNI mengatakan bahwa:

UIN Imam Bonjol Padang, telah menggunakan kurikulum KKNI sejak tahun 2018. Kurikulum tersebut adalah hasil dari perubahan dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum tersebut ada beberapa mata kuliah yang dalam pengajarannya dilakukan pengintegrasian ilmu.<sup>38</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa UIN Imam Bonjol Padang menggunakan kurikulum KKNI, yang merupakan hasil revisi dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum tersebut terdapat beberapa matakuliah yang memiliki karakteristik dalam kegiatan perkuliahan dilakukan pengintegrasian ilmu. Adapun sampel dari struktur kurikulum yang ada di UIN Imam Bonjol Padang, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2: Struktur Kurikulum Prodi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang<sup>39</sup>

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Semester
1.	1000205	Pancasila	2	I
2.	1000207	Bahasa Indonesia	2	
3.	1000208	Bahasa Arab	2	
4.	1000209	Bahasa Inggris	2	
5.	1000203	Pengantar Studi Hukum Islam	2	
6.	1702105	Pengantar Sistem Informasi	2	
7.	1702131	Pengantar Bisnis	2	

<sup>37</sup> Zulfis (Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat), Hasil Wawancara di Padang, 01 Juli 2021.

<sup>38</sup> Taufiqurrahman (Wakil Dekan 1 Usuluddin), Hasil Wawancara di Padang, 02 Juli 2021.

<sup>39</sup> Dokumen: Kurikulum KKNI Fakultas Sains

8.	1702109	Algoritma dan Pemrograman	2	
9.	1702108	Praktikum Algoritma dan Pemrograman	1	
10.	1702101	Kalkulus	3	
11.	1702103	Logika Matematika	2	
12.	1702114	Tahsinul Quran	2	
<b>TOTAL SKS</b>			<b>24</b>	
<b>No.</b>	<b>Kode MK</b>	<b>Nama Mata Kuliah</b>	<b>SKS</b>	<b>Semester</b>
1.	1000206	Kewarganegaraan	2	II
2.	1000201	Pengantar Studi Alquran dan Hadist	2	
3.	1000204	Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam	2	
4.	1000202	Pengantar Studi Pemikiran Islam	2	
5.	1000212	Islam dan Budaya Minangkabau	2	
6.	1702142	Akutansi Syariah	2	
7.	1702126	Manajemen Syariah	2	
8.	1702102	Matematika Diskrit	3	
9.	1702120	Organisasi dan Arsitektur Komputer	2	
10.	1702107	Struktur Data	2	
11.	1702106	Praktikum Struktur Data	1	
12.	1702115	Tafsir Sains	2	
<b>TOTAL SKS</b>			<b>24</b>	
<b>No.</b>	<b>Kode MK</b>	<b>Nama Mata Kuliah</b>	<b>SKS</b>	<b>Semester</b>
1.	1702137	E-Business	2	III
2.	1000210	Filsafat Ilmu	2	
3.	1702118	Basis Data	2	
4.	1702117	Praktikum Basis Data	1	
5.	1702111	Pemrograman Berorientasi Objek	2	
6.	1702110	Praktikum Pemrograman Berorientasi Objek	1	
7.	1702124	Sistem Operasi	3	
8.	1702134	Sistem Informasi Manajemen	2	
9.	1702116	Rekayasa Perangkat Lunak	3	

10.	1702136	Arsitektur Enterprise	2	
11.	1702119	Interaksi Manusia Komputer	2	
<b>TOTAL SKS</b>			<b>22</b>	
No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Semester
1.	1702138	Etika Profesi	2	IV
2.	1702130	Sistem Pendukung Keputusan	3	
3.	1702123	Jaringan Komputer	2	
4.	1702127	Praktikum Jaringan Komputer	1	
5.	1702139	Analisis dan Perancangan Sistem	3	
6.	1702113	Pemrograman Web	2	
7.	1702112	Praktikum Pemrograman Web	1	
8.	1702128	Basis Data Lanjut	3	
9.	1702143	Englisih Communication Skill	2	
<b>TOTAL SKS</b>			<b>19</b>	
No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Semester
1.	1702121	Tata Kelola Teknologi Informasi	2	V
2.	1702104	Statistika dan Probabilitas	3	
3.	1702135	Manajemen Proyek	3	
4.	1702122	Keamanan Sistem Informasi	3	
5.	1702129	Data Warehouse	3	
6.	1702132	Pemrograman Mobile	2	
7.	1702133	Praktikum Pemrograman Mobile	1	
<b>Mata Kuliah Pilihan</b>				
1.	1702301	Analisis Perancangan Jaringan Komputer	3	
2.	1702302	Kakas Pengembangan Sistem Informasi	3	
3.	1702303	Sistem Informasi Akuntansi Syariah	3	
<b>TOTAL SKS</b>			<b>23</b>	
No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Semester
1.	1000211	Metodologi Penelitian	2	VI
2.	1702141	Kerja Praktek	2	

3.	1702140	Data Mining	3	
<b>Mata Kuliah Pilihan</b>				
1.	1702304	Big Data	3	
2.	1702305	Sistem Temu Kembali Informasi	3	
3.	1702306	e-Government	3	
4.	1702307	Audit Sistem Informasi	3	
5.	1702308	Sistem Informasi Manufaktur	3	
6.	1702313	Business Intelligence	3	
7.	1702310	Digital Forensik	3	
<b>TOTAL SKS</b>			<b>22</b>	
<b>No.</b>	<b>Kode MK</b>	<b>Nama Mata Kuliah</b>	<b>SKS</b>	<b>Semester</b>
1.	1000213	KKN	4	VII
2.	1702125	Proposal Skripsi	2	
<b>Mata Kuliah Pilihan</b>				
1.	1702311	Image Mining	3	
2.	1702312	Integrasi Sistem	3	
3.	1702309	Multimedia	3	
<b>TOTAL SKS</b>			<b>12</b>	
<b>No.</b>	<b>Kode MK</b>	<b>Nama Mata Kuliah</b>	<b>SKS</b>	<b>Semester</b>
1.	1000214	Skripsi	4	8

Tabel 4.3: Struktur Kurikulum Prodi Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Usuluddin UIN Imam Bonjol Padang<sup>40</sup>

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Semester
1	1500101	Tauhid	2	I
2	1000201	Pengantar Studi Al-Quran Hadits	2	
3	1000203	Pengantar Studi Hukum Islam	2	
4	1000202	Pengantar Studi Pemikiran Islam	2	
5	1000204	Pengantar Studi Sejarah Peradaban	2	

<sup>40</sup> Dokumen: Kurikulum KKNi Fakultas Usuluddin

		Islam		
6	1000205	Pancasila	2	
7	1000207	B.Indonesia	2	
8	1000208	B. Arab	2	
9	1000209	B. Inggris	2	
10	1501102	PengantarFilsafat	2	
JUMLAH			20	
No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Semester
1	1501103	Aqidah Islamiyah	2	II
2	1501104	Pengantar tasawuf	2	
3	1501105	Akhlak	2	
4	1501106	UshulFiqh	2	
5	1000210	Filsafat ilmu	2	
6	1000206	Kewarganegaraan	2	
7	1501114	B. Arab Qira'ah wa Kitabah	2	
8	1501115	B.Inggris Reading and Writing	2	
9	1000212	Islam dan Budaya Minagkabau	2	
10	1500111	Sejarah agama-agama	2	
11	1501116	Tema Filsafat dalam Al-Quran dan Hadis	2	
JUMLAH			22	
No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Semester
1	1501109	Filsafat Islam Klasik	2	III
2	1500119	B.Arab Qiraatul Qutub	2	
3	1501120	B.Inggris(Reading Comprehension)	2	
4	1501301	Administrasi Manajemen ( <b>Mata Kuliah Pilihan</b> )	2	
5	1501107	Logika Dasar	2	
6	1501119	Filsafat Adat Minagkabau	2	
7	1501302	Islam dan Etos Kerja ( <b>Mata Kuliah Pilihan</b> )	2	
8	1501115	Tema Tasawuf dalam al-Quran dan Hadis	2	
9	1500114	Psikologi Agama	4	

10	1501110	Ilmu Kalam Klasik	2	
11	1000211	Metodologi Penelitian	2	
12	1500108	Fiqh	2	
JUMLAH			24	
<b>No</b>	<b>Kode MK</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>SKS</b>	<b>Semester</b>
1	1501112	Filsafat Islam Abad Pertengahan	2	IV
2	1501303	Sistem Informasi Komputer <b>(Mata Kuliah Pilihan)</b>	2	
3	1501113	Filsafat Agama	2	
4	1501305	Masailul Fiqh <b>(Mata Kuliah Pilihan)</b>	2	
5	1501117	Aliran-Aliran Tasawuf	2	
6	1501130	Filsafat Nilai	2	
7	1501140	Logika Modern	2	
8	1500120	Metodologi Penelitian Kualitatif	2	
9	1501121	Perbandingan Kalam	2	
10	1500122	Sosiologi Agama	2	
11	1501123	Aliran Kepercayaan	2	
JUMLAH			22	
<b>No</b>	<b>Kode MK</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>SKS</b>	<b>Semester</b>
1	1501124	Perkembangan Teologi Islam Modern	2	V
2	1501118	Filsafat Islam Modern	2	
3	1501138	Filsafat Barat Modern	2	
4	1501131	Filsafat Nusantara	2	
5	1501128	Filsafat Timur	2	
6	1501304	Agama dan Sprirtualitas <b>(Mata Kuliah Pilihan)</b>	2	
7	1501129	Perkembangan Modern Dalam Islam	2	
8	1501307	Islam dan Sains <b>(Mata Kuliah Pilihan)</b>	2	
9	1501127	Tasawuf Nusantara	2	
10	1500144	Metodologi Penelitian Kuantitatif	2	
11	1501133	Statistika	2	

JUMLAH			22	
No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	
1	1501134	Pemikiran Modern Islam Minangkabau	2	VI
2	1501135	Perkembangan Teologi Islam Kontemporer	2	
3	1501136	Filsafat Politik	2	
4	1501125	Filsafat Islam Kontemporer	2	
5	1501145	Aliran-aliran kalam	2	
6	1501306	Kewirausahaan/Enterpreneurship	2	
7	1501137	Relasi dan Komunikasi Publik	2	
8	1501139	Filsafat Akhlak	2	
9	1501143	Filsafat Barat Kontemporer	2	
10	1000213	Kuliah Kerja Nyata ( KKN)	4	
JUMLAH			22	
No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Semester
1	1501147	Studi Naskah Ilmu Kalam	2	VII
2	1501148	Studi Naskah Filsafat Islam	2	
3	1501149	Studi Naskah Tasawuf	2	
4	1501142	Metode Penelitian Filsafat	2	
5	1501150	Hermeneutika	2	
6	1501146	Perkembangan Teologi Modern	2	
7	1501126	Filsafat manusia	2	
8	1501143	Metode Penelitian kalam dan tasawuf	2	
9	1501151	PPL	4	
JUMLAH			20	
No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Semester
1	1000214	Skripsi	6	VIII
JUMLAH			6	

Temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa, dari ke dua struktur kurikulum di atas tersebut, baik itu stuktur kurikulum dari fakultas atau prodi keagamaan, maupun stuktur kurikulum dari fakultas atau prodi umum, terlihat bahwa selain terdapat mata kuliah penjurusan (bidang

keahlian), maka dalam struktur kurikulum tersebut juga terdapat mata kuliah agama dan umum, yang dari segi kuantitas, disesuaikan dengan program studi masing-masing. Kemudian terdapat pula mata kuliah pilihan, yang memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk memilih sesuai dengan minat dan bakatnya.

Kemudian, dari temuan penelitian tersebut dari segi kurikulum telah terdapat pengintegrasian ilmu (ilmu agama dan umum), Hal ini terdapat beberapa mata kuliah baik di fakultas keagamaan ataupun fakultas umum, yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, yang secara praktek penerapannya terdapat integrasi ilmu, seperti pada mata kuliah: Tafsir Sains (pada Fakultas Umum), dan Islam dan Sains (pada Fakultas Keagamaan).

Pada pelaksanaan kegiatan perkuliahan di UIN Imam Bonjol Padang, sebagian kecil dosen yang melakukan kegiatan pengintegrasian ilmu pada materi-materi perkuliahan tertentu. Model pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di UIN Imam Bonjol ini adalah integrasi, interaksi, dialogis. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Zulfis (Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat):

Kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh dosen dalam melakukan pengintegrasian ilmu, mereka menggunakan model integrative, interaksi dan dialogis. Artinya bahwa mata kuliah diajarkan dengan mengkoneksikan dengan ilmu-ilmu lainnya, kemudian dilakukan (interaksi) dan kemudian dalam kegiatan perkuliahan dibahas dengan dialog yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

Dosen-Dosen dalam melakukan kegiatan perkuliahan lebih banyak menyampaikan materi perkuliahan tanpa melakukan pengintegrasian ilmu. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa/i di UIN Imam Bonjol Padang.

Sebagian dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan ada yang menghubungkan antara materi tersebut dengan ilmu agama. Akan tetapi tidak semua dosen yang ketika menyampaikan materi seperti itu.<sup>41</sup>

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara tersebut sebagian dosen melakukan pengintegrasian ilmu dengan mempergunakan beberapa

---

<sup>41</sup> Bevi, Husna, Imamul Ikhwan dan Reihani Jemila Nurbai (Mahasiswa), Hasil Wawancara di Padang, 03 Juli 2021.

metode dan pendekatan dalam kegiatan perkuliahan, diantara metode yang digunakan oleh dosen dalam kegiatan perkuliahan adalah: (1) *Small Group Discussion*; (2) *Case Study*; (3) *Cooperative Learning (CL)*; (8) *Contextual Instruction (CI)*; (9) *Project Based Learning (PjBL)*; dan (10) *Problem Based Learning and Inquiry (PBL)*.

Selain menggunakan metode dalam kegiatan perkuliahan, pendekatan yang digunakan dalam pendekatan yang berpusat pada peserta didik, yaitu *Student Centered Learning (SCL)*. Dosen-dosen dalam melakukan kegiatan perkuliahan lebih menekankan pada pemberian tugas pada mahasiswa yang tujuannya agar mahasiswa aktif dalam kegiatan perkuliahan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Nana Sufrianti (Wakil Dekan 1 Saintek), yaitu:

Dosen belum banyak yang mengerti cara untuk melakukan pengintegrasian ilmu. Hal ini dikarenakan oleh latar belakang keilmuan yang mereka miliki. Masing-masing dosen menggunakan metode mereka masing-masing dalam melakukan kegiatan perkuliahan, akan tetapi sebagian besar mereka menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, yaitu *Student Centered Learning (SCL)*.<sup>42</sup>

Dengan demikian, berdasarkan temuan penelitian bahwa dosen-dosen di UIN Imam Bonjol Padang, masih sedikit yang dalam pelaksanaan perkuliahan melakukan pengintegrasian ilmu pada mata kuliah atau materi yang mereka sampaikan kepada mahasiswa. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya wawasan mereka untuk melakukan pengintegrasian ilmu. Sehingga yang terjadi adalah dosen-dosen dalam mengajar tidak menghubungkan antara ilmu yang satu dengan ilmu lainnya.

Selain, dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran maka pengintegrasian ilmu dilakukan pada kegiatan research (penelitian) yang dilakukan oleh dosen-dosen yang memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda. Dosen-dosen yang memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda tersebut, melalui hibah penelitian melakukan kolaborasi penelitian untuk menemukan sesuatu yang baru. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh Zulfis, bahwa:

---

<sup>42</sup> Nana Sufrianti (Wakil Dekan 1 Saintek), Hasil Wawancara di Padang, 02 Juli 2021.

Dosen di lingkungan UIN Imam Bonjol melakukan kolaborasi dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dan dalam melakukan kegiatan kolaborasi penelitian mereka melakukan integrasi keilmuan.<sup>43</sup>

Selain itu, proses pengintegrasian ilmu dilakukan melalui kegiatan workshop dan seminar-seminar yang di lakukan. Hal ini telah dilakukan oleh UIN Imam Bonjol, namun akan tetapi kegiatan tersebut masih terbatas dan belum semua dosen mengikutinya. Oleh karena itu, maka masih banyak dosen yang belum paham dan mengerti bagaimana melakukan pengintegrasian ilmu dalam kegiatan perkuliahan.

2) Model pengintegrasian keilmuan yang dikembangkan dalam kurikulum pada UIN Imam Bonjol Padang

Model pengintegrasian keilmuan merupakan suatu pola yang digunakan oleh UIN Imam Bonjol Padang dalam melakukan pengintegrasian keilmuan yang dikembangkan dalam kurikulum. Model pengintegrasian keilmuan yang dikembangkan dalam kurikulum yang ada di UIN Imam Bonjol Padang, adalah model integrasi interaksi dialogis. Hal ini sebagaimana, yang disampaikan oleh Zulfis (Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat), bahwa:

UIN Imam Bonjol Padang ini menggunakan model pengintegrasian keilmuan dalam pengembangan kurikulum adalah model integrasi interaksi dialogis. Model ini dipilih sesuai dengan visi dari UIN Imam Bonjol Sendiri, yaitu “Menjadi Universitas Islam yang Kompetitif di ASEAN tahun 2037”<sup>44</sup>

Model integrasi, interaksi dialogis tersebut dipergunakan oleh UIN Imam Bonjol sebagai model pengintegrasian keilmuan, untuk menjawab visi UIN Imam Bonjol Padang itu sendiri. Model integrasi interaksi dialogis ini, merupakan suatu model pengintegrasian keilmuan yang memiliki makna bahwa dalam pengembangan kurikulum di UIN Imam Bonjol Padang dilakukan dengan melakukan penyatuan terhadap ilmu-ilmu umum dengan ilmu agama sehingga tidak terjadinya dikotomi diantara keduanya, sebab pada hakikatnya kedua ilmu tersebut saling

---

<sup>43</sup> Zulfis (Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat), Hasil Wawancara di Padang, 01 Juli 2021.

<sup>44</sup> Zulfis (Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat), Hasil Wawancara di Padang, 01 Juli 2021.

berkaitan antara satu dengan lainnya. Kemudian dalam melakukan pengintegrasian keilmuan tersebut dilakukan dengan mengadakan dialog-dialog atau diskusi diantara para dosen yang memiliki perbedaan latar belakang keilmuan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Martias (Sekretaris Lembaga Penjamin Mutu), bahwa:

Model integrasi interaksi dialogis tersebut, dilakukan dengan melakukan pengintegrasian pada kurikulum yang ada di UIN Imam Bonjol Padang. Ada beberapa cara yang saya lihat, yang pertama kurikulum UIN Imam Bonjol disusun ada mata kuliah umum dan keagamaan yang saling berkaitan, bahkan dalam kurikulum tersebut ada mata kuliah khusus dalam pengintegrasian keilmuan, yaitu mata kuliah tafsir Sains. Yang kedua, dalam membuat RPS, modul perkuliahan dilakukan dengan team teaching, dimana dosen-dosen saling berdiskusi (dialog), maka disinilah terjadi dialog terkait pengintegrasian keilmuan. Dengan demikian, UIN Imam Bonjol bercita-cita ingin memiliki kebermanfaatan bagi banyak orang, sebagaimana filosofi dari “Sarang Lebah”, yang selalu memberikan kebermanfaatan bagi banyak orang.<sup>45</sup>

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan penelitian di UIN Imam Bonjol Padang bahwa model pengintegrasian ilmu yang dikembangkan dalam kurikulum adalah model integrasi interaksi dialogis. Dimana UIN Imam Bonjol Padang dalam mengembangkan kurikulum yang terintegrasi, dilakukan dengan dialog antara dosen-dosen yang memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda.

## **2. Hasil Penelitian UIN Antasari Banjarmasin**

### **a. Hasil Temuan Umum**

Temuan umum dalam penelitian ini terkait dengan data-data tentang sejarah dan profil UIN Antasari Banjarmasin, visi, misi, tujuan, sasaran dan makna dari logo UIN Antasari Banjarmasin.

### **Sejarah Berdirinya Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Sebagaimana diketahui bahwasanya Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang disingkat dengan IAIN Antasari Banjarmasin telah

---

<sup>45</sup> Martias (Sekretaris Lembaga Penjamin Mutu), Hasil Wawancara di Padang, 02 Juli 2021.

bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Antasari yang disingkat dengan sebutan UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini terjadi pada tanggal 3 April 2017 berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia , Nomor 36 Tahun 2017. Oleh karena itu akan dibahas terlebih dahulu mengenai sejarah berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin. Secara metodologis digunakan metode sejarah *historical method*), sementara pendekatannya digunakan sejarah social (*social historical approach*).

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi Indonesia yang terletak di pulau Kalimantan bagian Selatan. Daerah ini berada di bekas wilayah administratif Kesultanan Banjar. Sebagaimana daerah Indonesia lainnya, penduduk Kalimantan Selatan mayoritas beragama Islam. Mereka menganut aliran Sunni atau Ahlus al-sunnah wa al-Jamaah yang disingkat dengan ASWAJA, yaitu bermazhab Syafi'i dalam bidang fikih, dan aliran Asy'ariyah dalam bidang teologi. Inilah penyebab utama masyarakat Muslim Kalimantan Selatan sangat membutuhkan adanya lembaga pendidikan agama Islam mulai dari tingkat rendah hingga perguruan tinggi sebagai tempat mereka mempelajari ajaran-ajaran Islam. Alasan lainnya adalah meningkatnya jumlah alumni Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) dan yang sederajat setiap tahunnya di wilayah Kalimantan Selatan. Bagi sebagian alumni yang berasal dari keluarga mampu, mereka dapat melanjutkan studi baik ke luar daerah terutama ke pulau Jawa, maupun ke luar negeri khususnya ke Mesir dan dunia Arab pada umumnya. Bahkan upaya mengirimkan putranya belajar agama Islam ke luar daerah di dalam negeri dan ke luar negeri dikenal sudah menjadi tradisi dalam masyarakat Islam Kalimantan Selatan sejak lama.<sup>46</sup> Sebaliknya bagi sebagian alumni SMIA yang berasal dari keluarga kurang mampu tentu saja ingin melanjutkan studi mereka pada jenjang tinggi di daerahnya. Sementara perguruan tinggi agama Islam yang akan menampung para alumni tersebut belum ada di daerah ini ketika itu.

Kedua alasan tersebut itulah yang mendorong semua komponen masyarakat Islam Kalimantan Selatan berusaha membangun sebuah perguruan tinggi agama

---

<sup>46</sup> Diketahui Sultan Banjar membiayai pendidikan salah seorang putra Banjar terbaik, pemuda Muhammad Arsyad al-Banjary, ke Makkah. Salah satu Kepakaran beliau dalam bidang ilmu Falak. Setelah selesai menjalani pendidikan, ia pulang ke daerahnya . Dalam perjalanan pulang kampung, beliau singgah di Jakarta dan Jawa Timur. Di kedua daerah ini banyak masjid yang beliau perbaiki arab kiblatnya. Hanya masjid yang dibangun Sunan Ampel yang benar arah kiblatnya. Setibanya di kampung, beliau menerima tugas dari Sultan untuk mengemban tugas mememajukan pendidikan di seluruh wilayah Kesultanan Banjar.

Islam di daerahnya. Usaha untuk merealisasikan hal ini dimulai oleh organisasi keagamaan, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pendidik dan para ulama serta pemerintah daerah Kalimantan Selatan. Dalam pada itu, Umat Islam Kalimantan, salah satu organisasi sosial keagamaan, mengadakan pertemuan pada tanggal 15 – 19 Juli 1947. Karena pertemuan ini tidak menghasilkan gagasan dan keputusan, maka pertemuan dilanjutkan oleh Serikat Muslimin Indonesia. Organisasi sosial keagamaan ini bahkan mengadakan dua kali pertemuan, begitu serius memperjuangkan kepentingan masyarakat. Kedua pertemuan itu yakni: pertama, dilaksanakan pada tanggal 17 - 20 Januari 1948 di Banjarmasin, kedua, pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai. Dalam pertemuan terakhir ini, para ulama dan tokoh pendidik mengusulkan dibentuk sebuah badan dengan nama Badan Persiapan Sekolah Tinggi Kalimantan. Badan ini berkedudukan di Barabai dan kepada H. Abdurrahman Ismail, MA diserahkan sebagai pimpinannya. Dalam pertemuan di Barabai ini dihadiri banyak ulama yang datang dari berbagai daerah di Kalimantan Selatan, di antara mereka adalah sebagai berikut:

1. K. H. Hanafie Gobit dari Banjarmasin,
2. H. M. Nor Marwan dari Banjarmasin,
3. H. Usman dari Kandangan, Hulu Sungai Selatan,
4. M. Arsyad dari Kandangan, Hulu Sungai Selatan,
5. H. Mukhtar dari Barabai, Hulu Sungai Tengah,
6. H. M. Asa'd dari Barabai (Hulu Sungai Tengah),
7. H. Abdurrahman Ismail dari Barabai, Hulu Sungai Tengah,
8. H. Mansyur dari Barabai, Hulu Sungai Tengah,
9. H. Abdul Hamid dari Barabai, Hulu Sungai Tengah,
10. H. Juhri Sulaiman dari Amuntai, Hulu Sungai Utara,
11. H. A. Hasan dari Amuntai, Hulu Sungai Utara,
12. K. H. Idham Khalid dari Amuntai, Hulu Sungai Utara.

Dikarenakan Badan Persiapan Sekolah Tinggi Kalimantan hasil kongres di Barabai tersebut belum dapat direalisasikan. Maka langkah berikutnya dibentuklah suatu badan kerja sama baru dengan nama “Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah (PPTAIR)”. Badan ini diinisiasi oleh H. Ahmad Hasan, Tokoh masyarakat Amuntai. Ternyata badan ini pun tidak dapat mewujudkan program-programnya. Maka selanjutnya dibentuklah PPTAIR baru yang diprakarsai oleh H. A. Wahab Sya'rani pada tahun 1956 di Amuntai. Badan inipun gagal mewujudkan program – programnya, karena itu dibubarkan.

Meskipun menghadapi kegagalan demi kegagalan tidaklah membuat tokoh masyarakat Kalimantan Selatan berputus asa. Justru sebaliknya setelah belajar dari kekalahan tersebut, mereka mencoba merintis cara baru dalam setiap usaha mewujudkan cita-citanya yakni membangun perguruan tinggi agama Islam di daerahnya. Langkah berikutnya yang ditempuh adalah dengan meminta bantuan kepada pemerintah daerah provinsi Kalimantan Selatan yang ketika itu dijabat oleh H. Maksid sebagai Gubernur. Untuk menindaklanjuti gagasan ini dikirimlah sebuah delegasi yang akan menyampaikan masalah ini kepada Gubernur. Ternyata gayung bersambut. Gubernur menyambut baik keinginan Masyarakat dan menyatakan kesiapannya untuk membantu baik dalam bentuk moril maupun materil. Sebagai Kepala daerah, gubernur tentu saja dapat menggunakan jabatannya itu untuk membantu mewujudkan keinginan masyarakat di wilayahnya. Untuk tahap pertama didirikanlah tiga buah fakultas agama atas bantuan gubernur, yakni: Fakultas Ushuluddin di Aamuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai dan Fakultas Adab di Kandangan. Hal ini terjadi dalam bulan September 1961. Selanjutnya dibentuklah sebuah Badan kordinator yang berkedudukan di Banjarmasin. Badan Kordinator ini dipimpin oleh H. Maksid, gubernur Kalimantan Selatan. Sementara untuk sekretarisnya dipercayakan kepada H. Abdurrasyid Nasar. Tugas badan ini adalah mengintensifkan pembinaan perguruan tinggi agama tersebut agar dapat berjalan lancar.

Usaha berikutnya adalah mendirikan sebuah fakultas agama di Kota Banjarmasin, ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam pada itu didirikanlah Universitas Lambung Mangkurat di Banjarmasin. Dan peresmiaannya dilaksanakan pada tanggal 21 September 1958. Universitas ini memiliki empat buah fakultas, dan salah satunya adalah fakultas agama. Tak lama kemudian fakultas agama ini berubah namanya menjadi Fakultas Islamologi yang dipimpin oleh H. Abdurrahman Ismail, MA. Sedangkan sekretarisnya diserahkan kepada H. Mastur Jahri, MA. Pada tahun 1960 dibentuk panitia "Persiapan Fakultas Syari'ah Banjarmasin". Tugasnya adalah memperjuangkan agar Fakultas Islamologi dinegerikan<sup>47</sup> untuk dijadikan Fakultas Syari'ah

---

<sup>47</sup> Ada beberapa peraturan yang memberi kesempatan untuk penegrian fakultas Islamologi menjadi fakultas Syariah Banjarmasin, di antaranya adalah: Peraturan Presiden RI. No. 11 tahun 1960 tentang pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Peraturan Presiden RI. No. 27 tahun 1963 tentang perubahan Peraturan Preside RI. No. 11 tahun 1960. Kemudian dikuatkan lagi dengan TAP MPRS No. 11 tahun 1960 yang disul dengan Resolusi

Banjarmasin sesuai dengan keinginan masyarakat Kalimantan Selatan. Untuk itu, maka panitia Persiapan Fakultas Syari'ah mengutus sebuah delegasi untuk menyampaikan masalah itu kepada Menteri Agama, K. H. M. Wahib Wahab, di Jakarta. Keinginan masyarakat tersebut disetujui oleh Menteri Agama dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Agama RI. No. 28 tahun 1960 tanggal 24 Nopember 1960. Kemudian diresmikanlah penegerian Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syari'ah cabang IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dan sebagai dekannya ditetapkan H. Abdurrahman Ismail, MA. Fakultas Syari'ah inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin.

Tampaknya, meskipun Fakultas Islamologi Lambung Mangkurat Banjarmasin sudah dinegerikan menjadi Fakultas Syaria'h cabang IAIN – SUKA, Yogyakarta, Namun masyarakat Kalimantan Selatan merasa belum memiliki sebuah perguruan tinggi agama Islam yang permanen dan mandiri di daerah ini kecuali sebuah Badan Kordinator sebagaimana telah disebutkan di muka. Maka selanjutnya hubungan Kordinasi harus ditingkatkan dan sepakat untuk mendirikan Universitas Islam Antasari yang disingkat dengan UNISAN berdasarkan hasil musyarah gabungan ketiga pimpinan fakultas yang ada di Kabupaten. UNISAN ini dipimpin oleh H. Maksid, Gubernur Kalimantan dan sekaligus ketua Badan Kordinator ketiga fakultas agama tersebut di atas sebagai presidennya. Oleh karena banyak kesibukan beliau sebagai kepala daerah, maka dalam pelaksanaan tugas-tugas presidium ini, beliau dibantu oleh H. Mukhyar Usman dalam bidang pendidikan, Abd. Gafar Hanafiyah dalam bidang keuangan, H. Abd. Rasyid Nasar dalam bidang kemahasiswaan, serta H. M. Irsyad Jahri dalam bidang Sekretaris. UNISAN ini diresmikan pada tanggal 17 Mei 1962. Perguruan tinggi agama Islam ini mengelola 4 fakultas berikut ini:

1. Fakultas Ushuluddin di Amuntai kabupaten Hulu Sungai Utara,
2. Fakultas Tarbiyah di Barabai kabupaten Hulu Sungai Tengah,
3. Fakultas Adab di Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan
4. Fakultas Publistik di Kotamadya Banjarmasin.

Adapun Fakultas Publistik adalah sebuah fakultas umum di bawah pimpinan Zafry Zamzam yang bergabung dengan UNISAN setelah perguruan tinggi agama Islam ini diresmikan untuk memenuhi salah satu syarat berdirinya UNISAN.

---

MPRS NO. 1 MPRS/1963. Yang memberikan kesempatan untuk pengembangan pendidikan agama dan perluasan fakultas agama.

Menurut para ilmuwan pendidikan bahwa pendidikan Islam itu selalu berorientasi kepada kebutuhan masyarakat. Hal ini berlaku juga bagi masyarakat Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama Islam sebagaimana sudah disebutkan terdahulu. Dengan demikian, masyarakat Muslim di daerah ini tentu saja butuh pendidikan dan pengajaran agama Islam. Maka untuk dapat memberikan pelayanan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat yang membutuhkan secara efektif dan efisien perlu dinegerikan UNISAN Antasan menjadi IAIN Antasari.

Bagi tokoh masyarakat dan pemerintah daerah Kalimantan Selatan, paling tidak ada empat faktor yang bisa mereka jadikan sebagai modal utama untuk menegerikan UNISAN Antasari menjadi IAIN Antasari, yakni: Pertama, meningkatnya jumlah alumni Madrasah dan yang sederajat yang membutuhkan pendidikan tinggi di daerah Kalimantan Selatan, sebagai sumber mahasiswanya. Kedua, sudah memiliki UNISAN Antasari, Fakultas Syariah cabang IAIN SUKA Yogyakarta di Banjarmasin dan tiga buah fakultas agama UNISAN di daerah kabupaten yang suda dinegerikan. Keempat, adanya beberapa regulasi yang memberi kesempatan kepada UNISAN Antasari untuk dinegerikan menjadi IAIN Antasari seperti: penetapan Menteri Agama No. 35 tahun 1960 tentang pembukaan resmi IAIN serta penetapan Menteri Agama No. 43 tahun 1960 tentang penyelenggaraan IAIN. Maka diresmikanlah IAIN Antasari pada tanggal 20 Nopember 1964 berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 89 tahun 1964 di Banjarmasin. Dan sebagai rektornya diangkat Zafry Zamzam.

Ketika diresmikan, IAIN Antasari memiliki empat buah fakultas. Hanya Fakultas Syariah yang berada di Banjarmasin, sementara tiga fakultas lainnya berada di daerah-daerah kabupaten, sebagaimana telah disebutkan terdahulu. Barulah pada tahun 1980, IAIN Antasari memiliki empat fakultas, yakni Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuluddin. Semuanya berada di Banjarmasin. Kondisi seperti ini berlangsung hingga tahun 2017, tahun dimana IAIN Antasari ditransformasikan menjadi UIN Antasari.

### **Profil Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Ada teori yang mengatakan bahwa jatuh banggunya suatu bangsa terletak pada jatuh bangun pendidikannya. Akan tetapi pendidikan yang dapat membawa kemajuan suatu bangsa itu terletak pada bagaimana bangsa itu melaksanakan system pendidikannya. Berbicara tentang masalah pendidikan

berarti paling tidak berbicara tentang dua hal yakni: tentang lembaga pendidikan (*educational institution*) dan system pendidikan (*educational system*). Baik lembaga pendidikan Islam maupun system pendidikannya bersifat dinamis mengikuti dinamika masyarakat tempat di mana pendidikan itu dilaksanakan. Hal ini berlaku juga pada masyarakat Kalimantan Selatan. Daerah ini merupakan salah propinsi di Indonesia yang berlokasi di bekas wiklayah administrative Kesultanan Banjar.

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan termasuk salah satu Negara berkembang (*under developing contries*). Negara ini sedang giat melaksanakan pembanunan Nasional pada saat ini dalam berbagai bidang. Dalam pelaksanaan pembangun itu tentu saja dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mampu berpikir kritis serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Konsekuensinya dibutuhkan adanya lembaga pendidikan tinggi Islam yang mengintegrasikan ilmu agama dan Sains modrn di negeri ini dengan cara mentransformasikan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri. Transformasi semacam ini di Indonesia dimulai pada IAIN SYAHID Jakarta dan IAIN SUKA Yogyakarta, masing-masing menjadi UIN SYAHID Jakarta dan UIN SUKA Yogyakarta. Kemudian IAIN Antasari menjadi UIN Antasari pada tahun 2017.

Sejak berdirinya UIN Antasari telah mengelola 4 Fakultas Agama yaitu: Fakultas Syariah, Tarbiyah, Ushuluddin dan Fakultas Dakwah. Selain itu fakultas umum yang ada baru satu yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### **Visi, Misi, Filosofi UIN Antasari Banjarmasin**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki Visi, Misi, tujuan dan sasaran diantaranya adalah:

**a) Visi UIN Antasari**

“Menjadi Universitas yang Unggul dan Berakhlak”

**b) Misi UIN Antasari**

- (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global;

- (2) Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam;
- (3) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- (4) Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional; dan
- (5) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan *stakeholders*.

c) **Filosofi UIN Antasari Banjarmasin**

**Integrasi Dinamis**

Integrasi ilmu yang memadukan ilmu-ilmu alam, sosial, dan humaniora dengan ilmu-ilmu keislaman, sehingga saling memperkaya (*mutually enriching*), saling memperbarui (*mutually renewing*), saling mencerahkan (*mutually illuminating*).

**Integrasi Islam dan Kebangsaan**

Nilai-nilai keislaman yang mengakui eksistensi negara bangsa, sehingga menjadi titik-temu antara nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Integrasi Islam dan kebangsaan penting dalam orientasi kajian-kajian ilmiah agar selaras dengan Pancasila dan UUD 1945

**Berbasis Lokal**

Kajian keilmuan yang berdasarkan pada kebutuhan dan tuntutan lingkungan alam dan sosial di masyarakat Banjar secara regional; dan berbasis pada nilai kearifan lokal (*local wisdom*), yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

**Berwawasan Global**

Kajian-kajian keilmuan diperkaya dengan wawasan yang mendunia sebagai konsekuensi kehidupan modern era informasi dan globalisasi. Dengan demikian UIN Antasari diproyeksikan mampu berkontribusi bagi peradaban global.

d) **Term dalam Integrasi Keilmuan di UIN Antasari Banjarmasin**

Sungai Pengetahuan, filosofinya yaitu di bumi ini adalah ilmu pengetahuan. Ada air yang turun dari langit itu ilmu wahyu dari Allah, dan air yang ada

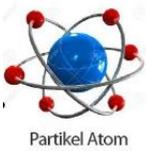
### 1) Makna Lambang UIN Antasari Banjarmasin



Logo merepresentasikan semangat dan dinamika baru UIN Antasari Banjarmasin. Konsep visual logo UIN Antasari didasarkan atas visi dan misi. Logo merupakan penggambaran “sungai pengetahuan” yang dibangun melalui perpaduan 5 unsur desain: kubah, aliran sungai, pena, partikel atom dan bola dunia dengan makna filosofis sebagai berikut:

Tabel 4.3: Makna Logo UIN Antasari Banjarmasin

No	Lambang	Keterangan Lambang	Makna Lambang
1		Kubah	Melambangkan keluasan, kelapangan, serta keterbukaan UIN Antasari beserta segenap civitas academicanya dalam

			menyelenggarakan pendidikan keislaman yang unggul kompetitif dan berakhlak;
2		Aliran Sungai	Menandakan keberadaan UIN Antasari yang terletak di Banjarmasin yang memiliki banyak sungai dan dikenal sebagai kota seribu sungai;
3		Pena	aliran sungai yang bertransformasi menjadi bentuk pena menggambarkan upaya dan konsistensi UIN Antasari untuk mengalirkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Sebuah sungai pengetahuan;
4		Partikel atom	Melambungkan ilmu pengetahuan. UIN Antasari sebagai universitas masa depan yang selalu mengembangkan, melakukan riset dan berinovasi serta mengeksplorasi ilmu pengetahuan.

5		Bola Dunia	Melambangkan globalisasi. Bola dunia yang berada di tengah melambangkan fokus UIN Antasari dalam mensukseskan visi dan misinya untuk ikut berperan aktif mengembangkan ilmu pengetahuan yang berwawasan global.
<p><b><u>Warna</u></b></p> <p><b>Warna Hijau</b>, mencitrakan nuansa islami. Pilihan warna ini untuk mencitrakan UIN Antasari Banjarmasin menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman;</p> <p><b>Warna Kuning Keemasan</b>, mencitrakan keunggulan pendidikan di UIN Antasari;</p> <p><b>Warna Biru</b>, mencitrakan kejernihan berpikir, keluasan visi dan pandangan serta kejelasan arah tujuan UIN Antasari.</p>			

## b. Hasil Temuan Khusus

Pada penelitian ini terdapat beberapa hasil temuan khusus di UIN Antasari Banjarmasin terkait dengan model integrasi keilmuan dalam pengembangan keilmuan pada PTAIN setelah beralih menjadi UIN, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Proses pengintegrasian keilmuan pada UIN Antasari Banjarmasin  
Proses yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam pengintegrasian keilmuan, dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah: a) Memasukkan pada kurikulum terkait matakuliah yang memiliki karakteristik pengintegrasian ilmu; b) membuat pemetaan keilmuan terhadap dosen; c) Melakukan research kolaboratif; d) Melakukan pelatihan pada dosen, terutama dosen dosen muda tentang integrasi ilmu; e) aplikasi pembinaan karir yang terintegrasi; f). layanan

konseling. Hal ini sebagaimana yang di katakana oleh Mujiburrahman (Rektor UIN Antasari Banjarmasin), bahwa:

Proses pengintegrasian keilmuan di UIN Antasari Banjarmasin, dilakukan dengan memasukkan pada kurikulum terkait matakuliah yang memiliki karakteristik pengintegrasian ilmu; b) membuat pemetaan keilmuan terhadap dosen; c) Melakukan research kolaboratif; d) Melakukan pelatihan pada dosen, terutama dosen dosen muda tentang integrasi ilmu; e) aplikasi pembinaan karir yang terintegrasi; f). layanan konseling. Pengintegrasian keilmuan di UIN Antasari Banjarmasin tidak sekedar wacana, pembinaan karir yang terintegrasi, yaitu setiap mahasiswa yang masuk ke uin dipetakan akademiknya, akhlaknya, dan bakat minatnya.<sup>48</sup>

Bahkan dalam struktur kurikulum yang ada di UIN Antasari Banjarmasin, adanya interelasi ilmu atau dikenal dengan istilah *takamul ilmi*, yaitu ilmu yang saling lengkap-melengkapi antara satu dengan yang lain. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Rusdi (Ketua Prodi Tasawuf Pascasarjana UIN antasari Banjarmasin), bahwa:

Kurikulum yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, masing-masing mata kuliah ada saling terkaitan atau adanya interelasi ilmu atau yang lebih dikenal dengan istilah saya “takamul ilmi”, yaitu ilmu yang saling lengkap-melengkapi antara satu dengan yang lain.<sup>49</sup>

Kurikulum di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, telah mempergunakan kurikulum KKNI (kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), sejak tahun 2018 lalu. Kurikulum KKNI di dalamnya terdapat rumusan capaian pembelajaran dalam Standar Kompetensi Lulusan, yang dinyatakan kedalam tiga unsur, yakni sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terbagi dalam keterampilan umum dan khusus, yang disesuaikan untuk lulusan perguruan tinggi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mujiburrahman (Rektor UIN antasari Banjarmasin), bahwa:

---

<sup>48</sup> Mujiburrahman (Rektor UIN Antasari Banjarmasin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 13 September 2021.

<sup>49</sup> Rusdi (Ketua Prodi Tasawuf Pascarasjana UIN Antasari Banjarmasin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 14 September 2021.

Kurikulum yang digunakan oleh UIN Antasari Banjarmasin adalah kurikulum KKNI, yang di dalamnya terdapat Standar Kompetensi Lulusan, yang dinyatakan kedalam tiga unsur, yakni sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pada kurikulum tersebut tergambar akan multidisiplin ilmu yang dijabarkan pada empat pilar yaitu: integrasi dinamis, integrasi Islam dan kebangsaan, berbasis lokal, berwawasan global.<sup>50</sup>

Dengan demikian bahwa dalam kurikulum yang ada di UIN Antasari Banjarmasin, tergambar adanya multidisiplin ilmu, yang di dalamnya terdapat empat pilar yaitu: a) Integrasi Dinamis. Integrasi ilmu yang memadukan ilmu-ilmu alam, sosial, dan humaniora dengan ilmu-ilmu keislaman, sehingga saling memperkaya (*mutually enriching*), saling memperbarui (*mutually renewing*), saling mencerahkan (*mutually illuminating*). b) Integrasi Islam dan Kebangsaan, yang lebih umum dikenal dengan moderasi kebangsaan atau islam wasathoniyah. Nilai-nilai keislaman yang mengakui eksistensi negara bangsa, sehingga menjadi titik-temu antara nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Integrasi Islam dan kebangsaan penting dalam orientasi kajian-kajian ilmiah agar selaras dengan Pancasila dan UUD 1945; c) Berbasis Lokal. Kajian keilmuan yang berdasarkan pada kebutuhan dan tuntutan lingkungan alam dan sosial di masyarakat Banjar secara regional; dan berbasis pada nilai kearifan lokal (*local wisdom*), yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Upayanya dengan mendirikan *Banjar Corner dan Melayu Corner*; d) Berwawasan Global. Kajian-kajian keilmuan diperkaya dengan wawasan yang mendunia sebagai konsekuensi kehidupan modern era informasi dan globalisasi. Dengan demikian UIN Antasari diproyeksikan mampu berkontribusi bagi peradaban global. Upaya yang dilakukan melakukan kerjasama dengan university Malaysia, Thailand dan Taiwan.

Terkait dengan empat pilar yang terdapat dalam struktur kurikulum UIN Antasari Banjarmasin, maka Hamdan (Wakil Rektor 1 UIN Antasari Banjarmasin), mengatakan bahwa:

Pada kurikulum yang digunakan di UIN Antasari Banjarmasin terdapat multidisiplin ilmu, yang di dalamnya tergambar empat pilar yaitu integrasi dinamis, integrasi Islam dan kebangsaan, berbasis

---

<sup>50</sup> Mujiburrahman (Rektor UIN Antasari Banjarmasin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 13 September 2021.

lokal, berwawasan global. Kurikulum yang ada di UIN Antasari Banjarmasin, digambarkan seperti “Sungai Ilmu”, yaitu pada filosofinya adalah air itu mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, artinya bahwa UIN Antasari mengalirkan ilmu yang bermanfaat.<sup>51</sup>

Dengan demikian, berdasarkan wawancara tersebut bahwa kurikulum yang terdapat di UIN Antasari Banjarmasin terdapat multidisiplin ilmu, yang tergambar dalam empat pilar yaitu integrasi dinamis, integrasi Islam dan kebangsaan, berbasis lokal, berwawasan global. Pada stuktur mata kuliah yang terdapat di UIN Antasari Banjarmasin, terdapat beberapa mata kuliah yang memiliki karakteristik yang dalam penerapannya dilakukan pengintegrasian ilmu. Adapun sampel sebaran matakuliah di UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya adalah:

Tabel 4.4: Struktur Kurikulum Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
UIN Antasari Banjarmasin

No	Learning Outcome	Kode	Mata Kuliah	SKS
1	Mampu menerapkan dasar- dasar Keislaman dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam	UIN18003	1. Pengantar Studi Islam	2
		FDK18006	2. Ulumul Quran	2
		FDK18105	3. Tafsir I	3
		FDK18007	4. Ulumul Hadits	2
		FDK18106	5. Hadits I	3
		FDK18208	6. Ushul Fiqh	2
		FDK18111	7. Fiqh Ibadah , Muamalat & Munakahat	3
		FDK18003	8. Ilmu Kalam	3
		FDK18005	9. Akhlak Tasawuf	3
		FDK18008	10. Pengantar Filsafat	2
		FDK18012	11. Sejarah Peradaban Islam	2
			<b>Jumlah</b>	<b>27</b>
2	Mampu mengembangkan misi kedakwahan	FDK18001	1. Ilmu Dakwah	3
		FDK18009	2. Sejarah Dakwah	3
		FDK18016	3. Filsafat Dakwah	2
		FDK18015	4. Metodologi Dakwah	3

<sup>51</sup> Hamdan (Wakil Rektor 1 UIN Antasari Banjarmasin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 13 September 2021.

	dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam	FDK18107	5. Psikologi Agama	2
		FDK18017	6. Psikologi Dakwah	3
		BPI18125	7. Sosiologi /Sosiologi	2
		BPI18118	8. Etika Dakwah dan Komunikasi	2
			<b>Jumlah</b>	<b>20</b>
3	Mampu menerapkan prinsip- prinsip penyelenggaraan Bimbingan Konseling dan Penyuluhan Islam	FDK18010	1. Dasar-Dasar Manajemen	2
		UIN18004	2. Ilmu Alamiah Dasar	2
		BPI18220	3. Demografi dan Kependudukan	2
		FDK18111	4. Patologi Sosial	2
		BPI18111	5. Pengantar Psikologi	2
		BPI18212	6. Psikologi Perkembangan	2
		BPI18107	7. Psikologi Agama	2
		BPI18101	8. Pengantar BK	2
		BPI18203	9. Pengantar Sosiologi	2
		BPI18117	10. Manajemen Pelatihan Penyuluhan	3
			<b>Jumlah</b>	<b>21</b>
4	Mampu melaksanakan Layanan Bimbingan, Konseling dan Penyuluhan Islam	BPI18221	1. Praktik Penyuluhan	2
		BPI18127	2. Psikologi Klinis	2
		BPI18109	3. Metode & Teknik	2
		BPI18232	4. BKI Sosial	2
		BPI18230	5. BKI Keagamaan	2
		BPI18231	6. BKI Keluarga Sakinah	2
		BPI18210	7. Tafsir II	3
		BPI18211	8. Hadits II	3
		BPI18233	9. Bimbingan Haji dan Umrah*	2
		BPI18126	10. Perawatan Rohani Islam*	2
		BPI18235	11. Epistemologi Doa*	2
		BPI18212	12. Psikologi Perkembangan	2
		BPI18116	13. Psikoterapi Islam	2
		BPI18219	14. Kesehatan Mental	2
		BPI18124	15. Penyuluhan Agama*	2
		BPI18129	16. Penyuluhan Kependudukan dan KB**	2

		BPI18234	17. Penyuluhan Anti Narkoba**	2
		BPI18239	18. Penyuluhan Sosial**	2
			<b>Jumlah</b>	<b>36</b>
5	Mampu menggunakan teknologi dalam Bimbingan Konseling dan Penyuluhan Islam	BPI18327	1. Teknik Bimbingan Dan Penyuluhan Melalui Media Massa	2
		FDK18018	2. Aplikasi Komputer	2
		FDK18024	3. Sistem Informasi Keagamaan	2
			<b>Jumlah</b>	<b>6</b>
6.	Mampu berkomunikasi efektif dalam memberikan layanan Bimbingan, Konseling dan Penyuluhan Islam	BPI18013	1. Komunikasi Dakwah	2
		FDK18021	2. Retorika	2
		FDK18025	3. Logika Scientific/Mantiq	2
		UIN18005	4. Bahasa Indonesia	2
		FDK18013	5. Antropologi/Antropologi Agama	2
		FDK18004	6. Ilmu Tauhid	2
		FDK18019	7. Islam dan Budaya Lokal	2
		FDK18125	8. Sosiologi Perkotaan Pedesaan**	2
			<b>Jumlah</b>	<b>16</b>
7.	Mampu menerapkan keterampilan dalam memberikan layanan Bimbingan, Konseling dan penyuluh Islam	FDK18108	1. Praktik Profesi	2
		FDK18223	2. Pratik Pengalaman Lanangan	3
		UIN18009	3. Kuliah Kerja Nyata (KKN)	4
			<b>Jumlah</b>	<b>9</b>
8	Mampu merancang, memproduksi dan memasarkan produk Bimbingan	BPI18114	1. Kapita Seleкта	2
		FDK18022	2. Entrepreneurship	2
			<b>Jumlah</b>	<b>4</b>
9	Mampu mengembangkan Ilmu dan melaksanakan riset	FDK18123	1. Metodologi Penelitian	2
		FDK18222	2. Riset dan Bimbingan Karva Tulis BPI	2
		FDK18226	3. Statistik Sosial	2

	bidang Bimbingan Konseling dan Penyuluhan Islam	BPI18111	1. Pengantar Psikologi	2
		BPI18030	5. Skripsi	6
			<b>Jumlah</b>	<b>14</b>
10	Mampu menjadi warga Negara yang baik	UIN18101	1. Pancasila	2
		UIN18202	2. Kewarganegaraan	2
			<b>Jumlah</b>	<b>4</b>

Tabel 4.5: Struktur Kurikulum Prodi Tadris Biologi  
UIN Antasari Banjarmasin

NO	KODE	MATAKULIAH	SKS	KEL. MK
<b>SEMESTER 1</b>		<b>JUMLAH SKS SEMSTER I</b>	<b>20</b>	
1	UIN18001	Pancasila	2	Institut
2	UIN18005	Bahasa Indonesia	2	Institut
3	UIN18008	Pengantar Filsafat	2	Institut
4	UIN18004	IAD/ISD/IBD*	2	Institut
5	FTK18009	Ulumul Qur'an	2	Fakultas
6	FTK18015	Filsafat Pendidikan Islam	2	Fakultas
7	FTK18007	Ushul Fiqih	2	Fakultas
8	FTK18006	Fiqih	2	Fakultas
9	FTK18012	Pendidikan Aqidah	2	Fakultas
10	TPB18101	Matematika Dasar	2	Jurusan
11	UIN18006	Bahasa Inggris	0	Institut
12	UIN18007	Bahasa Arab	0	Institut
13	FTK18024	Keterampilan Komputer	0	Fakultas
<b>SEMESTER 2</b>		<b>JUMLAH SKS SEMSTER II</b>	<b>22</b>	
1	UIN18002	Pendidikan Kewarganegaraan	2	Institut
2	UIN18003	Pengantar Studi Islam	2	Institut
3	FTK18002	Ilmu Pendidikan	2	Fakultas
4	FTK18010	Hadits Tarbawi	2	Fakultas
5	FTK18008	Ulumul Hadits	2	Fakultas

6	FTK18001	Psikologi Umum	2	Fakultas
7	FTK18011	Tafsir Tarbawi	2	Fakultas
8	FTK18014	Sejarah Peradaban Islam	2	Fakultas
9	TPB18202	Biologi Umum	2	Jurusan
10	TPB18203	Fisika Dasar	2	Jurusan
11	TPB18204	Kimia Dasar	2	Jurusan
<b>SEMESTER 3</b>		<b>JUMLAH SKS SEMSTER III</b>	<b>24</b>	
1	TPB18105	Biostatistika	2	Jurusan
2	TPB18106	Zoologi Invertebrata	2	Jurusan
3	TPB18107	Praktikum Zoologi Invertebrata	1	Jurusan
4	TPB18108	Biokimia	2	Jurusan
5	TPB18109	Praktikum Biokimia	1	Jurusan
6	TPB18110	Biologi Sel	2	Jurusan
7	TPB18111	Belajar dan Pembelajaran	1	Jurusan
8	TPB18112	Strategi Pembelajaran Biologi	3	Jurusan
9	FTK18005	Dasar-dasar AMP	2	Fakultas
10	FTK18013	Pendidikan Akhlak	2	Fakultas
11	TPB18113	Pengelolaan Laboratorium	1	Jurusan
12	TPB18114	Praktikum Pengelolaan Laboratorium	1	Jurusan
13	TPB18115	Morfologi Tumbuhan	2	Jurusan
14	TPB18116	Praktikum Morfologi Tumbuhan	1	Jurusan
<b>SEMESTER 4</b>		<b>JUMLAH SKS SEMSTER IV</b>	<b>23</b>	
1	TPB18217	Botani Tumbuhan Tinggi	2	Jurusan
2	TPB18218	Praktikum Botani Tumbuhan Tinggi	1	Jurusan

3	TPB18219	Zoologi Vertebrata	2	Jurusan
4	TPB18220	Praktikum Zoologi Vertebrata	1	Jurusan
5	TPB18221	Botani Tumbuhan Rendah	2	Jurusan
6	TPB18222	Praktikum Botani Tumbuhan Rendah	1	Jurusan
7	TPB18223	Genetika	2	Jurusan
8	FTK18016	Profesi Keguruan	2	Fakultas
9	TPB18224	Struktur Hewan	2	Jurusan
10	TPB18225	Praktikum Struktur Hewan	1	Jurusan
11	TPB18226	Anatomi Tumbuhan	2	Jurusan
12	TPB18227	Praktikum Anatomi Tumbuhan	1	Jurusan
13	TPB18228	Pengetahuan Lingkungan	2	Jurusan
14	FTK10017	Sosiologi Pendidikan*	2	Fakultas
15	FTK18018	Islam dan Budaya Banjar*	2	Fakultas
16	FTK18019	Ilmu Tajwid*	2	Fakultas
17	FTK18020	Pendidikan Kewirausahaan*	2	Fakultas
18	FTK18021	Tahfiz Qur'an*	2	Fakultas
19	FTK18022	Arab Melayu*	2	Fakultas
		*mata kuliah pilihan (salah satu matakuliah)		
<b>SEMESTER 5</b>		<b>JUMLAH SKS SEMSTER V</b>	<b>22</b>	
1	TPB18129	Fisiologi Hewan	2	Jurusan
2	TPB18130	Praktikum Fisiologi Hewan	1	Jurusan
3	TPB18131	Evaluasi Pembelajaran Biologi	2	Jurusan
4	TPB18132	Perencanaan	2	Jurusan

		Pembelajaran Biologi		
5	TPB18133	Embriologi	2	Jurusan
6	TPB18134	Praktikum Embriologi	1	Jurusan
7	TPB18135	Mikrobiologi	2	Jurusan
8	TPB18136	Praktikum Mikrobiologi	1	Jurusan
9	TPB18137	Anatomi Fisiologi Manusia	2	Jurusan
10	TPB18138	Praktikum Anatomi Fisiologi Manusia	1	Jurusan
11	TPB18139	Media Pembelajaran Biologi	2	Jurusan
12	TPB18140	Evolusi	2	Jurusan
13	TPB18141	PPL I	2	Jurusan
<b>SEMESTER 6</b>		<b>JUMLAH SKS SEMSTER VI</b>	<b>17</b>	
1	TPB18242	Metodologi Penelitian Pendidikan Biologi	3	Jurusan
2	TPB18243	Fisiologi Tumbuhan	2	Jurusan
3	TPB18244	Praktikum Fisiologi Tumbuhan	1	Jurusan
4	TPB18245	Ekologi Dasar	2	Jurusan
5	TPB18246	Praktikum Ekologi Dasar	1	Jurusan
6	TPB18247	Kapita Selekta Biologi	2	Jurusan
7	TPB18248	Pengembangan Kurikulum	2	Jurusan
8	FTK18023	Latihan Keterampilan Keagamaan	0	Fakultas
9	FTK18004	Bimbingan Konseling	2	Fakultas
10	TPB18249	PPL II	2	Jurusan
<b>SEMESTER 7</b>		<b>JUMLAH SKS SEMSTER VII</b>	<b>8</b>	
1	FTK18003	Psikologi Pendidikan	2	Fakultas
2	TPB18150	Pengantar Bioteknologi	2	Jurusan
3	TPB18151	Seminar Biologi	2	Jurusan

4	TPB18152	Entomologi*	2	Jurusan
5	TPB18153	Biokonservasi*	2	Jurusan
6	TPB18154	Ekologi Lahan Basah*	2	Jurusan
		* mata kuliah pilihan (pilih salah satu)		
<b>SEMESTER 8</b>		<b>JUMLAH SKS SEMSTER VIII</b>	<b>10</b>	
1	UIN18009	KKN	4	Institut
2	TPB18255	Skripsi	6	Jurusan
		TOTAL SKS 159		Wajib Diambil

Temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa, dari ke dua struktur kurikulum di atas tersebut, baik itu stuktur kurikulum dari prodi keagamaan, maupun stuktur kurikulum dari prodi umum, terlihat bahwa selain terdapat mata kuliah penjurusan (bidang keahlian), maka dalam struktur kurikulum tersebut juga terdapat mata kuliah agama dan umum, yang dari segi kuantitas, disesuaikan dengan program studi masing-masing. Kemudian terdapat pula mata kuliah pilihan, yang memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk memilih sesuai dengan minat dan bakatnya.

Kemudian, dari temuan penelitian tersebut dari segi kurikulum telah terdapat pengintegrasian ilmu (ilmu agama dan umum), Hal ini terdapat beberapa mata kuliah baik di program studi keagamaan ataupun program studi umum, yang ada di UIN Antasari Banjarmasin, yang secara penerapannya terdapat integrasi ilmu, seperti pada mata kuliah: Islam dan Budaya Banjar (Islam dan Budaya Lokal), diajarkan baik pada program studi umum, mata kuliah tersebut juga diajarkan pada program studi keagamaan.

Sedangkan mata kuliah pengintegrasian di UIN Antasari Banjarmasin, lebih banyak terdapat pada program studi keagamaan, yaitu khususnya pada program Studi Bimbingan Penyiaran Islam terdapat matakuliah pengintegrasian ilmu, diantaranya: Sosiologi/Sosiologi Agama, psikologi agama, BKI Keagamaan, BKI Keluarga Sakinah, Psikoterapi Islam, Penyuluhan Agama, dan Sistem Informasi Keagamaan.

Bahkan pada saat ini berdasarkan hasil wawancara dengan rektor dan wakil rektor 1 UIN Antasari Banjarmasin, bahwa mereka pada saat ini telah merancang kurikulum baru, yang I dalamnya secara khusus terdapat mata kuliah pengintegrasian. Mata kuliah tersebut di beri nama “Pengantar Pengintegrasian Ilmu”. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mujiburrahman (Rektor UIN antasari Banjarmasin) dan Hamdan (Wakil Rektor 1 Banjarmasin), bahwa:

Saat ini UIN Antasari Banjarmasin sedang melakukan revisi kurikulum, di dalamnya terdapat matakuliah pengantar integrasi ilmu.<sup>52</sup>

Proses pengintegrasian keilmuan di UIN Antasari Banjarmasin, dilakukan juga dengan melakukan kegiatan perkuliahan kepada mahasiswa. Dosen di UIN Antasari Banjarmasin sebagian melakukan kegiatan pelaksanaan perkuliahan dengan melakukan integrasi ilmu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning (SCL)*). Terdapat beragam metode pembelajaran untuk pada umumnya digunakan dalam kegiatan perkuliahan di UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya adalah *Problem based-learning*, *Public Speaking*, film, penugasan, diskusi, ceramah dan tanya jawab, debat.

Problematika yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan yang ada di UIN Antasari Banjarmasin adalah masih banyak dosen-dosen di UIN Antasari Banjarmasin, yang belum melakukan kegiatan perkuliahan dengan mengintegrasikan ilmu. Hal tersebut dikarenakan mereka belum punya pengalaman dalam melakukan pengintegrasian ilmu. Selain itu juga, bedanya bidang ilmu yang dimiliki oleh mereka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mujiburrahman (Rektor UIN antasari Banjarmasin), bahwa:

Kendala yang dihadapi oleh masing-masing dosen dalam melakukan pengintegrasian ilmu dalam kegiatan perkuliahan dengan mahasiswa adalah: belum memiliki pengalaman, SDM belum semua

---

<sup>52</sup> Mujiburrahman (Rektor UIN Antasari Banjarmasin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 13 September 2021. Hamdan (Wakil Rektor 1 UIN Antasari Banjarmasin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 13 September 2021.

mengetahui bagaimana cara mengaplikasikannya dan memiliki perbedaan latar belakang keilmuan.<sup>53</sup>

Pengintegrasian ilmu dalam kegiatan perkuliahan yang dilakukan dosen masih banyak kendala yang di hadapi. Bahkan berdasarkan hasil wawancara, bahwa dosen-dosen yang melakukan pengintegrasian ilmu dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan adalah dosen-dosen dari fakultas atau prodi keagamaan, walaupun demikian hanya sedikit sekali dosen-dosen yang melakukan pengintegrasian ilmu dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan. Hal ini sebagaimana yang di katakan oleh Anwar Fuadi (Sek Prodi BKI) dan Anita Apriani (Ketua Prodi BKI).

Rata-rata dosen yang melakukan pengintegrasian keilmuan dalam pelaksanaan perkuliahan adalah dosen-dosen yang berlatar belakang lulusan universitas keagamaan (dari UIN), sedangkan dosen dosen yang berlatar belakang lulusan dari universitas umum, sedikit diantara mereka ada yang melakukan pengintegrasian ilmu dalam kegiatan perkuliahan dan sebagian besar hanya mengajar tanpa melakukan pengintegrasian ilmu.<sup>54</sup>

Terkait pengintegrasian ilmu dalam kegiatan pelaksanaan perkuliahan maka lebih banyak dilakukan oleh dosen-dosen yang berlatar belakang lulusan dari perguruan tinggi agama, dibandingkan dosen-dosen yang berlatar belakang lulusan dari perguruan tinggi umum. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh mahasiswa, diantaranya adalah Guna Setiawan, Sirajul Umam, Abdussalam Safari.

Bahwa dosen dalam mengajarkan agama mengaitkan dengan pengetahuan umum, demikian juga sebaliknya ada dosen mata kuliah umum yang ketika mengajar mengkaitkan dengan pengetahuan agama. Akan tetapi lebih banyak dosen yang mengajarkan mata kuliah agama yang melakukan pengkaitan dengan ilmu-ilmu lain, diandingkan dengan dosen-dosen pada mata kuliah umum.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Mujiburrahman (Rektor UIN Antasari Banjarmasin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 13 September 2021.

<sup>54</sup> Anwar Fuadi (Sek. Prodi BKI UIN Antasari Banjarmasin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 13 September 2021. Anita Apriani (Ketua Prodi BKI UIN Antasari Banjarmasin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 13 September 2021.

<sup>55</sup> Guna Setiawan, Sirajul Umam, Abdussalam Safari (Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 13 September 2021.

Selain dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk melakukan integrasi ilmu berdasarkan hasil temuan di UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya: 1) Join research, yaitu dilakukan oleh dosen-dosen yang memiliki bidang keahlian yang berbeda, yang dengan bidang keahlian yang mereka miliki masing-masing tersebut mereka melakukan penelitian dan menemukan penuntasan masalah yang selama ini dihadapi oleh masyarakat; 2) Membuat pemetaan keilmuan terhadap dosen. Upaya yang dilakukan oleh UIN Antasari Banjarmasin adalah melakukan pemetaan terhadap bidang keilmuan yang dimiliki oleh dosen. Pemetaan terhadap bidang keilmuan dosen dilakukan untuk mengelompokkan dosen-dosen terhadap bidang keilmuannya masing-masing; 3) Melakukan pelatihan pada dosen, terutama dosen-dosen muda tentang bagaimana melakukan integrasi ilmu; 5) Mengimplementasikan pembinaan karir yang terintegrasi. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Halimatu Sadiyah (Wakil Dekan 1 Dakwah UIN Antasari Banjarmasin) dan Mujiburrahman (Rektor UIN Antasari Banjarmasin), bahwa:

Proses pengintegrasian yang di lakukan di UIN Antasari Banjarmasin, bukan saja pada kurikulum dan proses kegiatan pengajaran yang dilakukan di kelas oleh dosen, akan tetapi dengan melakukan join research, membuat pemetaan keilmuan, melakukan pelatihan pada dosen dan mengimplementasikan pembinaan karir yang terintegrasi.<sup>56</sup>

Dengan demikian, dari hasil temuan penelitian diperoleh bahwa UIN Antasari Banjarmasin, bahwa kurikulum yang ada di UIN Antasari Banjarmasin, digambarkan seperti “Sungai Ilmu”, yaitu pada filosofinya adalah air itu mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, artinya bahwa UIN Antasari mengalirkan ilmu yang bermanfaat. Kurikulum yang digunakan oleh UIN Antasari Banjarmasin adalah kurikulum KKNI, yang di dalamnya terdapat Standar Kompetensi Lulusan, yang dinyatakan kedalam tiga unsur, yakni sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pada kurikulum tersebut tergambar akan multidisipin ilmu yang dijabarkan pada empat pilar yaitu: integrasi dinamis, integrasi

---

<sup>56</sup> Halimatu Sa'diyah (Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah UIN Antasari Banjarmasin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 13 September 2021. Mujiburrahman (Rektor UIN Antasari Banjarmasin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 13 September 2021.

Islam dan kebangsaan, berbasis lokal, berwawasan global. Proses pengintegrasian keilmuan di UIN Antasari Banjarmasin Proses pengintegrasian yang di lakukan di UIN Antasari Banjarmasin, bukan saja pada kurikulum dan proses kegiatan pengajaran yang dilakukan di kelas oleh dosen, akan tetapi dengan melakukan *join research*, membuat pemetaan keilmuan, melakukan pelatihan pada dosen dan mengimplementasikan pembinaan karir yang terintegrasi. Namun akan tetapi dalam penerapan integrasi keilmuan ini masih banyak terjadi kelemahan, diantaranya masih banyak dosen yang belum memiliki pengalaman dalam melakukan pengintegrasian ilmu.

2) Model pengintegrasian keilmuan yang dikembangkan dalam kurikulum pada UIN Antasari Banjarmasin

Model pengintegrasian keilmuan yang dikembangkan dalam kurikulum yang ada di UIN Antasari Banjarmasin, adalah model integrasi multidisiplin ilmu. Model ini digunakan dalam mengembangkan kurikulum di UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Rusdi (Ketua Prodi Tasawuf Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin), bahwa:

UIN Antasari Banjarmasin ini dalam mengembangkan kurikulum menggunakan model pengintegrasian keilmuan, yaitu model integrasi multidisiplin ilmu.<sup>57</sup>

Model integrasi multidisiplin ilmu merupakan model yang digunakan oleh UIN Antasari Banjarmasin, dalam pengembangan kurikulum, dimana model ini antara satu ilmu dengan ilmu yang lain saling saling lengkap melengkapi antara satu dengan lainnya. Dengan demikian, dalam melakukan integrasi keilmuan UIN Antasari Banjarmasin tidak melakukan ayatisasi, akan tetapi antara ilmu agama dengan ilmu umum saling melengkapi satu dengan lainnya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Mujiburrahman (Rektor UIN Antasari Banjarmasin), bahwa:

UIN Antasari Banjarmasin dalam pengintegrasian keilmuan, bukan melakukan ayatisasi, akan tetapi UIN Antasari Banjarmasin ini lebih

---

<sup>57</sup> Rusdi (Ketua Prodi Tasawuf Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 13 September 2021.

kepada yang dalam istilah saya “takumul ilmi”, yaitu antara satu ilmu dengan ilmu yang lain saling memberikan kontribusi.<sup>58</sup>

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Hamdan (Wakil Rektor 1 UIN Antasari Banjarmasin), terkait dengan model integrasi multidisipliner yang digunakan oleh UIN Antasari Banjarmasin dalam pengembangan kurikulum.

UIN Antasari Banjarmasin, memiliki filosofi “Sungai Pengetahuan”. Model integrasinya, tidak ayatisasi atau tidak mengkaitkan ayat yang satu dengan ayat yang lain. Tetapi model integrasi UIN Antasari memadukan ilmu-ilmu alam, sosial, dan humaniora dengan ilmu-ilmu keislaman, sehingga saling memperkaya (*mutually enriching*), saling memperbarui (*mutually renewing*), saling mencerahkan (*mutually illuminating*).<sup>59</sup>

UIN Antasari Banjarmasin dalam melakukan pengintegrasian keilmuan tidak melakukan ayatisasi, akan tetapi menggunakan model integrasi multidisipliner ilmu, dimana dalam melakukan pengintegrasian keilmuan, termasuk dalam melakukan pengembangan kurikulum dilakukan dengan memadukan ilmu-ilmu alam, sosial, dan humaniora dengan ilmu-ilmu keislaman, sehingga saling memperkaya (*mutually enriching*), saling memperbarui (*mutually renewing*), saling mencerahkan (*mutually illuminating*).

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di UIN Antasari Banjarmasin, bahwa model pengintegrasian keilmuan dalam pengembangan kurikulum adalah model integrasi multidisipliner ilmu, dimana ilmu-ilmu alam, sosial, dan humaniora dengan ilmu-ilmu keislaman dipadukan, sehingga saling memperkaya, saling memperbaharui dan saling mencerahkan.

### **3. Hasil Penelitian UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten**

Hasil temuan dari penelitian di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu hasil temuan umum dan hasil temuan khusus.

---

<sup>58</sup> Mujiburrahman (Rektor UIN Antasari Banjarmasin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 13 September 2021.

<sup>59</sup> Hamdan (Wakil Rektor 1 UIN Antasari Banjarmasin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 13 September 2021.

### **a. Hasil Temuan Umum**

Temuan umum dalam penelitian ini terkait dengan data-data tentang sejarah dan profil Sultan Maulana Hasanuddin Banten, visi, misi, tujuan, sasaran dan makna dari logo UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

### **Profil UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, disingkat dengan UIN SMH Banten. Universitas ini merupakan salah satu Universitas Islam negeri di Indonesia yang berada di Provinsi Banten. Daerah ini berada di bekas wilayah administratif Kesultanan Banten yang didirikan oleh Sultan Maulana Hasanuddin, Putra Sulung dari Sultan Syarif Hidayatullah. Sebagaimana masyarakat Indonesia lainnya, penduduk Banten dikenal mayoritas memeluk agama Islam. Oleh karena itu masyarakat Banten memiliki sebuah perguruan tinggi agama di daerahnya yakni Institut agama Islam Negeri yakni IAIN SMH Banten yang kemudian berubah statusnys menjadi UIN SMH Banten.

#### **1) Sejarah dan Perkembangan UIN SMH Banten**

Sejarah berdirinya Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin (SMH) Banten mereflesikan semangat perjuangan ummat Islam Banten yang dimulai sejak tahun 1961 ketika pertama kali Universitas Maulana Yusuf dibuka sampai dengan diresmikannya UIN SMH Banten pada tahun 2017.

##### **a) Fakultas Syari'ah Maulana Yusuf (1961-1962)**

UIN SMH Banten berasal dari Fakultas Syari'ah "Maulana Yusuf" yang didirikan oleh masyarakat Banten bersama Korem 064 Maulana Yusuf. Operasi Bhakti Korem 064 yang sedang melaksanakan pembangunan di wilayah Banten berniat mendirikan Universitas Maulana Yusuf. KH. Ali Misri seorang ulama dan sesepuh masyarakat Banten diminta untuk melakukan survey ke IAIN Yogyakarta. Untuk menjadi cikal bakal Universitas Maulana Yusuf diputuskan untuk terlebih dahulu mendirikan Fakultas Syari'ah yang diberi nama "Fakultas Syari'ah Islam Maulana Yusuf".

Sebagai langkah awal untuk mewujudkan rencana tersebut dibentuklah panitia pendiri Fakultas Syari'ah Islam Maulana Yusuf, yang diketuai oleh R. Muh. Nur Atmadibrata (Residen Banten waktu itu). Pembentukan panitia ini didasarkan kepada surat

Keputusan Koordinator Pelaksana Kuasa Perang Rem Banten nomor: Kpts. 20/KPKP/5/1961 tanggal 1 Juni 1961.

Pada tanggal 16 Oktober 1961 mulai dibuka perkuliahan baru dengan kelas “persiapan” (Propaedeuse) bertempat di sebuah bangunan gedung sementara yaitu gedung kantor PSII di Kedalingan Serang.

Selanjutnya dibuatlah program kerja panitia baik yang menyangkut kegiatan akademik maupun pembangunan sarana fisik yaitu gedung kampus dan perlengkapannya. Pelaksanaan pembangunan gedung kampus ini sepenuhnya ditangani oleh segenap unsur pemerintah daerah bersama segenap lapisan masyarakat, yang didukung sepenuhnya oleh seluruh jajaran Kodam VI Siliwangi C.q Korem Banten. Pengumpulan dana dalam rangka pembangunan gedung itu, panitia meminta partisipasi masyarakat dalam bentuk pengumpulan buah kelapa. Setiap pohon kelapa yang dimiliki oleh masyarakat diminta sekurang-kurangnya satu butir. Dari hasil pengumpulan tersebut ternyata besar sekali partisipasi masyarakat sehingga nampak butiran kelapa menggunung di lahan yang hendak dijadikan lokasi pembangunan kampus.

Pembangunan gedung kampus Fakultas Syari’ah Islam Maulana Yusuf yang berlokasi di jalan Jenderal Sudirman no 30 Serang (dulu jalan Jenderal A. Yani) dimulai tanggal 17 Agustus 1961 dan selesai tanggal 13 Agustus 1962. Pada tanggal 13 Agustus 1962 gedung Kampus Universitas Maulana Yusuf diserahkan dari Pangdam VI Siliwangi Brigjen Ibrahim Adji kepada Residen Banten R. Muh. Nur Atmadibrata sebagai wakil dari seluruh masyarakat Banten.

Setelah gedung kampus diserahkan, maka perkuliahan yang tadinya dilaksanakan di gedung kantor PSII Kedalingan dipindahkan ke gedung baru di jalan Jendral Sudirman no. 30 Serang

Untuk melengkapi Universitas Maulana Yusuf selanjutnya dibuka pula Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Sosial Politik serta Akademi Teknik Maulana Yusuf di Cilegon. Fakultas Syari’ah yang telah dinegerikan itu terlepas dari Universitas Maulana Yusuf dan berada di bawah koordinasi Departemen Agama yang dalam hal ini

Institut Agama Islam Negeri “Al Jamiah Al Islamiyah Al Hukumiyah” Sunan Kali Djaga Jogjakarta.

**b) Di bawah Koordinasi IAIN Jogjakarta (1962-1963)**

Sesuai dengan perkembangan Lembaga Pendidikan Tinggi di lingkungan Departemen Agama, maka berdasarkan Keppres No. 11 Th. 1960 tanggal 9 Mei 1960 dibentuklah Insitut Agama Islam Negeri dengan nama “*al Djami’ah al Islamijah al Hukumijah*” yang berkedudukan di Jogjakarta. IAIN “*al Djami’ah al Islamijah al Hukumijah*” ini merupakan penggabungan dua perguruan tinggi negeri, yaitu PTAIN di Jogjakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Djakarta. Dalam pasal 2 Keppres tersebut disebutkan bahwa PTAIN di Jogjakarta dijadikan inti dan ADIA di Djakarta dijadikan Fakultas dari IAIN tersebut.

Dengan pertimbangan bahwa di Indonesia sudah ada IAIN, dan Fakultas Syari’ah Maulana Yusuf telah memiliki gedung sendiri yang representatif, di samping mahasiswa sudah ada dan perkuliahan sudah berjalan, maka berdasarkan SK. Menteri Agama No. 67 Tahun 1962, Fakultas Syari’ah Islam Maulana Yusuf kemudian dinegerikan menjadi Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri “*al Djami’ah al Islamijah al Hukumijah*” tjabang Serang. Seperti halnya ADIA di Jakarta yang menjadi Fakultas Tarbiyah di lingkungan IAIN Yogyakarta, maka Fakultas Syari’ah “*al Djami’ah al Islamijah al Hukumijah*” tjabang Serang juga berada di bawah koordinasi IAIN di Yogyakarta.

Seiring dengan penegerian Fakultas Syari’ah Maulana Yusuf menjadi Fakultas Syari’ah “*al Djami’ah al Islamijah al Hukumijah*”, maka pada tanggal 16 Oktober 1962 bertepatan dengan tanggal 16 Jumadil Ula 1382 H, Fakultas Syari’ah Maulana Yusuf diserahkan dari Ketua Yayasan R. Moh. Nur Atmadibrata kepada Menteri Agama KH. M. Saifuddin Zuhri. Penyerahan Fakultas tersebut dari ketua yayasan kepada Menteri Agama mencakup penyerahan seluruh aset kampus termasuk juga mahasiswanya. Dengan demikian sejak tanggal tersebut Fakultas Syari’ah resmi menjadi Fakultas Negeri dengan nama Fakultas Syari’ah IAIN “*al Djami’ah al Islamijah al Hukumijah*” tjabang Serang.

Untuk memimpin Fakultas Syari'ah tersebut, dipanggilah seorang putra daerah lulusan al-Azhar University yang pada waktu itu sedang bertugas di Jogjakarta. Putra daerah di maksud adalah K.H. M. Syadeli Hasan.

**c) Di bawah Koordinasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1963 – 1976)**

Karena perkembangannya yang demikian pesat, maka berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 49 Tahun 1963 tanggal 25 Februari 1963 IAIN yang semula berpusat di Yogyakarta kemudian dibagi menjadi dua. IAIN pusat di Yogyakarta menjadi IAIN Sunan Kalijaga dan IAIN cabang di Jakarta menjadi IAIN Syarif Hidayatullah (Syahida) Jakarta. Dengan pembagian IAIN ini, Fakultas Syari'ah IAIN cabang Serang, menjadi salah satu fakultas dalam lingkungan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Perkembangan selanjutnya, pada tahun 1964 Fakultas Tarbiyah Maulana Yusuf dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah cabang Serang. Dengan demikian sejak saat itu di Serang telah berdiri dua fakultas negeri, yaitu Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah cabang Serang. Pejabat Dekan Fakultas Tarbiyah yang pertama adalah K.H. Anshor, yang kemudian pada tahun 1967 digantikan oleh H.A Wasit Aulawi, M.A.

Fakultas Syari'ah IAIN Syahida cabang Serang, dengan Dekan K.H. M. Syadeli Hassan, pada tahun 1965 dilengkapi dengan diangkatnya H. A. Wasit Aulawi, M.A. sebagai wakil Dekan I dan Drs. Zarkowi Soejoeti sebagai wakil Dekan II, sedangkan wakil Dekan III tetap kosong. Setelah H. A. Wasit Aulawi M.A. diangkat sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syahida cabang Serang, dan Drs. Zarkowi Soejoeti pindah ke IAIN Syahida Jakarta, maka pada tahun 1970 jabatan wakil Dekan I diisi oleh H.M. Qurtubi Jannah, dan wakil Dekan II dijabat oleh Drs. A. Asnawi. Keadaan ini berlangsung sampai dengan dialihkannya Fakultas Syari'ah ke IAIN "Sunan Gunung Djati" Bandung.

Pada tahun 1976 Fakultas Tarbiyah IAIN Syahida cabang Serang berdasarkan kebijakan pemerintah (Depag) c.q. Direktorat Perguruan Tinggi, bersama-sama dengan beberapa Fakultas daerah

yang lain, seperti Fakultas Ushuluddin Bogor, Fakultas Ushuluddin Cirebon dan lain-lain dilikuidasi (dihapus). Dengan demikian, sejak tahun 1976 Fakultas yang ada di Serang hanya satu, yaitu Fakultas Syari'ah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Serang.

**d) Di bawah Koordinasi IAIN “Sunan Gunung Djati” Bandung (1976 – 1997)**

Fakultas Syari'ah IAIN Syarif Hidayatullah cabang Serang berada di wilayah Propinsi Jawa Barat, untuk menyatukan lokasi dalam satu wilayah propinsi, pemerintah dalam hal ini Departemen Agama pada tahun 1976 mengalihkan Fakultas Syari'ah IAIN Syarif Hidayatullah cabang Serang dari koordinasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke dalam koordinasi IAIN “Sunan Gunung Djati” Bandung. Pengalihan ini didasarkan kepada Keputusan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 1976 tanggal 5 Maret 1976. Demikian pula Fakultas-fakultas lain yang berada di wilayah Jawa Barat, seperti Fakultas Tarbiyah di Cirebon dan lain-lain.

Pimpinan Fakultas Syari'ah dari sejak berdiri pada tahun 1962 sampai dengan tahun 1979 dipegang oleh K.H. M. Syadeli Hassan. Pada tahun 1979 diangkat H. A. Wahab Afif, M.A. sebagai Dekan Fakultas Syari'ah IAIN “Sunan Gunung Djati” Cabang Serang.

Program pendidikan yang dilaksanakan oleh Fakultas Syari'ah IAIN Serang sejak berdiri adalah program Sarjana muda, kecuali pada tahun 1965 dan 1966 diizinkan oleh Senat IAIN Jakarta untuk dibuka program Doktorat. Pada tahun 1982 berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 65 Tahun 1982 tanggal 14 Juli 1982 Fakultas cabang diubah namanya menjadi Fakultas di lingkungan IAIN. Dengan demikian Fakultas Syari'ah IAIN “*Sunan Gunung Djati*” cabang Serang diubah menjadi Fakultas Syari'ah IAIN “*Sunan Gunung Djati*” di Serang. Selanjutnya berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 69 Tahun 1982 tanggal 27 Juli 1982 Fakultas-fakultas Muda ditingkatkan statusnya menjadi Fakultas Madya, sehingga sejak saat itu Fakultas Syari'ah IAIN “*Sunan Gunung Djati*” di Serang berhak menyelenggarakan perkuliahan tingkat Doktorat. Pada tahun 1984 Fakultas Syari'ah IAIN “*Sunan Gunung Djati*” di Serang mulai meluluskan Sarjana lengkap dengan gelar Doktorandus (Drs).

Program doktoral ini hanya berlangsung beberapa tahun, karena pada tahun 1987 sistem pendidikan diubah menjadi program Strata satu (S.1). Dengan demikian mahasiswa yang semula mengikuti perkuliahan untuk Sarjana Muda ditransfer ke S.1 dan mahasiswa yang doktoral dikonversi ke S.1.

**e) Menjadi STAIN (1997 – 2004)**

Eksistensi Fakultas daerah dalam perkembangannya dihadapkan kepada tuntutan perubahan masyarakat dan kebijakan pemerintah dengan tingkat kompleksitas yang hampir sama dengan tuntutan yang dihadapi oleh IAIN induk. Sementara itu dalam statusnya sebagai Fakultas Daerah, lembaga itu cenderung terbatas ruang geraknya, dalam mengantisipasi tuntutan-tuntutan yang terus berkembang. Status itu juga menyebabkan ketimpangan hubungan dengan perguruan-perguruan tinggi dan lembaga-lembaga lain. Dalam banyak segi kelembagaan Fakultas daerah terkesan tidak memiliki otonomi penuh untuk meningkatkan mutu akademik, karena sebagian besar kebijakan ditentukan oleh IAIN induk. Di sisi lain kehadiran Fakultas Daerah juga dapat dipandang sebagai beban tambahan bagi manajemen IAIN induk sendiri. Di samping itu adanya Fakultas kembar (sama) dalam satu IAIN selalu menjadi permasalahan yang harus diselesaikan. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, Departemen Agama di masa Menteri Agama dr. H. Tarmizi Taher, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Prof. Drs. H.A. Malik Fajar, M.Sc. mengambil langkah terobosan dengan “*memerdekakan*“ fakultas-fakultas daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang terpisah dari induknya. Berdasarkan Keppres No. 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 tentang berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Fakultas Syari’ah IAIN “SGD” Serang berubah statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri “*Sultan Maulana Hasanuddin Banten*” Serang dengan lima jurusan, yaitu:

- (1) Jurusan Adab dengan satu program studi yaitu Sejarah Peradaban Islam.
- (2) Jurusan Dakwah dengan satu program studi yaitu Komunikasi Penyiaran Islam.

- (3) Jurusan Syari'ah dengan tiga Program Studi yaitu Al-ahwal Al-syakhsiyah, Jinayah Siyazah, dan Mu'amalat.
- (4) Jurusan Tarbiyah dengan tiga program studi yaitu, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, dan Tadris Bahasa Inggris.
- (5) Jurusan Ushuluddin dengan dua program studi, yaitu Akidah Filsafat dan Tafsir Hadis.

**f) Alih Status menjadi IAIN**

Meskipun sekolah tinggi dalam beberapa hal sama dengan institut, namun dari segi kelembagaan tetap saja masih berada di bawah Institut. Kondisi ini menyulitkan untuk berkiprah lebih leluasa dalam berbagai hal. Pada tahun 1996 Pimpinan Fakultas Syari'ah IAIN "SGD" di Serang bekerjasama dengan Ditperta Depag RI. Menyusun rencana induk pengembangan (RIP) Fakultas Syari'ah IAIN "SGD" di Serang untuk 25 tahun ke depan. Dalam Rencana Induk Pengembangan tersebut telah mencanangkan berdirinya Institut Agama Islam Negeri, namun pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan merubah status Fakultas Syari'ah IAIN "SGD" di Serang menjadi STAIN "Sultan Maulana Hasanuddin Banten" Serang.

Keinginan untuk menjadi Institut tetap melekat dalam diri civitas akademika STAIN sehingga pimpinan STAIN "SMHB" Serang kembali merintis upaya-upaya untuk merubah status STAIN "SMHB" Serang menjadi Institut Agama Islam Negeri. Untuk keperluan ini, dibentuklah panitia alih status yang diketuai oleh Prof. K.H. A. Wahab Afif, M.A. Panitia kemudian membuat proposal alih status yang diajukan ke Menteri Agama melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama. Proposal tersebut pernah dipresentasikan di hadapan Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama di Jakarta. Pada saat itu, tepatnya pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2001, Direktur menyarankan untuk melengkapi dan menyempurnakan proposal tersebut.

Setelah Banten berubah menjadi propinsi, berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2000, keinginan untuk alih status menjadi IAIN ini bertambah kuat, terlebih lagi setelah Universitas

Sultan Ageng Tirtayasa dinegerikan. Kemudian pimpinan STAIN memperbaharui susunan kepanitiaan guna menyempurnakan proposal yang pernah dipresentasikan tersebut, dengan memperoleh dukungan dari berbagai kalangan baik dari DPRD Provinsi Banten, Gubernur Banten, lembaga-lembaga pendidikan tinggi, maupun masyarakat Banten pada umumnya. Untuk merealisasikan keinginan tersebut Gubernur Banten menunjuk Wakil Gubernur (Hj. Ratu Atut Chosiyah) sebagai Ketua Tim dengan anggota-anggota : Ketua STAIN (Prof. Dr. H.M.A. Tihami, M.A.), Pembantu Ketua I (Drs. H.E. Syibli Syarjaya, L.M.L., M.M.), Pembantu Ketua II (Drs. H. Moh. Amin, M.M.), Pembantu Ketua III (Dr. H. Fauzul Iman, M.A.), Kepala Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Banten (Drs. Didi Supriyadi, M.Pd.), Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Banten (Drs. H.M. Syuroh), K.H. Aminuddin, L.M.L. (Ulama), Prof. K.H.A. Wahab Afif, M.A. (MUI Provinsi Banten), Drs. H. Zakaria Syafe'i, M.Pd., Drs. Ilzamuddin, M.A., dan Drs. H.S. Suhaedi. Tim inilah yang melakukan konsultasi dan lobi ke berbagai pihak, yang akhirnya keinginan untuk menjadi IAIN terwujud, dengan lahirnya Keputusan Presiden nomor 91 tahun 2004 tanggal 18 Oktober 2004 yang mengubah status STAIN “SMHB” Serang menjadi IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

Kepres No. 91 Tahun 2004 tersebut kemudian disusul dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 5 tahun 2005 tanggal 3 Januari 2005 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN “SMH” Banten. Berdasarkan keputusan Menteri Agama tersebut IAIN “SMH” Banten memiliki 1 (satu) Biro Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan, 7 (tujuh) Bagian dan 16 (enam belas) Sub Bagian serta 3 (tiga) Fakultas, yaitu Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Adab, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

**g) Alih Status Menjadi UIN**

Setelah melalui usaha dan perjuangan yang panjang yang tak kenal lelah, pada tanggal 3 April 2017 melalui Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2017 dan diundangkan dalam Lembaran Negara pada tanggal 7 April 2017, IAIN SMH Banten resmi menjadi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, struktur organisasi Universitas meliputi: Organ Pengelola, Organ Pertimbangan, dan Organ Pengawasan.

Organ Pengelola Universitas terdiri atas: (a) Rektor dan Wakil Rektor; (b) Fakultas; (c) Pascasarjana; (d) Biro; (e) Lembaga; dan (f) Unit Pelaksana Teknis. Sementara Organ Pertimbangan terdiri dari: (a) Senat Universitas; (b) Dewan Penyantun; sedangkan Organ Pengawasan berbentuk Satuan Pengawasan Internal (SPI).

Saat ini UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki 5 (lima) Fakultas S1 dan Program Pascasarjana (S2). Kelima Fakultas tersebut adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selain institusi UIN SMH Banten, semua program studi jenjang Magister dan jenjang Sarjana sudah terakreditasi BAN-PT.

(1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas ini bertujuan untuk menghasilkan sarjana muslim yang siap menjadi guru profesional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan saat ini memiliki enam program studi S1: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tadris Bahasa Inggris, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Prodi Fisika, dan Prodi Biologi.

(2) Fakultas Syariah

Fakultas Syariah saat ini memiliki tiga program studi S1 yaitu: Hukum Keluarga Islam /Ahwal Syakhshiyah, Hukum Tata Negara/Siyasah, dan Hukum Ekonomi Syari'ah/Mu'amalah.

(3) Fakultas Ushuluddin dan Adab

Fakultas Ushuluddin saat ini memiliki Lima Program Studi S1 yaitu: Aqidah dan Filsafat Islam, Almu al-Qur'an dan Tafsir, Sejarah Peradaban Islam, Bahasa dan Sastra Arab, dan Ilmu Hadits.

(4) Fakultas Dakwah

Fakultas Dakwah saat ini memiliki Tiga Program Studi yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan Konseling Islam, dan Pengembangan Masyarakat Islam.

(5) **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam saat ini memiliki Tiga Program Studi S1 yaitu: Ekonomi Syari'ah, Asuransi Syari'ah, dan Perbankan Syari'ah.

(6) **Program Pascasarjana**

Saat ini, Program Pascasarjana memiliki enam Program Studi S2 (Magister) yaitu: Pendidikan Agama Islam, hukum Keluarga Islam, Ekonomi Syari'ah, Manajemen Pendidikan Islam, Studi Islam Interdisipliner, dan Pendidikan Bahasa Arab.

2) **Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran UIN SMH Banten**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki Visi, Misi, tujuan dan sasaran diantaranya adalah:

a) **Visi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten**

“Visi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah menjadi Universitas Islam yang unggul dan terkemuka dalam integrasi keilmuan yang berwawasan global.”

b) **Misi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten**

- (1) Mengembangkan Pendidikan Akademik, Vokasi, dan Profesi yang Berkualitas;
- (2) Menyelenggarakan Penelitian yang Inovatif dan Integratif;
- (3) Melakukan Transformasi Masyarakat Sesuai dengan Nilai Keislaman; dan
- (4) Membangun Kerjasama yang Produktif dan Kompetitif.

c) **Tujuan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Banjarmasin**

- (1) Menghasilkan Lulusan yang Unggul, Profesional dan Berakhlak Karimah yang dapat Menerapkan dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni;

- (2) Terciptanya Penelitian yang Inovatif dan Integratif untuk Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Peradaban;
  - (3) Terlaksananya Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Secara Transformatif Berbasis Nilai Keislaman; dan
  - (4) Terlaksananya Kerjasama yang Produktif dan Kompetitif.
- d) **Term UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Banjarmasin**  
Big bang, yang memiliki makna kesatuan ilmu.

3) **Makna Lambang UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Banjarmasin**



Logo merepresentasikan semangat dan dinamika baru UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Adapun makna dari logo tersebut adalah: a) Ka'bah sebagai representasi pusat peribadatan umat muslim; b) Orbit Nebula dimaknai sebagai kesatuan ilmu; c) Pena menyimbolkan ilmu pengetahuan; d) Siluet Menara Banten melambangkan kelokalan dan; e) Teks UIN sebagai identitas penyebutan. Simbol-simbol tersebut dihadirkan untuk mewakili nilai-nilai spiritualitas, intelektualitas dan profesionalitas yang ditanamkan, diharapkan sekaligus diproyeksikan akan jadi landasan dalam menghasilkan output peserta didik.

### a. Hasil Temuan Khusus

Pada penelitian ini terdapat beberapa hasil temuan khusus di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terkait dengan model integrasi keilmuan dalam pengembangan keilmuan pada PTAIN setelah beralih menjadi UIN, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Proses pengintegrasian keilmuan pada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Proses yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam pengintegrasian keilmuan, dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah: a) Memasukkan pada kurikulum mata kuliah yang memiliki karakteristik pengintegrasian ilmu; b) Kegiatan perkuliahan dilakukan dengan pengintegrasian ilmu; c) kolaborasi dosen dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mufti Ali (Wakil Rektor I UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten), bahwa:

Proses pengintegrasian ilmu di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dilakukan dengan beberapa cara, yaitu Memasukkan pada kurikulum mata kuliah yang memiliki karakteristik pengintegrasian ilmu; b) Kegiatan perkuliahan dilakukan dengan pengintegrasian ilmu; c) kolaborasi dosen dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Bahkan dalam pengintegrasian ilmu di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, menggunakan istilah “big bang”, yang secara filosofis memiliki makna integrasi keilmuan itu adalah memiliki makna dari satu sumber kemudian bercabang dan tumbuh.<sup>60</sup>

Dengan demikian, pengintegrasian ilmu yang dilakukan di UIN SMH Banten adalah menggunakan istilah “big bang”, yang secara filosofis memiliki makna integrasi keilmuan itu adalah memiliki makna dari satu sumber kemudian bercabang dan tumbuh. Kemudian dalam melakukan pengintegrasian UIN SMH Banten, lebih kepada *link and match*, yaitu lebih kepada pemenuhan kebutuhan pasar atau lapangan pekerjaan.

---

<sup>60</sup> Mufti Ali (Wakil Rektor 1 SMH Banten), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 15 September 2021.

Kurikulum yang dipergunakan di UIN SMH Banten adalah kurikulum KKNI. Walaupun pada saat ini sama dengan UIN lainnya sedang mempersiapkan kurikulum baru untuk menjawab kebutuhan pasar (*link and match*).

Pengembangan kurikulum di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis. Landasan filosofis, memberikan arah dan kerangka dasar pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan berkaitan dengan profil dan capaian pembelajaran serta model pembelajaran.

Landasan sosiologis, memberikan kerangka acuan terkait dengan dinamika sosial sebagai landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar.

Landasan psikologis, memberikan gambaran karakteristik peserta didik sesuai dengan konteks zamannya sebagai landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum dan proses pembelajarannya mampu mendorong keingintahuan dan kapasitas mahasiswa secara terus-menerus dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan.

Landasan historis menunjukkan kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum.

Landasan yuridis pengembangan kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memuat pengertian kurikulum pendidikan tinggi pada pasal 35 ayat 1 sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Selain itu, landasan yuridis penyusunan kurikulum yang terbaru adalah sebagai berikut:

- a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- c) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- d) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- e) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- f) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menggunakan kurikulum KKNI, yang di dalamnya dikelompokkan kedalam empat bagian, yaitu: 1) Matakuliah penciri nasional; 2) Mata kuliah institusi (universitas); 3) Mata kuliah Fakultas; 4) Mata kuliah penciri program studi (penjurusan/pembidangan). Seluruh mahasiswa di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, mendapatkan (mengambil) mata kuliah institusi (universitas) tersebut.

Tabel 4.6: Struktur Kurikulum Program Studi Biologi  
 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

<b>Kelompok kajian</b>	<b>SKS</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>SKS</b>	<b>Total</b>
Pengembangan kepribadian	12	Bahasa Indonesia	2	14
		Pancasila	2	
		Kewarganegaraan	2	
		Bahasa Inggris	2	
		Bahasa Arab	2	
		Praktik Ibadah	2	
		Studi Al Quran Dan Hadits	2	
Biologi dasar	3	Biologi dasar	2-1	3
Cabang keilmuan	53	Struktur dan Perkembangan	3-1	53
		Struktur dan Perkembangan Hewan	3-1	
		Sistematika Tumbuhan	3-1	
		Sistematika Hewan	3-1	
		Biokimia	2-1	
		Biologi Sel	2	
		Ekologi	3-1	
		Genetika	3-1	
		Fisiologi Hewan	3-1	
		Fisiologi Tumbuhan	3-1	
		Biologi Molekuler	2	
		Evolusi	2	
		MKP	12	
		Perilaku Hewan	2	
		Ekofisiologi Tumbuhan	2-1	
		Mikroteknik Tumbuhan	2-1	
		Etnobotani	2	
		Kultur Jaringan Tumbuhan	2-1	
		Genetika Mikrobial	2	
		Mikrobiologi Lingkungan	2-1	
		Analisis Genetik	2	
Genetika Populasi	2-1			
Genetika Tumbuhan	2-1			
Bioteknologi Tanaman	2-1			
Ekologi Wisata	2			

		Toksikologi	2	
		Anatomi dan Fisiologi Serangga	2-1	
		Biologi Reproduksi Tumbuhan	2-1	
		Fitohormon	2	
		Fisiologi Mikrobial	2	
		Bioremediasi	2-1	
		Sidik Jari Molekuler	2-1	
		Genetika Manusia	2	
		Enzimologi	2	
		Ekologi Perairan	2-1	
		Ekomorfologi	2-1	
		Ekologi Lahan Basah	2	
Mikrobiologi	3	Mikrobiologi	3-1	4
Megabiodiversitas	20	Biodiversitas	2	20
		Ekologi Hutan Tropis	2	
		Biologi Konservasi	2	
		Sistematika Mikrobial	2-1	
		MKP	11	
		Sistematika Serangga	2	
		Ekologi Serangga	2-1	
		Entomologi	2	
		Ichthyology	2	
		Teknik Identifikasi Tumbuhan	2-1	
		Ekologi Mangrove	2-1	
		Parasitologi	2-1	
		Ornithology	2	
		Tanaman Obat	2	
		Orchidologi	2-1	
		Virologi	2	
		Mikologi	2-1	
Muatan khusus Institusi	43	Matematika Dasar	2	38
		Kimia Dasar	2-1	
		Fisika Dasar	2-1	
		Kimia Organik	2-1	
		Academic writing	2	
		Filsafat Sains	2	
		Islam dan Sains	2	
		Biostatistik	3	
		Metodologi Penelitian	2	

		Teknik Penulisan Ilmiah	2	
		Bioentrepreneur	2	
		Biokomputasi	2-1	
		Bioteknologi	2	
		KUKERTA	4	
		MKP	3	
		Mikrobiologi Pangan	2-1	
		Mikrobiologi Industri	2-1	
		Teknik Mikroskopi	2	
		Sains Produk Halal	2	
		Pengendalian Hama Tanaman	2	
		Nyamuk dan Pengendaliannya	2-1	
		Serangga Berdayaguna	2-1	
		Biologi Tanaman Hortikultura	2-1	
		Mikrobiologi Pertanian	2-1	
		Pemuliaan Tanaman	2-1	
		Bioinformatika	2	
		Analisis Mengenai Dampak	2	
		Manajemen dan Pengelolaan	2	
		Ilmu Gizi dan Kesehatan	2	
Muatan aktivitas ilmiah secara komprehensif	10	Seminar Proposal	1	12
		Praktek Kerja Lapangan	4	
		Seminar Hasil Penelitian	1	
		Skripsi	6	

Tabel 4.7: Struktur Kurikulum Program Studi Fisika  
 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

No	Nama Mata Kuliah Semester I	SKS
1	Pancasila	2
2	Bahasa Indonesia	2
3	Bahasa Arab	2
4	Biologi Umum	2
5	Pancasila	2
6	Praktikum Biologi Umum	1
7	Kimia Dasar	3

8	Praktikum Kimia Dasar	1
9	Fisika Dasar I	3
10	Praktikum Fisika Dasar I	1
11	Dasar-dasar Pengukuran	2
12	Kalkulus I	3
<b>Total</b>		<b>22 SKS</b>
<b>No</b>	<b>Nama Mata Kuliah Semester II</b>	<b>SKS</b>
1	Pendidikan Kewarganegaraan	2
2	Praktik Ibadah	2
3	Studi Al Qur'an dan Hadits	2
4	Bahasa Inggris	2
5	Kalkulus II	3
6	TIK	2
7	Statistika Dasar	2
8	Fisika Dasar II	3
9	Praktikum Fisika Dasar II	1
10	Kebencanaan	2
<b>Total</b>		<b>21</b>
<b>No</b>	<b>Nama Mata Kuliah Semester III</b>	<b>SKS</b>
1	Mekanika	3
2	Fisika Matematika I	4
3	Elektronika Dasar I	2
4	Praktikum Elektronika Dasar I	1
5	Mitigasi Bencana	2
6	Listrik Magnet	3
7	Gelombang dan Optik	3
8	Algoritma dan Pemrograman	2
9	Termodinamika	3
<b>Total</b>		<b>23</b>
<b>No</b>	<b>Nama Mata Kuliah Semester IV</b>	<b>SKS</b>
1	Filsafat Umum	2
2	Energi Terbarukan	2

3	Fisika Lingkungan	2
4	Fisika Matematika II	4
5	Elektronika Dasar II	2
6	Praktikum Elektronika Dasar II	1
7	Fisika Modern	3
8	Eksperimen Fisika I	2
9	Fisika Komputasi	3
<b>Total</b>		<b>21</b>
<b>No</b>	<b>Nama Mata Kuliah Semester V</b>	<b>SKS</b>
1	Islam dan Sains	2
2	Mekanika Fluida	3
3	Fisika Kuantum	3
4	Fisika Zat Padat	3
5	Eksperimen Fisika II	2
6	Metodologi Penelitian	2
7	Pengantar Geofisika*	2
8	Geologi Dasar*	2
9	Metode Geolistrik*	3
10	Metode Seismik*	3
11	Fisika Matematika III*	3
12	Pengantar Fisika Material*	2
13	Fisika Komputasi Lanjut*	3
14	Teori Medan*	3
<b>Total</b>		<b>22</b>
<b>No</b>	<b>Nama Mata Kuliah Semester VI</b>	<b>SKS</b>
1	Fisika Inti	2
2	Fisika Statistik	3
3	Kewirausahaan	2
4	Struktur dan Stratigrafi*	2
5	Eksplorasi Mineral*	2
6	Fisika Batuan*	3
7	Instrumentasi Geofisika*	2
8	Seismologi*	2

9	Mekanika Kuantum*	3
10	Teori Relativitas Khusus*	2
11	Nanopartikel Magnetik*	3
12	Optika Nanopartikel*	3
<b>Total</b>		<b>16</b>
<b>No</b>	<b>Nama Mata Kuliah Semester VII</b>	<b>SKS</b>
1	Praktik Kerja Lapangan	4
2	Kukerta	4
3	Seminar Proposal	2
4	Fisika Gunung Api*	2
5	Eksplorasi Geothermal*	2
6	Pengolahan Data Geofisika*	2
7	Fisika Reaktor*	3
8	Teori Relativitas Umum*	2
9	Metamaterial*	3
<b>Total</b>		<b>14</b>
<b>No</b>	<b>Nama Mata Kuliah Semester VIII</b>	<b>SKS</b>
1	Seminar Hasil	1
2	Skripsi	6
<b>Total</b>		<b>7</b>
<b>Total SKS</b>		<b>146</b>

Keterangan: \* Mata Kuliah Pilihan

Temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa, dari struktur kurikulum di atas tersebut, terlihat bahwa selain terdapat mata kuliah penjurusan (bidang keahlian), maka dalam struktur kurikulum tersebut juga terdapat mata kuliah agama dan umum, yang dari segi kuantitas, disesuaikan dengan program studi masing-masing. Kemudian terdapat pula mata kuliah pilihan, yang memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk memilih sesuai dengan minat dan bakatnya.

Kemudian, dari temuan penelitian tersebut dari segi kurikulum telah terdapat pengintegrasian ilmu (ilmu agama dan umum), Hal ini terdapat beberapa mata kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) SMH Banten, yang secara praktek penerapannya terdapat integrasi ilmu.

Proses pengintegrasian ilmu di UIN SMH Banten dalam kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh dosen, secara umum tidak ada pendekatan dan metode pembelajaran khusus yang digunakan oleh dosen dalam melakukan integrasi ilmu. Akan tetapi dosen di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten menggunakan berbagai macam metode dan pendekatan mereka masing-masing dalam melakukan integrasi ilmu dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Mufti Ali (Wakil Rektor 1 UIN SMH Banten) dan Salahuddin Al-Ayubi (Wakil Dekan 1 Usuluddin), bahwa:

Metode integrasi yang digunakan adalah eklektik, yaitu dalam melakukan integrasi dalam kegiatan perkuliahan dosen-dosen memilih metode yang terbaik dari berbagai sumber.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, maka beberapa mata kuliah secara khusus ada yang dalam praktek pengajarannya mengharuskan bagi dosen untuk melakukan integrasi ilmu, seperti pada mata kuliah Islam dan Sains, mata kuliah Filsafat Sains. Namun akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran, pengintegrasian ilmu tersebut pada setiap pembahasan materi perkuliahan masing-masing dosen menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda-beda, ada dosen yang menggunakan metode diskusi dan penugasan, dimana mahasiswa diperintahkan untuk membahas suatu materi perkuliahan dengan berbagai sudut pandang baik dalam sudut pandang agama, psikologi dan sudut pandang lain.

Kemudian hasil temuan penelitian di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, bahwa dalam kegiatan perkuliahan dosen-dosen yang lebih sering melakukan integrasi ilmu dalam kegiatan perkuliahan adalah dosen-dosen yang berlatar pendidikan agama (lulusan dari UIN), sedangkan dosen-dosen yang berlatar pendidikan umum (lulusan dari luar UIN) ada juga sebagian mereka melakukan integrasi ilmu dalam kegiatan perkuliahan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh: Dekan Fakultas Sains, bahwa:

Dosen dalam melakukan pengintegrasian ilmu, sebagian sudah dan sebagian lagi belum. Yang sering melakukan integrasi ilmu itu

---

<sup>61</sup> Mufti Ali (Wakil Rektor 1 SMH Banten), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 15 September 2021. Salahuddin Al-Ayubi (Wakil Dekan 1 Usuluddin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 15 September 2021.

adalah dosen-dosen yang memiliki latar belakang pendidikan di UIN. Sedangkan dosen-dosen yang dari latar belakang pendidikan umum, mereka jarang melakukan integrasi ilmu, jika ada hanya sebagian kecil.<sup>62</sup>

Pernyataan dari Dekan Fakultas Sains, terkait pelaksanaan kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh dosen dalam pengintegrasian keilmuan. Hal tersebut juga diperkuat dengan beberapa pernyataan dari Mutiara Anggi, Umu Siti Marhamah, Iis Islamiyah (mahasiswa), diantaranya adalah:

Dosen kami sebagian dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan ada yang mengkaitkan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Misalnya pada mata kuliah islam dan Sains dosen sering mengkaitkan proses penciptaan manusia dalam ilmu biologi dengan beberapa ayat Alquran. Pada mata kuliah hadis, sering dibahas suatu hadis dan pembahasan tersebut di kaitkan dengan ilmu lain seperti psikologi.<sup>63</sup>

Demikian juga ungkapan dari mahasiswa pada program studi Sains (Azmi Adhani, Annas dan Indiawan):

Bahkan dosen kami ada yang bilang jika mempelajari Sains itu lebih dapat mendekatkan diri dengan tuhan, sebab ilmu Sains itu dapat membuktikan kebenaran informasi yang ada dalam Alquran.<sup>64</sup>

Dengan demikian, metode dan pendekatan yang dipergunakan oleh dosen dalam melakukan integrasi ilmu dalam kegiatan perkuliahan tidak ada metode khusus yang digunakan, masing-masing mereka menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda-beda.

Proses pengintegrasian di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, juga dilakukan pada kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Dalam melakukan penelitian dosen-dosen melakukan join research, diantara dosen-dosen yang memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda. Demikian juga dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan melakukan join antara dosen-dosen yang memiliki latar belakang

---

<sup>62</sup> Dekan Fakultas Sains, Hasil Wawancara di Banjarmasin, 17 September 2021.

<sup>63</sup> Mutiara Anggi, Umu Siti Marhamah, Iis Islamiyah (Mahasiswa), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 16 September 2021.

<sup>64</sup> Azmi Adhani, Annas dan Indiawan (Mahasiswa), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 16 September 2021.

keilmuan dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mufti Ali (Wakil Rektor 1 UIN SMH Banten), bahwa:

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, mendorong pada setiap dosen melakukan penelitian dengan berkolaborasi dengan dosen lainnya. Demikian juga dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di dorong untuk dilakukan secara kolaborasi.<sup>65</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dalam upaya melakukan integrasi ilmu dalam kegiatan perkuliahan selain melakukan perbaikan terhadap kurikulum yang *link and match* dengan kebutuhan pasar maupun *stakeholder* (pengguna lulusan), Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, juga membuat training kepada setiap dosen terutama dosen-dosen umum untuk melakukan integrasi ilmu. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mufti Ali (Wakil Rektor 1 UIN SMH Banten), bahwa:

Dosen di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sebagian mereka telah mendapatkan training terkait pengintegrasian ilmu, akan tetapi hal tersebut belum kesemua dosen mendapatkannya, hanya dosen-dosen umum saja yang baru mendapatkan training tersebut.<sup>66</sup>

Dengan demikian, di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pengintegrasian keilmuan dilakukan, baik dengan memasukkan beberapa mata kuliah yang bercirikan pengintegrasian pada kurikulum, dosen-dosen dalam melakukan perkuliahan dengan mengintegrasikan ilmu, kolaborasi dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Kemudian juga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, juga membuat training kepada setiap dosen terutama dosen-dosen umum untuk melakukan integrasi ilmu.

2) Model pengintegrasian keilmuan yang dikembangkan dalam kurikulum pada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

---

<sup>65</sup> Mufti Ali (Wakil Rektor 1 SMH Banten), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 15 September 2021.

<sup>66</sup> Mufti Ali (Wakil Rektor 1 SMH Banten), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 15 September 2021.

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam pengembangan kurikulum melakukan pengintegrasian keilmuan. Model pengintegrasian keilmuan yang dikembangkan oleh UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam pengembangan kurikulum adalah model integrasi *link and match*. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Mufti Ali (Wakil Rektor 1 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten), bahwa:

Saat ini UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sedang melakukan pembenahan terhadap kurikulum. Model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum adalah model pengintegrasian *link and match*, yaitu suatu model pengintegrasian yang dapat menjawab kebutuhan pasar, sehingga lulusan dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat dipakai dimasyarakat dan lapangan pekerjaan.<sup>67</sup>

Model integrasi *link and match* merupakan suatu model pengintegrasian keilmuan dalam pengembangan kurikulum, dimana dalam pengembangan kurikulum pengintegrasian keilmuan, dilakukan didasarkan pada kebutuhan suatu masyarakat atau pengguna lulusan (*stakeholder*). Dengan demikian, dalam pengembangan kurikulum ini pengintegrasian keilmuan dilakukan dengan didasarkan pada kebutuhan pengguna lulusan terhadap lulusan yang akan dihasilkan pada suatu perguruan tinggi. Karena itu, kurikulum suatu perguruan tinggi harus mampu menjawab kebutuhan pasar. Sehingga lulusan dari suatu perguruan tinggi, termasuk UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat memperoleh lapangan pekerjaan setelah tamat dari UIN. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Salahuddin Al-Ayubi (Wakil Dekan 1 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten), bahwa:

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, secara filosofi seperti “Big Bang” artinya bahwa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini akan selalu mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan pasar (*link and match*). Ilmu agama dan ilmu umum

---

<sup>67</sup> Mufti Ali (Wakil Rektor 1 SMH Banten), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 15 September 2021.

kedua-duanya tidak ada dikotomi, sebab kedua duanya saling mendukung satu dengan lainnya.<sup>68</sup>

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam mengembangkan kurikulum pengintegrasian keilmuannya lebih di dasarkan pada kebutuhan pasar (*link and match*). Model ini dipilih dikarenakan agar lulusan dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dapat diterima dan mendapatkan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidangnya.

## B. Diskusi Data/Temuan Penelitian

### Model Integrasi Keilmuan

Model atau dengan istilah lain adalah konsep integrasi keilmuan yang dikembangkan di beberapa UIN yang menjadi objek penelitian, secara substansi merujuk pada satu titik yang sama, yaitu guna menghilangkan dikotomi ilmu keislaman dan umum atau kebenaran wahyu dan kebenaran Sains. Namun, secara *term* dan paradigma integrasi keilmuan tersebut pada masing-masing UIN memiliki kekhasan masing-masing. Berikut ini, gambaran model integrasi keilmuan di setiap UIN, yaitu:

Tabel 4.8: Model Integrasi Keilmuan di UIN Imam Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

No.	Nama Universitas	Term Integrasi Keilmuan	Paradigma Keilmuan
1.	UIN Imam Bonjol Padang	Sarang lebah. Yang secara filosofis diibaratkan sebagai sumber pemberi ilmu, dan yang memberikan manfaat bagi kehidupan sekitar.	UIN Imam Bonjol Padang dalam melihat hubungan agama dan ilmu dalam realitas multidimensi adalah interaktif-dialogis, dimana mengedepankan rasionalitas yang pos-fondasionalis. Sebagaimana symbol yang digunakan adalah sarang lebah, Konsepsi sarang lebah yang terintegrasi, tidak menghilangkan identitas personalnya. Persinggungan sisi-

<sup>68</sup> Salahuddin Al-Ayubi (Wakil Dekan 1 Usuluddin), Hasil Wawancara di Banjarmasin, 15 September 2021.

			sisi heksagonal sarang lebah yang <i>mutually exclusive</i> membentuk suatu kesatuan merepresentasikan disiplin ilmu, fakultas, program studi, metodologi, asumsi, nilai, dan aspek majemuk lainnya. Masing-masing entitas bersifat yang independen, namun terhubung dengan entitas lainnya.
2.	UIN Antasari Banjarmasin	Sungai pengetahuan dengan makna bahwa air hujan sebagai lambang ayat-ayat <i>qauliyah</i> , sedang bumi sebagai ayat-ayat <i>kauniyah</i> . Keduanya berpadu dalam sungai.	Integrasi keilmuan sebagaimana diistilahkan dengan ‘sungai pengetahuan’ diterapkan dengan empat pilar yaitu: integrasi dinamis, integrasi Islam dan kebangsaan, berbasis lokal, berwawasan global.
3.	UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten	<i>Big bang</i> . Secara filosofis bermakna bahwa integrasi keilmuan itu berasal dari satu sumber kemudian bercabang dan tumbuh.	Integrasi keilmuan menggunakan paradigma integrasi-komparatif-difusi dengan menganggap bahwa ilmu sebagai sebuah entitas, dimana tidak berbeda dengan makhluk yang lainnya. Ilmu itu diciptakan dan sang penciptanya adalah Allah Swt, sehingga semua ilmu yang ada tidak perlu diintegrasikan karena berasal dari sumber yang satu yaitu Allah Swt.

### **Penerapan Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum**

Adapun proses pelaksanaan integrasi keilmuan yang kemudian dikembangkan dalam kurikulum pada masing-masing UIN memiliki cara yang berbeda. Berikut gambaran kebijakan integrasi keilmuan dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

1. UIN Imam Bonjol Padang

Dilihat dari sisi *content* kurikulum (mata kuliah) terdapat mata kuliah agama dan umum. Namun, juga didapatkan mata kuliah yang secara konstruksi keilmuan sudah terintegrasi seperti mata kuliah Tafsir Sains pada Fakultas Umum dan mata kuliah Islam dan Sains pada fakultas Keagamaan.

Adapun dilihat dari sisi pendekatan pembelajaran dalam kurikulum UIN Imam Bonjol Padang dengan istilah sarang lebah menggunakan pendekatan integrasi interaksi dialogis, yaitu suatu model pengintegrasian keilmuan dimana dalam pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan melakukan dialog atau komunikasi dikalangan dosen yang memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda dalam melakukan pengintegrasian ilmu.

2. UIN Antasari Banjarmasin

Dari sisi isi kurikulum UIN Antasari ditemukan mata kuliah mata kuliah agama dan umum yang tentunya juga disesuaikan dengan program studi. Hal yang sama juga terjadi di UIN Antasari bahwa ditemukan mata kuliah yang secara konstruk disiplin ilmunya sudah terintegrasi yaitu mata kuliah Islam dan Budaya Banjar (Islam dan Budaya Lokal), diajarkan baik pada program studi umum, mata kuliah tersebut juga diajarkan pada program studi keagamaan. Kemudian maka kuliah Sosiologi/Sosiologi Agama, Psikologi Agama, BKI Keagamaan, BKI keluarga sakinah, Psikoterapi Islam, Penyuluhan Agama, dan Sistem Informasi Keagamaan. Berbagai macam mata kuliah ini diberikan pada program studi keagamaan. Bahkan pada saat UIN Antasari telah merancang kurikulum baru, yang di dalamnya secara khusus terdapat mata kuliah pengintegrasian. Mata kuliah tersebut di beri nama “Pengantar Pengintegrasian Ilmu”.

Adapun pendekatan dalam penyusunan kurikulum menggunakan model integrasi multidisipliner ilmu, dimana ilmu-ilmu alam, sosial, dan humaniora dengan ilmu-ilmu keislaman dipadukan, sehingga saling memperkaya, saling memperbaharui dan saling mencerahkan. Selanjutnya, strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning (SCL)*).

Selain dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk melakukan integrasi ilmu, diantaranya: 1) *Join*

*research*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh dosen-dosen yang memiliki bidang keahlian yang berbeda; 2) Membuat pemetaan keilmuan terhadap dosen; 3) Melakukan pelatihan pada dosen, terutama dosen-dosen muda tentang bagaimana melakukan integrasi ilmu; 5) Mengimplementasikan pembinaan karir yang terintegrasi.

### 3. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Dilihat dari sisi *content* kurikulum terdapat mata kuliah agama dan umum. Namun, juga didapatkan mata kuliah yang secara penerapannya mengharuskan adanya integrasi keilmuan yaitu matakuliah Islam dan Sains.

Adapun pendekatan dalam penyusunan kurikulum menggunakan model integrasi *link and match*, yaitu suatu model pengintegrasian keilmuan dimana dalam pengembangan kurikulum didasarkan dengan kebutuhan pasar. Selanjutnya, secara umum tidak ada pendekatan dan metode pembelajaran khusus yang digunakan oleh dosen dalam melakukan integrasi ilmu. Akan tetapi dosen menggunakan berbagai macam metode dan pendekatan mereka masing-masing dalam melakukan integrasi ilmu dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model integrasi keilmuan yang telah dikonsepsikan belum sepenuhnya dikembangkan dalam penyusunan kurikulum di masing-masing UIN, dan jika merujuk pada klasifikasi pendekatan pengintegrasian dari Fogarty berada pada pendekatan integrasi dalam satu disiplin ilmu (*integrated within single disciplines*) dengan pilihan model (1) *fragmented* (pecahan), (2) *connected* (terhubung), (3) dan *nested* (sarang).<sup>69</sup> Namun, terdapat beberapa mata kuliah yang sudah disusun dengan pendekatan model interdisipliner seperti adanya mata kuliah Tafsir Sains, Islam dan Sains, Sosiologi Agama, Psikologi Agama dan lain sebagainya.

Adapun dari 3 (tiga) UIN yang menjadi objek penelitian ini, maka terlihat di sana bahwa UIN Antasari Banjarmasin lebih terkonsep penerapan integrasi keilmuan dalam kurikulum, bahkan pada saat ini sudah dirancang mata kuliah dengan nama Pengantar Pengintegrasian Ilmu. Begitu juga kebijakan-kebijakan seperti pada bidang *research*, pemetaan keilmuan dosen, pelatihan tentang konsep integrasi ilmu dan juga karir yang terintegrasi.

---

<sup>69</sup> Robin J. Fogarty, *How to Integrate ...* h. 11.

## **BAB V Penutup**

### **A. Kesimpulan**

Secara konseptual, setiap institusi yang bertransformasi menjadi UIN memiliki konsep filosofi keilmuannya yang berbeda, seperti UIN Imam Bonjol Padang metaformya “sarang lebah”, UIN Antasari Banjarmasin dengan metaformya “sungai pengetahuan”, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan metaformya ”big bang”. Setiap *terms* yang digunakan memiliki makna filosofinya tersendiri dan paradigma keilmuannya.

Singkatnya, seperti UIN Imam Bonjol Padang memiliki paradigm integrasi interaksi dialogis, UIN Antasari Banjarmasin dengan sungai pengetahuannya memegang teguh empat pilar, yaitu: integrasi dinamis, integrasi Islam dan kebangsaan, berbasis lokal, berwawasan global. Dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menggunakan paradigma integrasi-komparatif-difusi.

Setiap istilah dan paradigma keilmuan yang digunakan memiliki konsekuensi yang seharusnya disusun dalam pengembangan kurikulum pada masing-masing UIN. UIN Imam Bonjol Padang menggunakan pendekatan integrasi interaksi dialogis, UIN Antasari Banjarmasin menggunakan pendekatan integrasi multidisipliner ilmu, dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin menggunakan pendekatan *link and match*.

### **B. Penutup**

UIN Iman Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah suatu perguruan tinggi yang baru beralih status dari IAIN ke UIN. Ketiga UIN mulai beralih status dari IAIN ke UIN, sejak tahun 2017. Sejak beralih satus menjadi UIN, maka ketiga UIN ini mulai membuka program studi umum. Akan tetapi dalam membuka program studi umum itu ada ketentuannya, yaitu setelah menjadi UIN, maka tidak boleh membuka prodi umum melebihi 40% dari prodi keagamaan. Begitu juga dengan mahasiswa yang diterima di UIN untuk prodi umum tidak boleh melebihi dari 40% dari mahasiswa pada prodi keagamaan.

Proses pengintegrasian keilmuan di UIN Iman Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yaitu hampir sama. Ketiga UIN tersebut dalam melakukan proses pengintegrasian keilmuan dilakukan dengan cara: 1) Memasukkan pada kurikulumnya mata

kuliah yang dalam kegiatan pengajarannya dilakukan pengintegrasian ilmu; 2) Dosen-dosen sebagian dari mereka dalam kegiatan pengajaran walaupun menggunakan metode yang berbeda mereka melakukan pengintegrasian ilmu. Meskipun kebanyakan dosen-dosen yang melakukan pengintegrasian ilmu adalah dosen-dosen yang berlatar pendidikan keagamaan (bukan berlatar pendidikan pendidikan umum); 3) Melakukan *join research* dan pengabdian masyarakat; 4) Membuat workshop atau seminar terkait pengintegrasian ilmu di kalangan dosen.

Model integrasi keilmuan yang ada pada masing-masing UIN bervariasi. Model yang dipakai di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah model integrasi *link and match*, yaitu suatu model pengintegrasian keilmuan dimana dalam pengembangan kurikulum didasarkan dengan kebutuhan pasar. Model yang dipakai oleh Universitas Islam Negeri Imam Bonjol adalah model integrasi interaksi dialogis, yaitu suatu model pengintegrasian keilmuan dimana dalam pengembangan kurikulum dilakukan dengan melakukan dialog atau komunikasi dikalangan dosen yang memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda dalam melakukan pengintegrasian ilmu. Sedangkan, model yang dipakai di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah model integrasi multidisipliner ilmu, dimana ilmu-ilmu alam, sosial, dan humaniora dengan ilmu-ilmu keislaman dipadukan, sehingga saling memperkaya, saling memperbaharui dan saling mencerahkan.

Saran dalam penelitian ini adalah bahwa dosen-dosen di lingkungan UIN hendaknya memahami bagaimana cara melakukan pengintegrasian keilmuan dalam kegiatan perkuliahan. Konsekwensinya UIN sebagai perguruan tinggi harus aktif melakukan sosialisasi, workshop, dan seminar terkait dengan bagaimana melakukan pengintegrasian ilmu, sehingga dosen-dosen memahami bagaimana melakukan pengintegrasian ilmu. Kemudian, masing-masing UIN telah memiliki model pengintegrasian keilmuan dalam pengembangan kurikulum. Model-model jangan hanya menjadi sebuah konsep saja, akan tetapi harus diaplikasikan secara serius.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahid Nur, *Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal: ISLAMICA, Vol. 1, No. 1, September 2006.
- al-Faruqi Isma'il Raji, *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*, Penerjemah: Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka Salman ITB, 1984.
- Azhar Khairil, *Human Agency in a Curriculum: an Analysis of an Indonesia's 2013 Curriculum for Primary Level*, Tesis: University of Tempere, 2016.
- Fullan Michael, *The New Meaning of Educational Change*, Fifth Edition Columbia: Teachers College, 2016.
- Hamalik Oemar, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- [http://diktis.kemenag.go.id/rankingptai/dirjen/perpres\\_35\\_17.pdf](http://diktis.kemenag.go.id/rankingptai/dirjen/perpres_35_17.pdf)
- <https://idr.uin-antasari.ac.id/63/1/Filosofi%20Keilmuan.pdf>
- <https://idr.uin-antasari.ac.id/63/1/Filosofi%20Keilmuan.pdf>
- Johnson Mauritz JR, *Definitions and Models in Curriculum Theory*, Jurnal: *Educational Theory*, Vol. 17, Issue 2, April 1967, Pages 127–140, DOI: 10.1111/j.1741-5446.1967.tb00295.x
- Morris Robert C., *A Guide to Curricular Integration*, Kappa Delta Pi Record • Summer 2003
- Nur Muhammad, *Paradigma Keilmuan UIN Raden Intan Lampung*, Jurnal *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 18. No. 1, Juni 2018. Atau akses: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/download/3378/2285>
- Nur Muhammad, *Paradigma Keilmuan UIN Raden Intan Lampung*, Jurnal *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 18. No. 1, Juni 2018,. Atau akses: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/download/3378/2285>
- Rahman Fazlur, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, London: University of Chicago Press, 1982.
- Rifai Nurlena, dkk, *Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum di UIN Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran*, Jurnal : *TARBIYA*, Vol. I, No.1, Juni 2014.
- Sabda Syaifuddin, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Sardar Ziauddin, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, Bandung: Mizan, 1986.

- Smith, M. K, *Curriculum theory and practice' the encyclopaedia of informal education*, <http://infed.org/mobi/curriculum-theory-and-practice/>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2018.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Cet. Ke-7, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tyler Ralph, *Basic principles of curriculum and instruction*, Chicago: University of Chicago Press, 1950.

## DAFTAR ISTILAH/GLOSARIUM INDEKS

Sarang lebah	: Sebagai sumber pemberi ilmu, yang memberikan manfaat bagi kehidupan disekitarnya.
Sungai Pengetahuan	: Sungai diibaratkan sebagai sumber ilmu yang memberi kebermanfaatan bagi manusia.
Eklektik	: Memilih metode yang terbaik dari berbagai sumber
<i>Takamul ilmi</i>	: Ilmu yang saling lengkap-melengkapi antara satu dengan yang lain.
Multidisiplin ilmu	: Tinjauan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan.
<i>Link and Match</i>	: Keterkaitan antara pendidikan dengan lapangan kerja pemenuhan kebutuhan pasar atau lapangan pekerjaan.